

Dr. H. Muniruddin, M.Ag

KUMPULAN KHUTBAH

**Islam Untuk
Membangun Masyarakat
Sesuai dengan Petunjuk
AL QUR'AN & SUNNAH**



Scientifik Corner Publishing

KUMPULAN KHUTBAH

**Islam Untuk Membangun Masyarakat Sesuai dengan Pentunjuk
AQUR'AN & SUNNAH**

Penulis Dr. H. Muniruddin M.Ag

**Copyright © 2021,
Hak Cipta dilindungi Undang – Undang
All rights reserved**

**Diterbitkan Oleh
Scientifik Corner Publishing**

Cetakan Pertama : Maret 2021

ISBN : 9 786025 155192

**Dilarang memperbanyak, Menyalin, Merekam sebagian atau seluruh
Bagian buku in dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa
Izin tertulis dari penerbit atau penulis**

KATA PENGANTAR

Ucapan al hamdulillah, syukur yang sebesar-besarnya kehadirat Ilahi, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, tulisan serial khutbah ini kiranya bermanfaat untuk para Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UIN SU) khususnya, dan pada masyarakat Islam umumnya.

Buku khutbah ini berjudul “Kumpulan Berbagai Macam Khutbah Serial Khotbah Jum’at Komunikasi Islam Untuk Menentramkan Masyarakat” dapat mengarahkan dan memberi asumsi baru untuk menopang bahan dan materi khutbah, terutama khutbah jum’at, baik untuk para mahasiswa maupun masyarakat umum, dalam hal ini sekaligus mengetahui dan memahami cara berkhutbah dengan baik dan benar, baik dari teori maupun gaya dan tatakrama berkhutbah di mimbar pada hari jum’at dan pada hari raya ‘idain (idul fitri dan idul adha).

Buku kecil ini bukan hanya memuat khutbah jum’at, namun disisipkan khutbah-khutbah lainnya yang sesuai dengan sunnah dalam kehidupan Rasulullah SAW, ketika mengemban dakwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa buku kecil ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi penyempurnaan karya-karya penulis dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan buku kecil ini dapat bermanfaat. Terimaksi kepada para rekan yang telah memberikan masukan untuk menjadi aspirasi dan sekaligus penerbitan buku ini sampai dapat diterbitkan.

Medan, 19 Jum.Awal 1442 H

3 Januari 2021 M

Penyusun,
Muniruddin

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
A. PENDAHULUAN	1
1. Landasan Hukum Khutbah Jum'at	1
2. Pengertian Dan Tatacara Khutbah.....	2
3. Syarat Khutbah	3
4. Rukun Khutbah	4
5. Adab Seorang Khatib	6
6. Sunnat-sunnat Khutbah	7
B. MATERI KHUTBAH JUM'AT	9
1. Pentingnya Bertauhid	9
2. Bertambah Iman	13
3. Ada 5 Yang Merusak Iman	19
4. Cerdas Menyikapi Media Massa	25
5. Perubahan	28
6. Cinta Kepada Allah	33
7. Identitas Umat Muhammad SAW.....	38
8. Dosa Yang Paling Sulit Untuk Membersihkannya.....	43
9. Menjauhi Riba	48
10. Tiga Cara Datangnya Dosa dan Pahala.....	58
11. Sifat-sifat Yang Membawa Ke Syurga.....	61
12. Keistimewaan Bulan Ramadhan.....	65
13. Halal bi Halal	68
14. Meraih Maghfiroh dan Syurga.....	71
15. Delapan Ta Menuju Taqwa.....	75
16. Persiapan Datangnya Bulan Suci Ramadhan.....	79
17. Dekati Al Qur'an Dengan 5 M.....	83
18. Kembali Kepada Fitrah.....	89

19. Tanda-tanda Kebahagiaan Hidup Di Dunia Bagi Seorang Muslim.....	92
20. Orang Yang Beruntung Menurut al Qur'an.....	96
21. Tiga Macam Sumber Kerusakan.....	100
22. Hikmah Israk dan Mi'raj.....	104
23. Usaha Untuk Mendapatkan Lailatul Qodar.....	108
24. Rahasia Keberhasilan Nabi Muhammad SAW.....	112
25. Puasa Ramadhan dan Kesehatan.....	117
26. Shalat & Aktualisasinya Dalam Hidup & Kehidupan	121
27. Kebersihan Merupakan Bagian Dari Iman.....	125
28. Hikmah di Balik Musibah.....	129
29. Hikmah Berkurban.....	136
30. Tauhid Yg Murni Membawa Ketempat Yg Bahagia...	140
31. Janji Allah Atas Keimanan Hambanya.....	145
32. Waspada Aliran Sesat.....	152
33. Bahaya SPILIS.....	158
34. Syukur Atau Kufur Nikmat.....	163
35. Zikir Dalam Bentuk do'a.....	167
36. Amal Sholih.....	171
37. Memahami Makna Hijrah.....	175
38. Anak Yang Shalih.....	179
39. 4 (empat) Sifat Jahiliyah Dicerca Allah.....	184
40. 5 (lima) Yang Hanya Diketahui Oleh Allah.....	188
41. Seorang Muslim Wajib Menjaga 5 (lima) Macam.....	191
C. KHUTBAH SHALAT IDUL FITRI.....	195
1. Kembali Kepada Fitrah.....	195
Khutbah Ke- II Shalat Idul fithri.....	202
2. Istiqamah Dalam Ketaatan Setelah Idul Fithri.....	204
D. KHUTBAH SHALAT IDUL ADHA.....	214
1. Aqidah Memerlukan Perjuangan & Pengorbanan.....	214
2. Hikmah Berkurban.....	221

3. Khutbah Ke II Shalat Idul Adha.....	225
E. KHUTBAH MEMINANG.....	227
F. KHUTBAH NIKAH.....	231
G. KHUTBAH SHALAT GERHANA.....	236
1. Khutbah Gerhana Matahari.....	236
2. Khutbah Gerhana Bulan.....	241
H. KHUTBAH 'AROFAH.....	146
I. KHUTBAH SHALAT ISTISQA'.....	250
Khutbah Jum'at Ke II	256
DAFTAR BACAAN.....	257

A. PENDAHULUAN

1. Landasan Hukum Khutbah Jum'at

Para ulama fiqh sepakat bahwa khutbah jum'at merupakan syarat berdirinya shalat jum'at, karena tidak sah mendirikan shalat jum'at tanpa adanya khutbah terlebih dahulu, hal ini didasari oleh firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada zikir (mengingat Allah)¹ dan tinggalkanlah jual beli.² yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. QS, Jumu'ah 9

Sabda Rasulullah SAW :

¹ Dalam berbagai kitab fikih dan tafsir dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan zikir (mengingat Allah) adalah khutbah pada hari jum'at. Makalah Hasan Matsum, *Ikhtisar Fiqh Jum'at*, 28 Mei 2014, MUI Medan, hal. 3

² Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan Muazzin telah azan di hari Jum'at, maka kaum Muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan Muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya termasuk jual beli, disebutkan jual beli karena hal itu sangat penting diantara yang penting.

وَأِنَّمَا قَصُرَتْ صَلَاةُ الْجُمُعَةِ مِنْ أَجْلِ الْخُطْبَةِ. رواه مصنف
عبدالرزاق

Artinya : dan sesungguhnya dipendekkan shalat jum'at karena adanya khutbah.

2. Pengertian dan tatacara khutbah

Kata khutbah berasal dari bahasa Arab, yaitu : Khotoba-yakhtubu-khutbatan, yang berarti berbicara atau menyampaikan. Dalam bahasa fiqih, khutbah diartikan sebagai satu kegiatan keagamaan, yaitu menyampaikan pesan pesan agama khususnya pada saat pelaksanaan sholat jum'at, sholat 'idain, khusuf dan kusuf serta 'arofah. Ada juga khutbah yang tidak berkaitan dengan sholat seperti khutbah memininang dan khutbah nikah ketika akan aqad nikah dalam acara pernikahan, namun kadhi nikah yang berkhutbah pada ketika itu tidaklah dikatakan sebagai khatib.

Adapun khutbah yang dimaksud pada buku yang sederhana ini lebih memperluas materi pada khutbah sholat jum'at dan 'idain. Sebelum masuk kepada penyajian materi, terlebih dahulu Penulis jelaskan tata cara khutbah tersebut, yaitu :

1. Ketika sudah dikumandangkan azan pertama, para jama'ah sholat sunnat qobliyah jum'at 2 roka'at dan khatib naik ke mimbar berdiri di atas mimbar menghadapkan wajah pada jama'ah, lalu mengucapkan salam dan duduk mendengarkan azan.
2. Setelah selesai azan ke dua, Khatib berdiri kembali dan mengucapkan hamdalah, syahadatin, sholawat serta berwasiat taqwa : *Ushikum Wanafsi Bitaqwallah...* dan menyampaikan washiat-washi'at taqwa, boleh dengan

bahasa Indonesia, yang terlebih dahulu membacakan ayat al Qur'an sebagai landasan formal dari materi khutbah yang akan di bahas. Simpulkanlah isi khutbah yang di bahas dan duduk diantara dua khutbah, dan

3. Berdiri kembali untuk menyampaikan khutbah ke dua, dengan kembali mengucapkan : hamdalah, syahadatain, sholawat dan ucapan washiat taqwa serta membaca satu ayat al Qur'an. Boleh menambahkan secar singkat sambungan bahasan khutbah pertama, atau menutupnya saja dengan do'a untuk kaum muslimin dan muslimat.
4. Turunlah dari mimbar dengan tenang, dan setelah selesai Muazzin iqamah, maka Khatib sholat jadi imam atau sebagai makmum. Ingatlah khutbah yang baik adalah singkat, tepat dan kondisional pada masanya, batasi waktu berkhotbah maksimal 20 menit dengan khutbah kedua.

3. Syarat Khutbah.

1. Syarat bagi yang berkaitan dengan pelaksanaan khutbah :
 - a. Sudah masuk waktu zuhur
 - b. Khutbah dua kali terdahulu,³ baru sholat jum'at dua roka'at
 - c. Mengucapkan rukun-rukun khutbah dalam bahasa Arab
 - d. Jumlah jama'ah yang hadir minimal 40 orang dewasa yang muqim (penduduk setempat), demikian menurut mazhab Syafi'i.⁴

³ Abu Hanifah berpendapat, khutbah sebelum shalat jum'at merupakan syarat sah jum'at, hanya saja satu khutbah sudah sah. An Nawawy, *Majmu' Syarah Muhazzab*, Terj. Jld. 4, hal. 878

2. Syarat yang berkaitan dengan Khatib
 - a. Orang yang berkhotbah itu seorang laki-laki Muslim yang sudah baligh dan berakal, serta sehat.
 - b. Suci dari hadas besar dan kecil,
 - c. Merdeka serta muqim (tidak dalam keadaan musafir)
 - d. Pakaian khatib suci nari najis, menutup aurat dan berpakaian sopan
 - e. Fasih bacaan al Qur'annya, serta mengeraskan suara ketika berkhotbah, terdengar ke seluruh jama'ah yang hadir
 - f. Berdiri ketika berkhotbah⁵ dan duduk di antara dua khotbah, sekira kira lama membaca surah al ikhlas.
 - g. Setelah khotbah langsung mendirikan shalat dan tidak boleh berselang lama.

4. Rukun Khotbah.

1. Mengucapkan hamdalah, minimal mengucapkan “al hamdulillah”
2. Mengucapkan syahadatain⁶

⁴ Ada pendapat yang diriwayatkan oleh dari Umar bin Abdul Aziz menyebutkan disyaratkan jama'ah jum'at sebanyak lima puluh orang. Rabi'ah berpendapat jum'at berlaku dengan dua belas orang. Sedangkan Abu Hanifah, As Sauri, Lais dan Muhammad berpendapat shalat jum'at berlaku dan sah dengan empat orang yang salah satu diantaranya menjadi Imam. Lihat An Nawawy, *Majmu' Syarah Muhazzab*, Jld. IV, hal. 855

⁵ Imam Asy Syafi'i menjelaskan untuk sahnya dua khotbah disyaratkan dilakukan dengan berdiri, jika mampu dan duduk di antara dua khotbah bila mampu, jika tidak mampu berdiri, imam dianjurkan untuk menunjuk penggantinya. Lihat *Syarah Muhazzab*, Jld. IV, hal. 879

⁶ Berbeda pendapat Ulama tentang rukun syahadatain pada khotbah, sebagian Ulama memasukkannya ke dalam rukun khotbah, sebagian tidak memasukkannya rukun.

3. Mengucapkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW
4. Menyampaikan washiat taqwa.⁷berbeda pendapat ulama fiqh tentang penyampaian pesan wasiat taqwa, apakah wajib berbahasa Arab, atau boleh dengan bahasa selain bahasa Arab. Dalam hal ini ada dua pendapat, yaitu :
 1. Wajib berbahasa Arab, ini adalah pendapat Jumhur Ulama, sebab khutbah adalah zikir wajib, justru diwajibkan berbahasa Arab, sama halnya seperti rukun shalat seperti tasyahhud dan takbiratul ihram, dan Rasulullah bersabda: *shollu kama roaitumuni ushalli (Shalatlah kamu sebagaimana kamu lihat aku shalat)*. Rasulullah mencontohkan berbahasa Arab ketika berkhotbah.
 2. Hanya dianjurkan berbahasa Arab, ini adalah pendapat al Mutawalli, sebab maksud khutbah adalah memberi nasehat kepada jama'ah, maksud wasiat akan terwujud dengan bahasa apa saja yang dimengerti jama'ah.⁸
5. Membaca ayat suci al Qur'an,⁹ dan

⁷ Ada dua pendapat apakah wajib mengucapkan kata “washiati” dengan kalimat “ushikum” atau cukup dengan kalimat-kalimat washiati taqwa. Dari kalangan Fuqaha Khurasan seperti al Qadhi Husain dan al Baqhawiy mengatakan wajib sama dengan mengucapkan al hamdulillah, namun Syafi'i dan dan Jumhur Fuqaha' mengatakan tidak wajib, dapat diganti dengan kata kata apa saja yang berarti merupakan washiati taqwa atau nasehat-nasehat tentang taqwa. Lihat *Majmu' Syarah Muhazzab*, Jld. IV, hal. 888

⁸ An Nawawiy, *Majmu' Syarah Muhazzab*, jld. IV, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010, hal. 893

⁹ Ada empat pendapat, yaitu : Pertama; wajib dalam salah satu khutbah, Kedua; wajib pada khutbah pertama saja, Ketiga; wajib pada khutbah pertama

6. Mendo'akan kaum Muslimin dan Muslimat¹⁰, khusus pada khutbah kedua.

5. Adab Seorang Khatib.

- a. Khatib naik mimbar dengan mendahulukan kaki kanan dan terus kanan sampai ke tempat berdiri khatib, dan turunnya mendahulukan kaki kiri dan terus kiri sampai ke lantai dasar.
- b. Khatib sesampainya di mimbar mengucapkan salam dan duduk menunggu selesai muazzin azan ke dua.
- c. Khatib berdiri dan memulai dengan menugucapkan hamdalah dan seterusnya menyampaikan khutbahnya dengan pasih dan bahasa yang dimengerti oleh jama'ah, komunikasi yang dialogis, ilmiah, simpel, dan padat, tidak bertele tele, tidak membicarakan masalah khilafiyah dan tidak mengadu domba.
- d. Khatib membaca rukun, ayat-ayat al Qur'an, dan hadis dengan fasih, menyampaikan maksudnya dengan retorika yang baik, berdasarkan argumen ilmiah dan Rabbaniyah.
- e. Sifat khutbah adalah arahan dan nasehat agama sebagai penyejuk kalbu, tidak marah-marah, tidak membentak-bentak, tidak menjatuhkan marwah seseorang, dan tidak menyalurkan ujar kebencian.

dan kedua, Keempat; tidak wajib pada khutbah pertama dan kedua, hanya dianjurkan saja. Lihat *Syarah Muhazzab*, Jld. IV, hal. 889

¹⁰ Ada dua pendapat, Pertama : berdo'a untuk kaum Muslimin dan muslimat hanya dianjurkan, tidak wajib dan tidak rukun. Karena maksud khutbah adalah memberi nasehat. Kedua : berdo'a adalah wajib dan rukun khutbah pada khutbah kedua, tanpa do'a khutbah tidak sah, demikian pendapat asy Syafi'i dalam Mukhtashar al Muzanni, karena do'a merupakan rangkaian ibadah dalam khutbah yang dicontohkan oleh Rasulullah. *Syarah Muhazzab* jld. IV, hal. 891

- f. Judul atau tema khutbah aktual, materi khutbah ada relevansinya dengan pembicaraannya, tidak sentri vetal tetapi sentri pugal, sehingga para jama'ah terbantu dalam menyikapi permasalahan yang sedang mereka hadapi.
- g. Khatib mengeraskan suaranya sehingga terdengar ke seluruh jamaah dan dengan bahasa yang dapat dimengerti serta santun.
- h. Menjaga waktu tidak terlambat, dengan motto : kecepatan satu jam lebih baik daripada terlambat satu menit.
- i. Jaga waktu, khutbah pertama dengan khutbah yang kedua tidak lebih dari 20 (dua puluh) menit, idealnya sekitar 12 sampai dengan 15 menit.

6. Sunnah-sunnah Khutbah.

- a. Khutbah diucapkan di atas mimbar yang ditempatkan disebelah kanan mihrab (sebelah kanan imam, jika imam berdiri menghadap kiblat)
- b. Khatib mengucapkan salam setelah berdiri di atas mimbar,
- c. Khatib duduk ketika azan dikumandangkan oleh mu'azzin
- d. Khutbah singkat, padat dan jelas maksud tujuannya serta mudah dipahami,
- e. Agar jangan lari dari tema, buat dan perhatikan konsep sebagai garis besar yang dikhutbahkan, antisipasi ; *“naik mimbar tanpa persiapan akan turun mimbar tanpa penghormatan”*
- f. Berpakaian busana muslim, bersih dan berwibawa serta menyenangkan.
- g. Berwangi-wangian secara sederhana.

- h. Mimik wajah yang bagus dan retorika bahasa yang menarik kepada jama'ah, agar mereka simpati dan suka terhadap khatib yang berkhotbah.
- i. Khatib mengeraskan suaranya, sampai kepada jama'ah yang terjauh.

B. MATERI KHUTBAH JUM'AT

1. Fungsi Tauhid

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...!
أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul" (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)QS. al A'raf 172

Menurut Munawwir Ahmad Warson, Kamus al Munawwir, tauhid akar kata dari :

وَحَدَّ - يُوحِّدُ - وَحْدًا - وَحْدَةً - تَوْحِيدًا.

Artinya : sendiri atau tunggal (esa)¹¹

Menurut Husin Bin Muhammad al Jasraththarabilasy, dalam kitab Husunul Haidiyah :

عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنْ اثْبَاتِ الْعَقَائِدِ الدِّينِيَّةِ بِالْأَدِلَّةِ الْيَقِينِيَّةِ

Artinya : Ilmu Tauhid ialah Ilmu yang membahas tentang penetapan aqidah agama dengan dalil yang diyakini.¹²

Sabda Rasulullah SAW :

يَا ابْنُ آدَمَ : تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي إِمْلَأْ صَدْرَكَ غِنًى وَأَسَدُ فَقْرِكَ. وَإِلَّا تَفْعَلْ
مُلَأْتُ يَدَيْكَ شُغْلًا وَلَمْ أَسُدِّ فَقْرَكَ. رواه الترمذي وابن ماجه

Artinya : Hai anak adam.. luangkan waktu untuk beribadah kepadaKu, niscaya Aku penuhi dadamu dengan kekayaan, dan Aku menghindarkanmu dari kemelaratan. Jika tidak, Aku penuhi tanganmu dengan kesibukan kerja dan Aku tidak menghindarkanmu dari kemelaratan. HR. Tirmizi dan Ibnu Majah.

Fungsi Tauhid :

1. Sebagai **Eskatologis**, yaitu aqidah sebagai penentu untuk menjadikan amal seseorang sah disisi Allah, dan sebagai penyelamat dihari akhirat, karena tanpa tauhid yang benar semua amal akan terhapus dan tidak ada pahalanya disisi Allah. Dan juga untuk menjauhkan dari paham sesat, diantaranya :

¹¹ Munawwir Ahmad Warson, *Kamus al Munawwir*, PP al Munawwir, Yogyakarta, 1994, hal. 126

¹² Husin bin Muhammad al Jasraththarabilasy, *al Husun al hamidiyah*, PT. Al Maarif, Bandung, tt. Hal. 07

Liberalisme : memahami nas-nas agama (al qur'an dan hadis) dengan menggunakan akal pikiran yang bebas, dan hanya menerima doktrin-doktrin agama yang sesuai dengan akal pikiran semata.

Sekularisme : Memisahkan urusan dunia dari agama, agama hanya digunakan mengatur hubungan pribadi dengan Tuhan, sedangkan hubungan sesama manusia diatur hanya dengan berdasarkan kesepakatan social.

Pluralisme : Pemahaman yang berpendapat semua agama itu sama, dan juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk syurga dan hidup berdampingan di syurga. Padahal menurut paham *ahlussunna wal jamaah*, semua agama itu benar menurut pemeluknya masing-masing. Islamlah agama yang benar menurut petunjuk al Qur'an S. Ali Imran 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.

2. Sebagai **Psycologis**, yaitu memberikan perlindungan dan ketenangan bagi orang yang mempunyai tauhid. Orang yang bertauhid, jiwanya tenang, karena sandarannya adalah yang Maha Kuat Allah SWT. Orang yang tidak mempunyai tauhid jiwanya kropos, mudah goyah, frustasi, steress, defressi jiwa dan bunuh diri. Janganlah kamu putus asa dari rahmat Allah...
3. Dari aspek **Sosio Politis**, yaitu sebagai pengawas di dalam jiwanya meyakini dan merasakan kehadiran Allah, mantap keyakinannya bahwa Allah Maha Melihat, Allah Maha Mengetahui dan Allah Maha Mendengar dan memperhatikan setiap gerak setiap hambaNya.

Kesimpulan :

Tauhid sangat penting dalam hidup dan kehidupan seorang Muslim, fungsi tersebut minimal ada 3, yaitu :

1. Sebagai Eskatologis,
2. Sebagai Psikologis, dan
3. Sebagai Sosio Politis.

Semoga ilmu tauhid ini kita jaga dan terapkan kepada keluarga kita.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّ
ائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

2. Menambahi Iman

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ، وَنُسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ

ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman [orang yang sempurna imannya] ialah mereka yang bila disebut nama Allah [menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakannya] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. QS. al Anfal 2

Pertama sekali syukur kita kehadiran Allah SWT, kita dipanjang umur, sehat wal'afiat dan mempunyai rezeki yang banyak, dan yang paling besar dari semua rahmat Allah adalah rahmat iman. Kita perhatikan diantara saudara kita sesama Muslim, jika bertambah uangnya dia merasa senang dan senantiasa berusaha untuk menambahinya, demikian juga pakaian, kendaraan dan lain sebagainya sangat senang kalau bertambah.

Hadirin sidang jum'at yang dirahmati Allah....

Dalam menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini adakalanya bertambah kebaikan dan ada pula bertambah keburukan, yang kita kehendaki disini adalah bertambah kebaikan, diantara kebaikan itu adalah keimanan seseorang, karena iman merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam menjalani hidup dan kehidupan beragama seseorang, paling sedikit ada 5 yang menambahi iman seseorang, yaitu :

1. Membaca atau mendengar al Qur'an dibacakan. Firman Allah SWT

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ

ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman[sempurna imannya] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakannya] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. QS. Al Anfal 2

Ayat-ayatNya, yaitu tanda tanda kekuasaan Allah, alam ini penuh dengan tanda tanda kebesaran dan kemahakuasaan Allah, ada yang tersurat dan ada pula yang tersirat. Melihat dan memperhatikan hewan-hewan seperti nyamuk, cacing dan lain sebagainya bagaimana kehidupan seekor nyamuk demi untuk mempertahankan hidupnya rela berjuang bahkan terbakar pada semprong lampu atau tamparan orang.

Hadirin jama'ah jum'at yang berbahagia..!

2. Selalu menambahi ilmu pengetahuan.

Firman Allah dalam al Qur'an

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al Mujadalah 11

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. رواه ابو نعيم

Artinya : menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. HR. Abu Na'im¹³

3. Banyak bergaul dengan orang-orang yang sholih (mujadalatussolihin)

Seorang ilmuwan anak saudara Nabi Muhammad yang digelar dengan babul ilmi (Ali Bin Abi Thalib) pernah berkata :

لَا يَغُرُّكَ مَنْ يَبْدِي بِشَاشَةٍ إِلَيْكَ خِدْعًا إِنَّ السَّلْمَ فِي الْعَسَلِ. وَاعْلَمْ إِنَّ صَدِيقَكَ مَنْ أَبْكَاكَ لَا مَنْ أَضْحَاكَ.

Artinya : jangan engkau tertipu dengan manisnya mulut, hati hatilah sesungguhnya racun itu sering terletak pada makanan yang enak, dan ingatlah teman yang baik adalah teman yang menangisimu, bukan yang mentertawakanmu. Ali bin Abi Thalib

4. Sering mengucapkan dan mengamalkan *kalimatuttoyibah*.

¹³ Al Ghazaly, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Jld. I, Asy Syifa', Semarang, 2003, hal. 27

Kalimatuttoyibah ialah kalimat kalimat yang baik, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, ada sembilan kalimatuttoyibah :

- 1). Dalam segala keadaan sering menzikirkan kalimat la ilaha illallah
- 2). Jika tersalah dan berdosa mengucapkan astaghfirullah
- 3). Saat mendapat keberhasilan dan keuntungan hamdalah
- 4). Jika mendapat musibah istirja' innalillahi wainna ilahi roji'un
- 5). Jika merasa kelelahan hauqolah, la haula wala quwwata illa billah
- 6). Sesuatu yang menakjubkan, bertasbih 'Subhanallah'
- 7). Kalau memulai sesuatu basmalah "bismillahirrohmanirrohim"
- 8). Jika terkejut ucapkanlah "masya Allah"
- 9). Jika ingin berlindung, ta'awwuz "a'uzubillah".

5. Tawazun Antara Zikir dan Fikir.

Hadirin jama'ah jum'at yang berbahagia..!

Tawazun artinya seimbang, yaitu ada keseimbangan antara banyaknya berfikir dan berzikir, seimbang antara Islam sebagai kajian dan Islam sebagai amalan. Banyak ayat Allah menyuruh hambanya untuk berzikir, yaitu selalu mengingat Allah SWT, baik ketika berjalan, berdiri, duduk bahkan ketika berbaring. Namun pada alasan lain Allah juga menyuruh hambanya untuk berfikir tentang kejadian alam dan tanda tanda kebesaranNya. Firman Allah surah Ali Imran 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ

لِلْأُولَى الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (berfikir)

Tercatat dalam sebuah hadis Qudsi, sabda Rasulullah SAW

:
 أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي , فَإِذَا ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ
 ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي فَإِذَا ذَكَرَنِي
 فِي مَلَأِ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأِ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ
 ذَرَأًا. وَإِنْ تَقَرَّبَ
 إِلَيَّ ذَرَأًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا. وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرَوْلَةً. رواه البخاري
 ومسلم

Artinya : Aku selalu mengikuti sangkaan hambaKu kepadaKu, Aku selalu menyertainya, jika ia ingat berzikir kepadaKu dalam hatinya, maka Aku ingat kepadanya dalam diriKu, jika ia ingat kepadaKu dalam majelis rombongan, maka Aku ingat kepadanya dalam rombongan yang lebih baik dari rombongannya. Jika ia mendekat kepadaKu sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepadaKu sehasta, maka Aku mendekat kepadanya sepanjang dua tangan. Jika ia datang kepadaKu dengan berjalan, maka Aku datang kepadanya dengan berlari. HR. Bukhari dan Muslim¹⁴

Kaum Muslimin...rahimakumullah..!

Kesimpulan :

Ada 5 yang dapat menambahi iman :

¹⁴ Muhammad Faiz Al Math, *Qabsun Min Nur Muhammad SAW*, Darul Kutub Al Arabiyyah, Gema Insani Press, jakarta, hal. 78

1. Karena bertambahnya ilmu
2. Karena membaca sering membaca al Qur'an
3. Banyak duduk bersama orang-orang yang sholih
4. Sering mengucapkan kalimatuttoyibah
5. Ada tawazun keseimbangan antara zikir dan fikir.

Semoga dapat kita amalkan

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِ
رِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

3. Ada 5 Hal Yang Merusak Iman

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ.
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
 وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ. يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي
 الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا
 وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ الرَّحِيمُ الْغَفُورُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
 إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ
 الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ :

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ!..

أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ...

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا

كَشَفْنَا عَنْهُ غُضْرَهُ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَى ضُرِّ مَسَّهُ ۚ كَذَلِكَ زُيِّنَ

لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : dan apabila manusia ditimpa bahaya Dia berdoa kepada Kami dalam Keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, Dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah Dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan. QS. Yunus 12

Hadirin jama'ah jum'ah rahimakumullah..!

Puji kita kepada Allah yang telah memanjangkan umur dan memberikan kesehatan kepada kita serta memberikan banyak rezki termasuk rezki Islam dan Iman yang tidak ternilai harganya. Seiring dengan itu shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menerangi alam dengan budi pekerti yang dapat menjadi contoh dalam menjalani kehidupan.

Sebagaimana biasa setiap hari jum'at kita sholat jum'at dan sebelumnya diawali dengan khutbah singkat, adapun tema khutbah singkat pada khutbah ini : “hal-hal yang merusak iman”.

Bapak dan Saudara yang dirahmati Allah...!

Kalau tv kita rusak cepat ketahuan dan cepat kita panggil tukang untuk memperbaikinya, demikian juga jika atap rumah kita rusak (bocor) cepat ketahuan dan ada tukang yang memperbaikinya, kendaraan kita rusak juga ketahuan jelas dan dibawa ke bengkel untuk memperbaikinya. Bagaimana dengan iman kita rusak, apakah cepat ketahuan dan bagaimana cara memperbaikinya. Hal inilah yang menjadi rumusan masalah pada pembahasan khutbah singkat pada hari ini, minimal 5 (lima) hal dapat merusak iman :

1. Melakukan suatu hal bentuk perbuatan, ucapan atau hatinya mensyerikatkan Allah.

Allah memberikan contoh tentang wasiat Luqman kepada anaknya :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai

anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". QS. Luqman 13

Tauhid atau aqidah adalah sebagai eskatologis (penentu) diterima atau tidaknya suatu amal seorang Muslim, maka kalau rusak aqidahnya otomatis rusak pulalah imannya.

2. Jahilun,

Jahilun artinya bodoh. Orang-orang yang malas menambah ilmu pengetahuan. Dalam Islam ummatnya diwajibkan terus belajar dan menambah ilmu sejak kecil sampai menemui ajalnya. Rasulullah SAW mengingatkan dan amarnya :

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْحَدِّ

Artinya : tuntutlah ilmu dari ayunan dari ke liang lahad.
HR. Ahmad

Allah mengingatkan hambaNya dalam bentuk pertanyaan surah az Zumar ayat 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا

الْأَلْبَابِ

Artinya :... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Pada kitab *mau'izatul mukminin* dijelaskan tentang nasehat Luqman kepada anaknya

يَا بُنَيَّ!... جَالِسِ الْعُلَمَاءَ وَزَاوِهُمْ بِرُكْبَتِكَ فَإِنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْقُلُوبَ بِنُورِ الْحِكْمَةِ كَمَا يُحْيِي الْأَرْضَ بِوَابِلِ السَّمَاءِ.

Artinya : hai anakku...! pergaulilah para Ulama, dan dekatilah mereka rapat rapat dengan kedua lututmu, karena

sesungguhnya Allah menghidupkan hati dan cahaya hikmat karena Ulama, sebagaimana Ia menghidupkan bumi dengan curahan hujan lebat dari langit.¹⁵

3. Baghil terhadap karunia Allah.
Allah mengingatkan dalam sufah ad duha 11

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Artinya : dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan (realisasikan).

Paradigma rizki itu ialah amanah Allah bukan hak milik, walaupun tanah dan rumah kita sudah punya sertifikat hak milik. Harta adalah rezki yang seharusnya transital (mengalir) bukan sebuah terminal untuk berhenti hanya dikuasai seseorang namun realisasikan dengan cara menggunakannya kepada apa yang diperintahkan oleh Allah. Rezeki bukanlah usaha semata dari seseorang, namun itu adalah berkat rahmat dan ridho dari yang maha kaya yang telah memberikannya kepada hambanya.

4. Takabbur dan Ria

سَأَصْرِفُ عَنْ آيَاتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ

¹⁵ Muhammad Djamaluddin al Qasyimi Ad Dimsyaqi, *Mau'izatul Mukminin*, Terj. Abu Ridho, Pustaka Amani, Jakarta, 1990, hal. 4

سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا
بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ﴿١٤٦﴾

Artinya : aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku)[tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah.], mereka tidak beriman kepadanya. dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya. QS. Al A'raf 146

Rasulullah SAW mengingatkan :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ. رواه مسلم
Artinya : tidak akan masuk syurga seseorang yang di dalam hatinya terdapat takabbur dan sombong walau seberat debu. HR. Muslim

5. Kagum terhadap diri sendiri.

لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ
كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمْ الْأَرْضُ بِمَا
رَحَبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُمْ مُدْبِرِينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah telah menolong kamu (hai Para mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah)

peperangan Hunain, Yaitu diwaktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah (mu), Maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun, dan bumi yang Luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari kebelakang dengan bercerai-berai. QS. At Taubah 25

Sabda Rasulullah SAW ada tiga hal yang mencelakakan :

ثَلَاثٌ مَّهْلِكَاتٌ : شَحٌّ مُطَاعٌ, وَهَوًى مُتَّبَعٌ, وَاعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ.
رواه الطبرنى

Artinya : ada 3 hal yang mencelakakan dan membawa bencana disuatu masa nanti kepada ummatku, yaitu : kikir yang dipertahankan, hawa nafsu yang tidak dikendalikan dan suka ujub (sombong dan angkuh). HR. Thabrany

Kesimpulan :

Ada 5 hal yang dapat merusak iman seorang Muslim :

1. Mensyerikatkan Allah
2. Tidak mau menambahi ilmu pengetahuan
3. Baghil terhadap karunia Allah
4. Takabbur dan Ria, dan
5. Kagum terhadap diri sendiri.

Semoga kita terhindar dari hal-hal yang dapat merusak iman tersebut...!

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّامِعِ
نِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

4. Cerdas Menyikapi Media Massa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ, وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ
أَمَّا بَعْدُ :

يَا عِبَا دَاللَّهُ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَا اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu **orang Fasik** membawa suatu berita, Maka **periksalah dengan teliti**, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. QS. Al Hujurot 6

Tiada kata yang paling pantas kita ucapkan selain dari al hamdulillah, serta sholawat dan kepada Rosulullah SAW.

Bapak-bapak dan Saudara-saudara Rohimakumullah...!

Pada hari ini kita kembali menghadap Allah sholat jum'at yang sebelumnya diawali dengan khutbah singkat. Adapun tema

khutbah jum'at kita pada hari ini ialah “CERDAS MENYIKAPI MEDIA MASSA”

Media pasti membawa misi pemiliknya, misi yang ditampilkan adalah berdasarkan ideologi yang dimiliki media tersebut, terhadap orang Muslim saja kita harus meneliti berita, informasi yang ada apatah lagi dari orang kafir, seperti berita-berita israeli zionis israel

Dampak Positif dari Media

1. Kita mendapat informasi yang cepat, tanpa dibatasi jarak dan waktu, sehingga IT dapat bermanfaat untuk maju pesatnya pemanfaatan dalam segala bidang.
2. Dapat membantu saint and teknologi, maka mempermudah usaha bisnis dan sosial hubungan diantara manusia
3. Dengan adanya media

Bapak dan Saudara jama'ah yang dirahmati Allah...!

Dampak buruk negatif Media Massa dan sosial

1. Menyajikan cerita atau penampilan yang diharamkan oleh Allah, seperti media-media yang tidak mendidik
2. Menggoyahkan akidah dan menghancurkan akhlak, bisa saja yang ditampilkan bukan sosok tokoh yang dapat jadi panutan, namun karena sering ditampilkan di TV dipoles beritanya dengan baik, seolah-olah dia adalah orang yang hebat dan akan memperjuangkan umat, namun tidak jarang itu hanyalah jelmaan seekor monyet yang dikasi baju dan dasi
3. Menjadi penyesalan bagi pemirsa, pendengar, pembaca dan pencandu media massa, dan media sosial.
4. Sering terdapat isu negatif (hoax)

Jmaah jum'at yang dirahmati Allah...!

Kesimpulan :

Cerdas Menyikapi Media Sosial :

1. Dapat memilah dan memilih, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya
2. Jangan menerima mentah-mentah apa yang diberitakan, apa yang ditayangkan dan berita yang ditampilkan oleh media
3. Klarifikasi terlebih dahulu berita tersebut
4. Yakinlah... bahwa al Qur'an dan petunjuk hadis shohih tidak pernah bohong
5. Rajinlah mengaji secara rutin dan intensif, utamakan tentang prinsip-prinsip aqidah dan akhlak, tanyakan kepada para Ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah yang diyakini tentang keilmuan dan akhlaknya

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ. رواه البخاري

Artinya : Barangsiapa yang diinginkan Allah menjadi hambaNya yang baik, maka dipahamkanNya pada ajaran agama Islam. HR. Bukhari

Semoga...!

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَتَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

5. Perubahan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ, وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ
أَمَّا بَعْدُ:

يَا عِبَادَ اللَّهِ!...! أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَا اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. QS. Ar Ro'du 11

Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak mau merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Selama bumi masih berputar dan angin masih berhembus selama itu perubahan selalu terjadi.

Faktor Penyebab Perubahan Sosial, ada dua faktor, yaitu :

1. Berasal dari dalam, yaitu :

- 1) Karena bertambah dan berkurangnya penduduk. Bertambah dan berkurangnya kcommunity yang ada dalam suatu tempat memicu adanya perubahan kondisi dan stuasi masyarakat yang ada di dalamnya

- 2) Adanya penemuan-penemuan baru. Penemuan baru berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain. Teknologi juga dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja di sektor industri, tenaga manusia diganti dengan mesin yang menyebabkan proses produksi semakin efektif dan efisien.
- 3) Karena adanya pertentangan atau karena terjadi konflik. Perbedaan kepentingan dapat menyebabkan munculnya berbagai konflik sosial antara penguasa dan rakyat yang memiliki pandangan yang berbeda, konflik sosial tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan menghasilkan sebuah perubahan sosial, misalnya pergantian penguasa, akomodasi antara pihak yang bertikai, munculnya berbagai kesepakatan atau peraturan baru. Perubahan dapat terjadi juga karena adanya konflik atau kompetisi diantara individu atau kelompok dalam masyarakat.
- 4) Terjadinya pemberontakan atau revolusi. Hal ini erat sekali disebabkan dari terjadinya konflik sosial, terjadinya pemberontakan tentu saja akan melahirkan berbagai perubahan; pihak pemberontak akan memaksakan tuntutannya, lumpuhnya kegiatan ekonomi, pergantian kekuasaan.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

2. Berasal dari luar, seperti terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik. Hal ini terkadang memaksa masyarakat untuk mengungsi meninggalkan domisili tempat tinggal, kampung halaman bahkan tanah airnya, maka ditempat yang baru mereka harus menyesuaikan diri dengan

keadaan alam dan lingkungan yang baru, hal ini juga dapat merubah struktur dan pola kelembagaan dan keadaan hidup dan kehidupannya.¹⁶

Dampak Positif dari Perubahan Sosial

1. Manusia semakin mudah dan cepat dalam menyelesaikan aktivitasnya.
2. Integrasi sosial semakin meningkat,
3. Kualitas individu masyarakat semakin baik,
4. Mobilitas sosial semakin cepat,
5. Pola pikir manusia semakin berkembang melalui pertukaran budaya dan pertukaran informasi yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Dampak negatif dari perubahan :

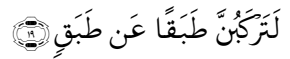
1. Peningkatan angka kemiskinan, lahan bertambah sempit dan padat serta semakin banyak lingkungan kumuh diperkotaan
2. Jumlah pengangguran semakin tinggi.
3. Kriminalitas semakin meningkat.
4. Memberi peluang terjadi konflik, karena tingkat persaingan semakin ketat, persaingan kerja, teknologi & budaya.

Bapak dan Saudara yang dirahmati Allah...!

Ada 4 tipe manusia dalam perubahan, yaitu :

1. Pembuat perubahan,
2. Mengikuti perubahan

¹⁶ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 16



Artinya : Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)¹⁷ QS. Al insyiqoq 19

3. Tidak tahu ada perubahan, dan
4. Korban dari perubahan.

Hasil yang diperoleh adalah akibat dari tindakan kita, kita punya kelemahan kekurangan, namun kita punya potensi kekuatan. Dimana kelemahan itu perlu kita perbaiki namun potensi itu perlu disempurnakan. Introspeksi jika ada cobaan atau gangguan, rajin berusaha dan iringi dengan do'a.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Ada 4 golongan dalam meyikapi Perubahan :

1. Pembuat perubahan
2. Mengikuti perubahan
3. Tidak tahu jika ada perubahan dan tidak mau bertanya
4. Menjadi korban perubahan.

Diharapkan kita dapat menjadi pembuat perubahan ke arah yang lebih baik untuk memajukan kesejahteraan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Semoga...!

¹⁷ Yang dimaksud dengan tingkat demi tingkat ialah dari setetes air mani sampai dilahirkan, kemudian melalui masa kanak-kanak, remaja dan sampai dewasa. dari hidup menjadi mati kemudian dibangkitkan kembali.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
 الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
 نِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

6. Cinta Kepada Allah (Mahabatullah)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ كَتَبَ لِلْمُؤْمِنِينَ الْعِزَّةَ وَالْحَيَاةَ الطَّيِّبَةَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يُؤَيِّدُ دِينَهُ وَيَنْصُرُ جِزْبَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ بَعَثَ اللَّهُ هُدًى وَرَحْمَةً. صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَسَائِرِ صَحَابَتِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ. أَمَّا بَعْدُ:

يَا عِبَا دَالَهُ...! أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَالِ اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّوهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya : Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu,¹⁸ mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). Qs. Al baqarah 165

¹⁸ yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah.

Jama'ah Jum'at Rohimahullah...!

Orang yang beriman cinta sejatinya dan yang pertama dan yang utama adalah cinta kepada Allah SWT. Yang kedua adalah cinta kepada Rasulnya, dan yang ke tiga kepada kedua orang tua, kepada suami/istri, anak, keluarga, saudara dan seterusnya kepada harta, perhiasan dan lain-lain. Cinta kepada Allah maksudnya : mendahulukan hak Allah daripada yang lainnya.

Sabda Rasulullah SAW :

مَنْ أَتَرَ مَحَبَّةَ اللَّهِ عَلَى مَحَبَّةِ النَّاسِ كَفَاهُ اللَّهُ مَوْءُونَهُ النَّاسِ. رواه الديلمي

Artinya : Barangsiapa yang mengutamakan kecintaan kepada Allah dari kecintaannya terhadap manusia, maka Allah akan melindunginya dari beban gangguan manusia. HR. Addailamy¹⁹

1. Mengenal-Nya

مَنْ كَانَ يُحِبُّ أَنْ يَعْلَمَ مُنْزَلَتَهُ عِنْدَ اللَّهِ، فَلْيَنْظُرْ كَيْفَ مُنْزَلَةُ اللَّهِ عِنْدَهُ، فَإِنَّ اللَّهَ يُنْزِلُ الْعَبْدَ مِنْهُ حَيْثُ أَنْزَلَهُ مِنْ نَفْسِهِ. رواه الحاكم

Artinya : siapa yang ingin mengetahui kedudukannya disisi Allah, hendaklah dia mengamati bagaimana kedudukan Allah dalam dirinya, sesungguhnya Allah menempatkan dalam hambanya dalam kedudukan sebagaimana dia menempatkan kedudukan Allah pada dirinya. HR. Hakim²⁰

¹⁹ Muhammad Faiz Almath, *Qobasun Min Nuri Muhammad*, terj. 1100 Hadis Terpilih, hal. 292

²⁰ *Ibid*, hal. 293

Untuk mengenal Yang Maha Pencipta adalah dengan cara mengetahui sifat-sifatNya, nama-namaNya. Menurut faham ahlussunnah wal jama'ah berdasarkan al Qur'an dan Sunnah ada 20 (duapuluh) sifat yang wajib musti ada pada Allah dan 20 (dua puluh) sifat yang mustahil serta 1 (satu) sifat jaiz. 4 (empat) sifat yang wajib bagi Rasul, mustahil 4 (empat) dan jaiz 1 (satu), sehingga jika dijumlahkan ada 50 (lima puluh sifat) yang wajib diimani tentang keesaan Allah yang kesemuanya terkandung dalam kalimat :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya : tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah.

2. Mengikuti perintahnya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. QS. An Nisak 59

3. Membaca surat-suratnya

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al Ankabut 45

4. Menghindari larangannya

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۚ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. QS. An Nahal 90

5. Selalu menyebut-nyebutnya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. QS. Al Ahzab 21

مَنْ أَحَبَّ شَيْئًا فَهُوَ ذِكْرُ Siapa yang cinta kepada sesuatu, maka seringlah ia menyebut-nyebutnya. Syeikhul Islam al Gazaly berkaata : Bahagia dan kelezatan yang sejati, ialah bilamana dapat mengingat Allah.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Ada 5 bukti cinta seorang hamba kepada Khaliqnya :

1. MengenalNya
2. Mengikuti perintahNya
3. Sering membaca suratnya
4. Menghindari laranganNya
5. Selalu dan banyak menyebut-nyebut namaNya

Jika kita mau dicintai oleh Allah yang serba Maha, maka ambillah 5 ciri tanda cinta ini, insya Allah, inilah bukti kita cinta seorang hambaNya kepada KhaliqNya. Semoga...!

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِرِ
بِرِّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

7. Identitas Ummat Nabi Muhammad SAW

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعِزٍّ مَنْ أَطَاعَهُ وَانْقَاهُ وَمُذِلٍّ مَنْ أَضَاعَ أَمْرَهُ وَعَصَاهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَنْ أَطَاعَهُ وَعَصَاهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ.
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ :

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ!...

أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ...

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

عُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

تَرْلَهُمْ رُكْعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي

وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ

Artinya : Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka (ummat Islam). kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud [air muka mereka kelihatan keimanan dan kesucian hati mereka)...QS. Al Fath 29

Banyak orang yang mengakui dirinya sebagai umat Nabi Muhammad SAW, itu bisa saja seseorang mengatakan, namun tidak bisa seseorang itu mengatakan demikian saja, menurut al Qur'an surah al fath ayat 29 ada batasannya, bahwa seseorang itu

benar sebagai ummat Muhammad. Karena jika seseorang mengatakan dia bangsa dan penduduk Indonesia, dia dapat menunjukkan KK dan KTP nya, maka jika dia mengakui sebagai ummat Muhammad mustilah dia punya identitas diri.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Menurut ayat di atas ada 5 identitas ummat Muhammad, yaitu :

1. Asyiddau 'alal kuffar, keras terhadap orang kafir, maksudnya ummat Islam punya prinsip aqidah yang kuat dan tegas serta istiqomah dalam beragama. Ummat Islam harus bisa menegaskan batas-batas prinsip agama, semua agama itu benar, bagi masing-masing penganutnya. Tetapi menurut al Qur'an agama yang benar hanyalah "Islam"
Innaddina indallahil islam
2. Ruhama-u bainahum, Sikap kasih sayang kepada sesama ummat Islam. Dicontohkan oleh Rasulullah ketika masuk ke kota Madinah. Ikatan aqidah adalah ikatan persaudaraan. Bangsa apapun dia, datang darimana, apapun warna kulitnya, suku apapun dia, bahasa apapun yang digunakannya, jika akidahnya sama dia adalah saudara. Perhatikanlah prakteknya ketika seorang Muslim bersin, dia mengucapkan al hamdulillah dan yang mendengar mengucapkan yarhamkallah, dan seterusnya.
Imam Gazali berkata: hidup orang Islam ibarat dua tangan saling membutuhkan dan kompak menjadi ikatan yang kuat, karena saling tolong menolong untuk suatu kebaikan.
3. **Rukka'an sujjada**, Rukuk dan Sujud (mendirikan sholat), sholat menjadi identitas seorang Muslim, bukan lagi seorang Muslim mengatakan saya wajib sholat, namun saya perlu sholat. Manfaat sholat kembali kepada orang yang

mendirikannya, orang yang sholat dengan baik dan benar menjadi manusia rendah hati tahu diri, merasakan tenangnya jiwa serta ketentraman bathin, karena orang yang sholat mempunyai sandaran vertical. Orang yang sholat dengan disiplin, berarti disiplin merawat kesucian dirinya dengan tiga factor sebagai tangkal dari kemungkar :
 1). Takholly تَخْلَى mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela
 2). Tahally تَحْلَى mengisi hati dengan sifat-sifat terpuji
 3). Tajally تَجَلَّى menjelmakan/membuktikan dengan amal sholih.

4. **Yabtaghuna fadhlam minallahi waridhwana**, selalu mencari karunia dan keridhoan Allah. Dalam hal ini tidak hanya mencari karunia, namun sekaligus mencari keridhoanNya, karena di dalam Islam dilarang menghalalkan segala macam cara. Al Gazali mengungkapkan : kalau engkau terbiasa dengan makanan yang haram maka engkau akan cenderung berpikir yang haram, kalau hidup ini sudah mendapat ridho dari Allah, itulah kenikmatan yang tak bisa diukur dengan materi.²¹

5. **Sima hum fi asaris sujud**, ada bekas sujud di wajah mereka, maksudnya manifestasinya dalam kehidupan sehari-hari ia berbuat tanpa pamrih : yakmuruna bil ma'ruf watanhauna amil mungkar. Berjuang memasarkan kebajikan dan sungguh-sungguh menghancurkan kemungkar.

Sabda Rasulullah SAW :

²¹ Mahfuz Syamsul Hadi, *Mutiara Dakwah Zainuddin MZ*, Ampel Suci Surabaya, hal. 101

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. رواه مسلم

Artinya : Barangsiapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangannya, lalu jika tidak bisa maka rubahlah dengan lidahnya jika juga tidak mampu maka rubahlah dengan hatinya dan yang demikian adalah selemah lemah iman HR. Muslim

Tunjukkan hadis shohih ini jika melihat kemungkaran, tegas lakukan tiga tindakan :

1. Cegah dengan kekuatan fisik, tangan atau senjata yang memadai, kalau tidak sanggup
2. Cegah dengan lisan ucapan, berdakwah dengan bahasa yang baik, berkomunikasi dengan data dan fakta secara logika dan tauhid
3. Cegah dengan hati, berdo'a agar orang yang ma'siat itu sadar dan kembali ke jalan yang diridoi Allah, namun hal ini (dengan cara berdo'a) adalah iman yang sangat lemah.

Hindari perbuatan atau atribut orang orang kafir,:

1. Meniup trompet, klakson telolet
2. Memasang lilin, mercon dan kembang api menyambut tahun baru
3. Bentuk-bentuk acara yang menyangkut aqidah dan ibadah

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Ada 5 identitas umat Muhammad, yaitu :

1. Tegas terhadap orang-orang kafir
2. Kasih sayu terhadap sesama saudaranya Muslim
3. Mau rukuk dan sujud mendirikan shalat lima waktu
4. Mencari dan mendapatkan nafkah yang halalan thayyiba
5. Ada kesan perjuangan sebagai ruhul jihad dalam menjalankan dakwah Islamiyah.

Kita sebagai umat Muhammad, Semoga kita dapat memiliki identitas tersebut, semoga...!

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِ
رِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

8. Dosa Yang Paling Sulit Untuk Membersihkannya

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ كَتَبَ لِلْمُؤْمِنِينَ الْعِزَّةَ وَالْحَيَاةَ الطَّيِّبَةَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يُؤَيِّدُ دِينَهُ
وَيَنْصُرُ جَزْبَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ بَعَثَ اللَّهُ هُدًى
وَرَحْمَةً. صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ
عَلَيْهِ وَعَلَى آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَسَائِرِ صَحَابَتِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُ.
أَمَّا بَعْدُ : يَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ!! أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى
اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ثُمَّ تُوْفَى كُلُّ نَفْسٍ
مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : Tidak mungkin seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, Maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya. QS. Ali Imran 161

Allah mengistilahkan *ghulul* yaitu orang yang mencuri harta rampasan perang sebelum dibagi, atau seseorang yang mengambil hak orang lain tanpa seizin yang punya.

Mengambil harta atau barang yang bukan haknya adalah haram, syari'at Islam tidak membolehkan hal ini, perbuatan ghulul ini akan menyebabkan pelakunya diazab di dalam kubur dan dihari akhirat.²²

Di padang mahsyar para pelaku ghulul akan dibongkar kedoknya dihadapan Allah dan seluruh makhluk. Mereka akan mengalami hisab yang berat dan akan memanggul di atas pundaknya harta yang telah diambilnya. Sabda Rasulullah SAW :

أَدُّوا الْخِيْطَ وَالْمُخِيْطَ وَإِيَّاكُمْ وَالْخُلُوْلُ بِأَنَّهُ عَارٌ عَلَى صَاحِبِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : Kerjakanlah jahitanmu dengan benang dan tunaikan dengan baik serta jauhilah penyelewengan (jangan mengurangi kain), karena penyelewengan itu memberi malu kepada pelakunya di hari kiamat nanti. HR. Muslim.²³

Diriwayatkan dari Zayid bin Khalid al Juhani diceritakan bahwa ada seorang laki laki meninggal namun Rasul tidak mau mensholatkannya dan bersabda :

إِنَّ صَاحِبَكُمْ غَلَّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya : sesungguhnya temanmu ini telah berkhianat swaktu perang fi sabilillah (perang Khaibar). Lalu Zaid bin Khalid dan sahabat lainnya memeriksa barang-barangnya, ternyata di dalamnya ada benda merjan (manik-manik) kepunyaan orang Yahudi seharga tidak lebih dari dua dirham.

Imam Ahmad Rahimahullah berkata: aku tidak pernah mengetahui Nabi menolak menshalati orang mati, kecuali terhadap

²² Abdurrahan al Wasithi, *1001 Macam Wajah Manusia di Padang Mahsyar*, hal. 171

²³ Al Hafiz Syamsuddin Az Zahabi, *al Kabair*, hal. 201

orang yang berkhianat (ghulul) dan terhadap orang yang mati bunuh diri. Sabda Rasulullah SAW :

هَذِهِ الْأَعْمَالُ غُلُولٌ
hadiah-hadiah yang diberikan para pekerja adalah merupakan ghulul (penyelewengan). HR. Ibnu Majah, Ahmad dari Abu Humaid as Sa'iedi.²⁴

Sia-sia pemberiannya (tidak dihitung berpahala) jika sedekahnya dari hasil perbuatan ghulul.

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغِيرِ طَهُورٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ. رواه مسلم

Artinya : Allah tidak menerima sholat tanpa bersuci dan tidak menerima sedekah dari hasil ghulul. HR. Muslim

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

حِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٥﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan **jalan yang batil**, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu;²⁵ Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. QS. An Nisak 29

Para ulama tafsir berpendapat maksud “**bil bathil**” (jalan yang bathil) ialah, mencuri, ghulul, korupsi, menipu, riba, judi, khianat, saksi palsu, merampas harta orang dengan sumpah palsu, atau usaha dengan jalan berbohong. Ibnu Abbas berpendapat bil bathil ialah mengambil barang orang lain tanpa ganti atau tanpa izin yang punya.²⁶

كُلُّ جَسَدٍ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ فَأَلْنَارُ أَوَّلَى بِهِ. رواه اللطبراني

²⁴ Ibid, hal. 205

²⁵ Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

²⁶ Al Gazaly, *Mukasyafatul Qulub*, Terj . Fatihuddin Abu yasin, Terbit Terang, Surabaya, hal. 228

Artinya: tiap tubuh yang tumbuh dari (makanan) yang haram maka api neraka lebih utama membakarnya. HR. Thabrany²⁷

Dalam agama Islam disuruh memakan dan meminum barang yang baik-baik, tidak merusak anggota badan dan pikiran, firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. QS. Al baqoroh 172

Maksud memakan makanan yang baik-baik ialah yang halal dan mempunyai gizi, selain sehat juga mendapat berkah. Makanan tidak hanya berfungsi untuk menjaga kesehatan dan mempertahankan hidup, tetapi juga berpengaruh dalam membentuk keperibadian dan karakter seseorang (jasmani dan rohani). Sabda Rasulullah SAW : wahai Sa'ad...! Jadikanlah makananmu yang baik dan halal, niscaya do'amumu diterima. Demi Allah yang diri Mudhammad dalam kekuasaanNya bahwa **seseorang yang menelan makanan haram keperutnya maka tidaklah akan diterima do'anya selama 40 hari**. Seseorang yang dagingnya tumbuh dari pada yang haram dan riba, maka api neraka lebih baik dari padanya. HR. Ibnu Mardawaih dari Ibnu Abbas.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

²⁷ Muhammad Faiz Al Math, *Qobasun Min Nuri Muhammad SAW*, Darul Kutub al Arabiyyah, Terj. A. Aziz Salim Basyarahil, Gema Insani Press, Jakarta, 1974, hal. 214

Dosa yang paling sulit untuk membersihkannya adalah mengambil hak orang lain tanpa hak, maka caranya dia harus mengembalikan hak orang lain tersebut selagi masih hidup di dunia atau di tuntutan dipengadilan sidang Rabbul Jalil di akhirat. Memberikan pahala yang dia miliki atau dengan cara menanggung dosa orang yang diambil haknya selama masih hidup di dunia.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

9. Menjauhi Riba.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ كَتَبَ لِلْمُؤْمِنِينَ الْعِزَّةَ وَالْحَيَاةَ الطَّيِّبَةَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يُؤَيِّدُ دِينَهُ
وَيَنْصُرُ حَزْبَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ بَعَثَ اللَّهُ هُدًى
وَرَحْمَةً. صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ
عَلَيْهِ وَعَلَى آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَسَائِرِ صَحَابَتِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُ.
أَمَّا بَعْدُ : يَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ!! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى
اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٢٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda,²⁸ dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

²⁸ yang dimaksud riba di sini ialah **riba nasi'ah**. menurut sebagian besar ulama bahwa riba nasi'ah itu selamanya Haram, walaupun tidak berlipat ganda. Sebagian Ulama membagi riba hanya dua macam: **nasiah dan fadhl**. riba nasiah ialah *pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan*. **Riba fadhl** ialah *penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya, contoh sama2 emas 1 gram, namun yang satu kadarnya london yang satu lagi 24 karat*. Karena orang yang menukarkan mensyaratkan

Riba berasal dari bahasa Arab, yaitu : ربا - يربو - رباء - رباء artinya bertambah, tumbuh diartikan sebagai bunga uang riba.²⁹

Secara terminologi riba ialah kelebihan dari penukaran emas (uang), perak atau bahan makanan.³⁰

Imam Taqiyuddin mengutip pengarang kitab al Mthlab bahwa yang disebut riba juga dapat berarti mengambil harta tertentu tanpa menggunakan penukaran berupa uang.

Riba hukumnya haram, bahkan termasuk diantara dosa-dosa besar yang dapat membinasakan, dan orang yang menghalalkannya dapat menjadi kafir. Hal ini di dasarkan kepada dalil dari al Qur'an, hadis dan ijma' ulama.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : ...Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. QS. Al Baqoroh 275

جَابِرُ رَع قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَعَنَ اللَّهُ أَكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدِيهِ: وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ. رواه مسلم

Artinya : Jabir ra, berkata : Nabi saw telah bersabda : Allah mengutuk Pemakan riba, orang-orang yang memberi makan dengan hasil riba, orang-orang yang menjadi tukang catat administrasi riba, dan orang-orang yang menjadi saksi praktek riba. HR. Muslim

demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. riba yang dimaksud dalam ayat ini riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman Jahiliyah.

²⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Bhs. Arab Indonesia*, hal. 137

³⁰ Imam Taqiyuddin, *Kifayatul Akhyar*, Jld. I, hal. 549

Ijma' Ulama praktek riba adalah haram dan berdosa kepada kepada empat golongan yang disebutkan oleh hadis tersebut di atas.

Kriteria riba dimaksud adalah dalam penukaran emas dengan emas, atau perak dengan perak atau bahan makanan dengan bahan makanan, kecuali timbangannya sama. Penjelasan Rasulullah SAW tentang kriteria riba ini adalah : sabdanya janganlah kamu menjual emas dengan emas, atau menjual perak dengan perak, atau menjual gandum dengan gandum, atau menjual sya'ir dengan sya'ir, atau menjual korma dengan korma, atau menjual garam dengan garam, kecuali jika timbangannya sama, sama nyatanya dan langsung diserahkan terimakan. Akan tetapi jualah emas dengan perak, atau perak dengan emas, atau gandum dengan sya'ir, atau sya'ir dengan gandum, atau korma dengan garam, atau garam dengan korma, semaumu. Kemudian barangsiapa memberi penambahan (ada perjanjian) atau meminta tambahan, jelas orang itu telah berbuat riba. HR. Imam Syafi'i.³¹

Salah satu contoh praktek cabang riba (riba yad) itu : menjual barang yang dibeli sebelum jelas diterima. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW : لَا تَتَّبِعَنَّ شَيْئًا حَتَّى تَقْبِضَهُ janganlah kamu menjual barang yang kamu beli sebelum kamu menerimanya terlebih dahulu. HR. Hakim bin Hizam

Contoh lain dari praktek riba ialah adanya tambahan dari bahan yang dibayar sipembeli, sebagai janji atau meminta tambahan sipenjual dengan sipembeli, dengan jalan tidak wajar. Sabda Rasulullah SAW : فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرَبَى barangsiapa memberi penambahan (sebagai janjinya), atau meminta tambahan, jelas orang itu telah berbuat riba.. HR. Imam Syafi'i

1. Riba Nasiyah : transaksi hutang piutang dengan syarat ada perjanjian tambahan dari pokok modal yang dipinjamkan`

³¹ Imam Taqiyuddin, *Kifayatul Akhyar*, Jld. I, hal. 550

2. Riba Fadl : transaksi barang yang sejenis dengan maksud dan tujuan yang diketahui oleh yang menukarkan untuk mendapatkan keuntungan bagi yang menukarkan
3. Riba Yad : menjual barang yang dibeli sebelum jelas diterima.
4. Riba Qardhi : Penangguhan pembayaran hutang, dengan syarat perjanjian menambahi jumlah pembayaran yang ditentukan di awal transaksi.

Riba dan Permasalahannya

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya : Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah.³² dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa[orang-orang yang menghalalkan riba dan tetap melakukannya]. QS. Al baqoroh 276

Kata ‘riba’ dalam al Qur’an ditemukan sebanyak 7 kali, yaitu : pada surah al baqoroh; ayat 275, 276, 278 dan 279. Pada surah ar Rum 39, an Nisak ayat 161 dan surah Ali Imran 130. Tahap Pertama turun surah ar Rum 39 pada ayat ini Allah mencela riba dan memuji zakat.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُم مِّن

زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya : Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu

³² yang dimaksud dengan memusnahkan riba ialah memusnahkan harta itu atau meniadakan perkahnyanya. dan yang dimaksud dengan menyuburkan sedekah ialah memperkembangkan harta yang Telah dikeluarkan sedekahnya atau melipat gandakan perkahnyanya.

maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). QS. Ar Rum 39

Bapak dan Saudara yang dirahmati Allah....!

Tahap ke dua turun surah an Nisak 161 yang intinya riba dilarang bagi kaum yahudi, karena riba itu penyebab kemurkaan Tuhan. Pada tahap ketiga, turun surah Ali Imran 130 pada ayat ini barulah secara tegas pengharaman riba kepada kaum muslimin bahwa praktek riba itu merupakan pemerasan dari golongan ekonomi kuat terhadap ekonomi lemah dan riba mengandung penganiayaan, karena terhadap yang berhutang apabila tidak mampu membayar pada waktu yang telah ditentukan, maka pihak yang berhutang dipaksa akan menerima sangsi (denda) melipatgandakan pembayaran hutangnya.

Tahap ke empat surah al Baqoroh 275 – 279 ayat ini jelas dan tegas mengharamkan riba secara mutlak kepada kaum muslimin, jelas dan tegas tidak terdapat keraguan lagi. At Thabari mengatakan bahwa kalimat “ad’afan mudha’afah” adalah penambahan jumlah kredit yang disebabkan penundaan pembayaran, maka yang berpegang kepada teks ayat tersebut hanya riba yang berlipat ganda sajalah yang diharmkan.³³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. QS. Al Baqoroh 278

³³ Depart. Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, Proyek Pengembangan system Dan Standard perbukuan Dasar, Jakarta, 2003, Jilid 4, hal. 167

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Rasyid Ridha memahami riba yang berlipat ganda surah Ali Imran 130, sama halnya dengan “*ma baqiya minarriba*”, yaitu sisa-sisa riba, dimana riba identic dengan zulm (kegelapan), sedangkan lawannya adalah sedekah (kesenangan). Riba harus dihindari karena mengandung penganiayaan dan penindasan. Karena jika tidak sanggup bayar akan ditekan dan didenda, semakin lama tidak membayarnya, maka semakin banyak pula denda yang ditambahkan.

Bapak dan Saudara yang dirahmati Allah...!

Untuk sahnya jual beli dan terhindar dari riba mempunyai tiga syarat, yaitu :

1. Sama timbangannya, jika penukaran barang sejenis
2. Kontan,³⁴
3. Serah terima secara benar-benar di majlis akad.³⁵

Cabang-cabang riba :

Sabda Rasulullah SAW :

مَنْ شَفَعَ لِرَجُلٍ شَفَاعَةً فَأَهْدَىٰ لَهُ عَلَيْهَا فَقَبَّلَهَا فَقَدْ آتَىٰ بَابًا عَظِيمًا
مِنْ أَبْوَابِ الرَّبِّ.

Artinya : barangsiapa yang meminta pertolongan kepada seseorang lalu orang yang meminta pertolongan itu memberikan hadiah karena permintaan orang yang memberikan pertolongan itu kemudian hadiah itu diterima maka ia telah mendatangi pintu besar dari salah satu pintu riba. HR. Abu Daud³⁶

³⁴ Kecuali niat cicilan atas persetujuan hutang yang diangsur untuk pembayarannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan tidak menanyakan dan mempermasalahkan harga kontan, karena maksudnya adalah untuk berhutang dan mencicil bayarannya pada waktu yang ditentukan.

³⁵ Imam Taqiyuddin, *Kifayatul Akhyar*, hal. 556

³⁶ Al kabair, 131

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ^ص وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ
 أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٦﴾

Artinya : Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Cabang riba berikutnya adalah, sabda Rasulullah SAW :

كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ نَفْعًا فَهُوَ رِبَا

Artinya : Setiap hutang yang menarik keuntungan (manfaat) maka itu adalah riba. HR. Hasan³⁷

Dalam kitab al Kabair Al Hasan berkata : jika kamu mempunyai piutang kepada seseorang, maka apa yang kamu makan yang makanan itu berasal dari rumah orang yang berhutang tersebut, maka itu haram. Dalam hal ini untuk menjaga jangan ada sangkut paut antara jasa hutang dengan yang berpiutang.

Cabang riba berikutnya adalah menjual beli berkelebihan tunia atau nadiyah, tapi boleh berlebih kurang itu bila jenisnya berlainan. Lain halnya bila jual beli tunai, dan Islam mengharamkan nasi ah,³⁸ walaupun berlainan jenisnya. Sabda Rasulullah SAW

فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتِزَادَ فَقَدْ أَرَبَى، أَلَا خَذُ وَالْمُعْطَى فِيهِ سَوَاءٌ. رواه مسلم

³⁷ Al Hafiz Syamsuddin Az Zahabi, *al Kabair*, hal. 131

³⁸ Nasiah ialah transaksi hutang-piutang dengan syarat ada perjanjian tambahan dari pokok modal yang dipinjamkan. Lihat Kahar Masyhur, *Beberapa Pendapat Mengenai Riba*, Kalam Mulia, Jakarta, hal. 6

Artinya : siapa yang menambah atau minta ditambah, maka dia sudah berbuat riba. Yang menerima dan yang memberikannya sama saja padanya. HR. Muslim

Bunga bank yang tidak memenuhi ketentuan syari'ah adalah haram. Bank dengan system riba hukumnya haram, dan bank tanpa riba hukumnya halal. Bunga yang diberikan oleh bank milik Negara kepada para nasabahnya atau sebaliknya yang selama ini berlaku, termasuk perkara "mutasyabihat" justru itu di usahakan kepada ummat Islam terwujudnya konsepsi system perekonomian khususnya lembaga perbankan yang sesuai dengan qaidah syari'ah Islam.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Bank Negara dianggap badan yang mencakup hampir semua kebaikan dalam alam perekonomian modern dan dipandang memiliki norma yang menguntungkan masyarakat dibidang kemakmuran. Bunga yang dipungut dalam system pengkreditannya adalah sangat rendah sehingga sama sekali tak ada pihak yang dikecewakan, namun bunga atau riba tetaplah merupakan kelebihan jumlah pengembalian hutang atau titipan, dan itulah riba konvensional.³⁹

Bapak dan Saudara yang dirahmati Allah...!

Koperasi yang sifatnya tidak memakai system Nisbah Bagi Hasil juga adalah haram, karena terdapat kesenjangan antara si pemodal dengan sipengusaha, jika ada hasilnya tertutup hanya diketahui sepihak, justru itu dibuat dalam system syari'ah yaitu syirkah dengan rumus bagi hasil antara 50 – 50, 60 – 40, 70 – 30 antara sipemilik modal dengan pengusaha.

Sabda Rasulullah SAW :

³⁹ Ibid, hal. 127

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كَرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. رواه مسلم

Artinya : Siapa yang menghilangkan kesusahan dari orang Islam dari macam-macam kesusuahan dunia, maka Allah akan menghilangkan dari padanya kesusahannya dari bermacam-macam kesusahannya di hari kiamat. Siapa yang memudahkan kesulitan orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkan kesulitannya, baik di dunia maupun di akhirat. HR. Muslim⁴⁰

Syirkah mudharabah, sebagai contoh : si A memberikan kepada si B modal Rp.1.000.000,- agar digunakan dalam berdagang dengan syarat keuntungan untuk berdua dengan persentasenya sekia seorng sesuai dengan kesepakatan berdua, untuk si B separoh keuntungan dan untuk si A demikian pula. Si B mendapatkan bgian itu sebagai imbalan dari modalnya dan si A sebagai imbalan kerja atau usahanya. Boleh pula dalam bentuk pembagian untung yang lain.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Praktek riba adalah dosa besar, bukan hanya kepada pelaku yang memakan hasilnya, namun ikut kepada saksi-saksinya, pembantu-pembantunya dan pencatatnya. Riba dapat dibagi kepada empat, yaitu :

1. Riba Nasiah : transaksi hutang piutang dengan syarat ada perjanjian tambahan dari pokok modal yang dipinjamkan`

⁴⁰ Ibid, hal. 145

2. Riba Fadl : transaksi barang yang sejenis dengan maksud dan tujuan yang diketahui oleh yang menukarkan untuk mendapatkan keuntungan bagi yang menukarkan
3. Riba Yad : menjual barang yang dibeli sebelum jelas diterima.
4. Riba Qardhi : Penangguhan pembayaran hutang, dengan syarat perjanjian menambahi jumlah pembayaran yang ditentukan di awal transaksi.

Semoga kita dapat menjauhinya...!

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

10. Tiga Cara Datangnya Pahala & Dosa

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعَزِّ مَنْ أَطَاعَهُ وَاتَّقَاهُ وَمُنْزِلٍ مَنْ أَضَاعَ أَمْرَهُ وَعَصَاهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَنْ أَطَاعَهُ وَعَصَاهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ ااعُوذُ بِاللّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya sami' (pendengaran), basor (penglihatan) dan (fuad hati), semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. Al Israk 36
Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Melalui mimbar ini saya wasiatkan diri saya dan kita semua, agar bertakwa kepada Allah dengan sebenar benar takwa, yaitu melaksanakan perintahNya dan menjauhi segala larangan laranganNya.

Menurut petunjuk ayat 36 surah al israk di atas, ada tiga jalan datangnya dosa dan pahala, yaitu:

1. Sama' (pendengaran)

Segala yang dapat di dengar atau diperdengarkan akan terekam oleh cctv Allah, dan pasti akan diputar kembali dan

dipertanggungjawabkan di persidangan Qadi Rabbul Jalil di padang mahsyar.

2. **Bashor** (penglihatan)

Segala yang dapat di lihat atau diperlihatkan akan terekam oleh cctv Allah, dan pasti akan diputar kembali dan dipertanggungjawabkan.

3. **Fuad** (hati)

Segala yang dapat di dipikirkan atau diingat akan terekam oleh cctv Allah, dan pasti akan diputar kembali dan dipertanggungjawabkan. Sabda Rasulullah dalam riwayat Muslim :

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ مِثْلَ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ. رواه مسلم

“Perumpamaan hati yang hidup dengan yang mati adalah seperti perbandingan orang yang hidup dengan orang yang mati.” HR. Muslim

Bapak dan Saudara yang dirahmati Allah...!

Hati itu terbagi tiga, yaitu :

- a. Hati yang sehat
- b. Hati yang sakit, dan
- c. Hati yang mati.⁴¹

Ada 4 yang menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam dosa:

1. Pengaruh godaan syaitan, sering lupa gampang tergoda
2. Nafsu syahwat (sex) dan amarah (emosional)
LGBT : Lesbian Gay Brisek & Trangender
3. Tidak punya ilmu umum dan agama (aqidah & akhlak)
4. Putus asa, ada 3 S penyakit, akibat dari keputus asaan :
a. Stress, b. Struk dan b. Storing

الْإِثْمُ : مَا حَاكَ فِي قَلْبٍ وَتَرَدَّدَ فِي صَدْرٍ

⁴¹ Imam Nawawy, *al Azkar*, jld-I, hal. 443

Dosa ialah sesuatu yang membuat keragu-raguan, dan menjadikan tidak menentu di dalam dada. HR. Muslim
 الْبِرُّ : مَا طَمَأَنَّ عَلَيْهِ الْقَلْبُ وَاطْمَأَنَّتَ إِلَيْهِ

Pahala ialah sesuatu yang membuat hati tenang dan jiwa menjadi tentram. HR. Ahmad

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرَ أَمْثَالِهَا

Artinya : barangsiapa yang berbuat kebajikan, maka dibalas Allah 10 kali lipat sebagai imbalannya...

Pada satu hari Rasul ditanya sahabat mengenai prinsip agar terhindar dari dosa, maka Rasulullah menjawab :

إِذَا حَاكَ فِي قَلْبِكَ شَيْءٌ فَدَعَّهُ

Apabila dihatimu timbul perkara yang mragukan, maka tinggalkanlah. HR. Abu Daud

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan ;

Ada 3 jalan datangnya dosa dan pahala, yaitu :

1. Sami' pendengaran atau yang di dengarkan oleh kuping,
2. Basor penglihatan atau yang diperlihatkan oleh mata, dan
3. Fuad perasaan atau sesuatu yang terniat di dalam hati.

Semoga saja kita dapat membuka hati untuk selalu berbaik sangka dan berniat untuk melakukan kebajikan.

Semoga...!

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
 الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِرِ
 نِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

11. Sifat-sifat Yang Membawa Masuk Neraka

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
 عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ!...
 أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
 قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعِدُّ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya : Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. QS. Al Anfal 46

Sabda Rasulullah SAW dari Ibnu Abbas ;

سِتَّةٌ يَدْخُلُونَ النَّارَ بِسِتَّةٍ : الْأُمَرَاءُ بِالْجُورِ, وَالْأَعْرَابُ بِالتَّعَصُّبِ,
 وَأَهْلُ الرُّسْتَقِ بِالْجَهْلِ, وَأَدَهَاقِينَ بِالْكِبَرِ, وَالتَّجَارِ بِالْخِيَانَةِ, وَالْعُلَمَاءُ
 بِالْحَسَدِ. رواه احمد

Artinya : Enam kelompok manusia akan masuk nereka disebabkan enam sifat, yaitu : para pemimpin karena zalim, orang-orang Arab karena kefanatikannya, Penduduk desa karena kebodohnya, Para pemimpin karena sifat sombongnya, para pedagang karena sifat khianat, dan para Ulama karena sifat hasudnya. HR. Ahmad.

Bapak dan Saudara yang dirahmati Allah...!

Golongan orang-orang yang masuk neraka ada 6 golongan :

1. Pemimpin yang zolim.

الْأُمَرَاءُ بِالْجُورِ pemimpin yang zolim, yaitu pemimpin yang tidak mau memperhatikan dan menyahuti kepentingan rakyatnya, sabda Rasulullah : setiap kamu adalah pemimpin, yaitu pemimpin bagi ummat, rumah tangga atau minimal pada diri sendiri. Ada 4 kewajiban orang tua kepada anaknya, sejak kelahirannya : azankan, aqiqah dan tabalkan nama yang baik, serta ajari dia kitab suci, berikan keterampilan dan nikahkan jika telah dewasa.

2. Orang Arab karena kefanatikannya.

وَالْأَعْرَابُ بِالتَّعَصُّبِ maksudnya seseorang fanatic kepada hal-hal tidak prinsipil, seperti masalah ijthadiyah. Kita hanya boleh fanatic pada prinsip aqidah dan ibadah-ibadah pokok, namun tidak pada masalah furu'iyah yang sering menjadi khilafiyah yang akan dapat menimbulkan fanatic golongan dan ambisi pribadi.

3. Penduduk desa karena kebodohnya.

وَاهْلُ الرُّسْتَقِ بِالْجَهْلِ maksudnya segelintir orang yang tidak mau uterus menambahi ilmu pengetahuan, sehingga tidak diterima ibadah mereka. Pemikiran mereka tidak berkembang dan mengalami kebuntuan dan kesesatan.

4. Para pemimpin yang sombong.

وَأَدَّاهِفِينَ بِالْكِبَرِ orang-orang yang mempunyai kekuasaan merasa di atas angin, mudah segalanya dan menganggap remeh kepada rakyat jelata yang lemah, mengambil

keuntungan dari kekuasaannya, mereka lupa bahwa jabatan dan kekuasaan adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan

5. Para pedagang yang bersifat khiyanat

وَالْتَجَارِ بِالْخِيَانَةِ para pengusaha yang monopoli, mengambil keuntungan dengan segala macam cara, tanpa pilter ajaran agama. Dia pengusaha dan berusaha menjadi penguasa dari modal usaha yang curang itu.

6. Para Ulama yang bersifat hasad

وَالْعُلَمَاءِ بِالْحَسَدِ orang-orang yang banyak ilmu terjebak dengan sifat iri dan dengki, karena ilmu yang dimilikinya merasa cukup, maka dia menjadi lupa diri terhadap yang memberi ilmu dan terperosok kedalam akhlaqul mazmumah, sabda Rasulullah SAW :

Siapa yang pelit dengan suatu ilmu tidak mau memberikannya kepada orang lain, maka kelak dia akan dikasi kalung dari kalung api neraka. HR. Muslim

Suksesnya program Islam karena 4 :

1. Dengan ilmu para Ulama,
2. Dengan adilnya penguasa,
3. Dengan dermawannya orang-orang kaya, dan
4. Dengan do'anya para pakir miskin. HR. Turmuzy

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah...!

Kesimpulan :

Ada 6 sifat membawa seseorang ke dalam siksa neraka, yaitu :

1. Pemimpin yang zalim
2. Orang Arab karena kefanatikannya.
3. Penduduk desa karena kebodohnya.
4. Para pemimpin yang sombong
5. Para pedagang yang khiyanat, dan

6. Para Ulama yang bersifat hasad

Semoga kita terhindar dari poin poin tersebut...semoga.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ
الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

12. Keistimewaan Bulan Ramadhan

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي شَرَّفَ الْمُؤْمِنِينَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ. الَّذِي اُنْزِلَتْ فِيهِ الْقُرْآنَ وَالْفُرْقَانَ.

اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَاَشْهَدُ اَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
وَيَنْصُرُ جُزْبُهُ وَرَحْمَتُهُ صَلَوَاتُ اللهِ وَسَلَامُهُ.
عَلَيْهِ وَعَلَى اَبَائِهِ وَاِخْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى اٰلِهِ وَسَائِرِ صَحَابَتِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُ.

اَمَّا بَعْدُ : يَا أَيُّهَا الْمُوْمِنُوْنَ رَحِمَكُمُ اللهُ!! اُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى
اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ.

قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ

اَلْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Artinya : ..bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). QS. Al Baqarah 185

اُعْطِيَتْ اُمَّتِيْ خَمْسٌ خِصَالٍ فِي رَمَضَانَ لَمْ تُعْطِهِنَّ اُمَّةٌ قَبْلَهُمْ

Ummatku diberi **lima keistimewaan** pada bulan ramadhan yang belum pernah diberikan kepada umat sebelumnya, yaitu :

حُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

1. Bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi dari minyak wangi kesturi, artinya :
 - ✓ Pada hari kiamat terdapat ciri-ciri orang yang berpuasa bau mulutnya wangi
 - ✓ Bau mulut orang yang berpuasa wangi, artinya Allah senang, suatu hal menunjukkan adanya kasih sayang Allah, meskipun bau mulut orang yang berpuasa itu busuk, namun bagi yang mencintainya itu sangat menyenangkan.

وَتَسْتَغْفِرُ لَهُمُ الْحَيَّاتَانِ حَتَّى يَفْطُرُوا

2. Ikan-ikan di laut beristighfar untuk orang yang sedang berpuasa, artinya banyak makhluk yang mendo'akannya.

وَيُزِيْنُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ كُلَّ يَوْمٍ جَنَّتِهِ

3. Syurga dihiasi untuk menyambut bulan ramadhan, hamba-hamba Allah yang sholih dan tabah dalam ujian akan mendatangi syurga itu.

وَتُصَفَّدُ فِيهِ مَرَدَّةُ الشَّيَاطِينِ

4. Syaitan-syaitan akan dirantai bagi orang yang berpuasa, sehingga kema'shiatan akan berkurang

وَيَغْفِرُ لَهُمْ فِي آخِرِ لَيْلَةٍ الْعَامِلُ إِنَّمَا يُؤْفَى أَجْرُهُ إِذَا قَضَى عَمَلُهُ. رواه احمد والبخاري

5. Pada malam terakhir bulan tersegut mereka diampuni, para pekerja akan diberikan upahnya, jika ia telah selesai dari pekerjaannya. HR. Ahmad dan Baihaqi
 Perbanyaklah 4 kalimat do'a pada bulan ramadhan :
 Asyhadu anla ilaha illallah, astaghfirullah, as alukal jannah
 Wa a'uzubika min sakhotika wannar, Allahumma innaka
 'afuwwun karim, tuhibbul'afwa fa'fu'anni...

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Keistemewaan Bulan Ramadhan Ada Lima, yaitu :

1. Wangi mulut orang berpuasa, lebih wangi dari minya wangi kesturi
2. Ikan di laut beristighfar untuk orang yang berpuasa di bulan ramadhan
3. Syurga dihiasi untuk menyambut bulan ramadhan
4. Syaitan syaitan di ikat
5. Pada malam terakhir ramadhan orang yang telah berpuasa diampuni dosa dosanya.

Semoga kita dapat menunaikan ibadah puasa ramadhan dengan sebaik baiknya..

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
 الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِ
 رِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

13. Halal bi Halal

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعِزٍّ مَنْ أَطَاعَهُ وَاتَّقَاهُ وَمُذِلٍّ مَنْ أَضَاعَ أَمْرَهُ وَعَصَاهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَنْ أَطَاعَهُ وَعَصَاهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۚ

أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, **dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada.** apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴² QS. An Nur 22

⁴² Ayat ini berhubungan dengan sumpah Abu Bakar r.a. bahwa dia tidak akan memberi apa-apa kepada kerabatnya ataupun orang lain yang terlibat dalam menyiarkan berita bohong tentang diri 'Aisyah. Maka turunlah ayat ini melarang beliau melaksanakan sumpahnya itu dan menyuruh mema'afkan dan berlapang

Bapak dan Saudara yang dirahmati Allah...!

Halal artinya boleh, atau suatu hal yang disuruh. Ada 3 ciri halal bi halal, yaitu :

1. Saling Mema'afkan.

Dalam al Qur'an disebutkan : وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ orang yang mau memaafkan sesama manusia. QS. Ali Imran 134

Hadis Rasulullah SAW : تَصَافَحُوا فَإِنَّهُ يَذْهَبُ الْغِلُّ عَنْ قُلُوبِكُمْ salinglah kamu berjabat tangan, karena hal yang demikian itu mengikis karat dosa dari dalam dadamu. HR. Baihaqi

Meminta maaf dan memaafkan orang lain sangat besar ganjaran pahalanya, karena nanti di hari akhirat tidak lagi disidangkan. Justru itu jika berdosa segeralah taubat, jika bersalah kepada orang lain cepatlah minta maaf dan kembalikan hak orang lain jika terambil tanpa hak. Untuk mudah mengamalkan sifat pemaaf :

- a. Berusaha memahami orang lain sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada dirinya
- b. Bersabar dalam menghadapi suatu masalah
- c. Bersyukur atas karunia yang diberikan.

2. Bersilaturrahim.

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَبْسُطَ رِزْقَهُ وَأَنْ يُنْسَلَهُ أَجَلُهُ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ. رواه احمد

Artinya : siapa yang mau mudah rezekinya dan panjang umurnya, supaya dia suka menghubungkan silaturrahim. HR. Ahmad.

Ada 4 macam yang memanjangkan umur, yaitu :

1. Silaturrahim

dada terhadap mereka sesudah mendapat hukuman atas perbuatan mereka itu. Lihat Taf. Dep. Agama Hal. 547

2. Pemurah (rajin sedekah)
3. Gigih berusaha (beramal)
4. Selalu berdo'a untuk panjang umur

3. Mengamalkan hakikat hari raya

Hakikat orang yang mendapat keuntungan setelah melaksanakan puasa dan ibadah lainnya di bulan ramadhan, terlihat bertambah ketaatannya kepada Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ لَبَسَ الْجَدِيدَ، وَلَكِنَّ الْعِيدَ لِمَنْ طَاعَتْهُ يَزِيدُ

Artinya : bukanlah hari raya itu terletak pada pakaian yang serba baru, namun hakikat hari raya itu adalah terhadap orang yang bertambah ketaatannya setelah hari raya.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah...!

Kesimpulan :

Ada 3 ciri halal bi halal, yaitu :

1. Saling mema'afkan,
2. Bersilaturrahim, dan
3. Mengingat dan mengamalkan hakikat hari raya, yaitu bertambah tekun dan taat ibadah.

Semoga....

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

14. Meraih Maghfirah dan Syurga

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...!
أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعِدُّ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

❖ وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٣﴾ الَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٤﴾ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا
أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا
اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang

disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, - (yaitu) ora ng-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. - dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri,⁴³ mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. QS. Ali Imran 133-135

Para jama'ah yang dirahmati Allah..!

Rasa syukur kita persembahkan kehadirat Allah SWT, yang diiringi dengan shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang sama sama kiharapkan bantuan syafaatnya di hari kemudian.

Melalui mimbar ini saya wasiatkan kepada diri saya dan kita semua, mari kita bertakwa kepada Allah dengan sebenar benar takwa, yaitu Imtisalul awamiri wajtinabun nawahi, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Adapun tema khutbah singkat kita pada siang hari ini adalah **Meraih Maghfirah dan Syurga.**

Maghfirah artinya ampunan, dengan ampunan Allah insya Allah kita akan mendapatkan Jannah atau syurga. Dari tunjukan ayat di atas, jelas Allah menyuruh agar kita hambaNya segera secepatnya mendapatkan ampunan dan syurgaNya, cara untuk meraih ampunan dan syurganya itu ada 5 paket, yaitu :

⁴³ Yang dimaksud perbuatan keji (faahisyah) ialah dosa besar yang mana mudharatnya tidak hanya menimpa diri sendiri tetapi juga orang lain, seperti zina, riba. Menganiaya diri sendiri ialah melakukan dosa yang mana mudharatnya hanya menimpa diri sendiri baik yang besar atau kecil.

1. Yunfiquna fis sarro' wadhdhorro' (menafkahkan sebagian harta, baik ketika lapang maupun sempit, artinya mau menolong agama Allah,
 - a. Tolong dengan harta,
 - b. Tolong dengan tangan (kekuasaan)
 - c. Tolong dengan lidah
2. Wal kaziminal ghoiz, (dapat mengendalikan emosi)
Hadis Rasulullah yang di tangani oleh seorang sahabat yang suka pemarah : qola la taghdob,
3. Wal 'afina aninnas, (mau memaafkan kesalahan orang lain)
Ada 3 cara untuk dapat memaafkan orang lain :
 1. Berusaha memahami orang lain sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada dirinya
 2. Bersabar dalam menghadapi keadaannya
 3. Bersyukur atas karunia yang diberikan kepada kita dan dia, lihat kebaikannya.

Para jama'ah yang dirahmati Allah..!

4. Wallahu yuhibbul muhsinin, (suka berbuat kebajikan)

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْسُطَ رِزْقَهُ وَأَنْ يُنْسَلَهُ أَجَلُهُ فَلْيَصِلْ رَحْمَةً. رواه احمد

Artinya : siapa yang mau mudah rezkinya dan panjang umurnya, supaya dia suka menghubungkan silaturrahim.
HR. Ahmad.

Ada 4 macam yang memanjangkan umur, yaitu :

1. Silaturrahim
2. Pemurah (rajin sedekah)
3. Gigih berusaha (beramal)
4. Selalu berdo'a untuk panjang umur

5. Iza fa'alu fahisyah awu zolamu anfusahum, zakarullaha fastaghfaru lizunubihim (cepat minta ampun jika terlanjur melakukan dosa dan cepat minta maaf jika sesama manusia ada terlanjur melakukan kesalahan) serta tidak meneruskan kesalahan dan perbuatan dosa itu jika dia ketahui.

Para jama'ah yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Untuk mendapatkan Maghfirah dan Jannah diperlukan 5 syarat, yaitu :

1. Mau menafkahkan sebagian rezki yang telah dititipkan Allah,
2. Dapat mengendalikan emosional,
3. Mau memaafkan kesalahan orang lain,
4. Suka berbuat kebajikan, dan
5. cepat minta ampun jika terlanjur melakukan dosa dan cepat minta maaf jika sesama manusia ada terlanjur melakukan kesalahan.

Semoga 5 ciri ciri ini kita kiranya bisa kita dapatkan, semoga...!

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

15. Delapan Ta Menuju Taqwa

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعِزٍّ مَنْ أَطَاعَهُ وَانْقَاهُ وَمُذِلٍّ مَنْ أَضَاعَ أَمْرَهُ وَعَصَاهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَنْ أَطَاعَهُ وَعَصَاهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Tujuan hidup adalah untuk mencari dan mendapatkan “bahagia” Allah memanggil hambanya manusia dengan panggilan yang baik, yaitu : Ya Ayyuhallazina amanu.. hai orang orang yang beriman..! dan iman adalah menjadi konsepsi dasar, agar manusia selamat dan bahagia dunia dan akhirat, sebagaimana firmanNya surah ali Imran 102 :

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Memperhatikan ayat di atas ada tiga perinsip hidup seorang Muslim, yaitu :

Iman, ibadah dan mendapatkan hidup bahagia, baik di dunia maupun di akhirat nanti.

1. Taubat

2. Tasyakur

- a. Syukur nikmat, bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT, firman Allah :

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿٢٠﴾

Artinya : Dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan (realisasikan)

- b. Syukur ibadat,

3. Tashobur

Orang-orang yang bersabar

- 1) Sabar menjalani derita atau musibah
- 2) Sabar dalam menjalankan ibadah
- 3) Sabar mengendalikan emosi
- 4) Sabar tidak melakukan ma'siat

4. Tawazun

Hidup ini tidak ubahnya seperti sebuah pesawat terbang yang mempunyai dua sayap, dimana yang satu dengan yang lainnya perlu keseimbangan (tawazun). Yaitu tawazun antara kerja di dunia dan amal untuk akhirat, tawazun antara Iman dan taqwa (IMTAQ) dengan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IMTEK), tawazim antara keilmuan dengan amalan, tawazun antara spritual dan faktual, tawazun antara tekstual dengan kontekstual, serta mentawazunkan antara amal shalih individual dengan amal shalih secara sosial.

5. Tasamuh

Hidup ini perlu saling menghormati, saling menghargai, saling berbagi, saling tolong menolong. Dari hidup saling ada asimilasi ini akan meningkatkan imunitas kerja dan semangat amal. Bukankah agama Islam adalah agama yang

rahmatan lil ‘alamin yaitu menjadi rahmat untuk seluruh alam.

6. **Tawashau**

Hidup ini perlu saling menasehati, agar terhindar dari kesesatan dan kemelaratan, sehingga pepatah Arab mengatakan *unzur ila qala, wala tanzur ila man qola*. Lihat apa yang dikatakan seseorang, dan jangan lihat siapa yang mengatakan. Biarpun dari kuli yang hina namun apa yang dikatakannya itu benar maka ikutilah. Karena sebagai insan yang sifatnya selalu lupa dan silap perlu ada yang mengingatkan dan yang mengarahkan dalam melalui jalan hidup dan kehidupan.

7. **Tadarus**

Hidup ini perlu terus belajar atau saling mengagjari, dan menambahi ilmu pengetahuan

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ. رواه البخاري

Artinya : apabila Allah menginginkan kebaikan bagi seseorang maka dia diberi pemahaman dalam ilmu agama. Sesungguhnya memperoleh ilmu hanya dengan belajar. HR. Bukhari

8. **Tawadhu’**

Hidup ini perlu ada sifat tawadhu’, yaitu menjadi orang yang rendah hati, dan menyesuaikan diri dan idealis dalam aqidah serta prinsip akhlaq al karimah. Ada sebuah istilah ulama mengatakan : tinggikan cita citamu setinggi bintang di langit, namun rendahkanlah hatimu serendah mutiara di dasar lautan. Artinya bagaimanapun hebat dan tingginya pangkat dan jabatan seseorang jangan angkuh dan sombong, karena semua yang dimiliki seseorang hanya bersifat sementara dan semuanya akan dipertanggungjawabkan.

- Amalkanlah do'a ketika berangkat dari rumah untuk suatu keperluan, do'a ini terdapat dalam hadis riwayat Ahmad dalam kitaab syawariqul anwar :

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Bismillahillazi la yadhurru ma'asmihi syaiun fil ardi wala fissama-i, wa huwassami'ul'alim.

Artinya : dengan menyebut nama Allah yang tidak dapat memberi mudhorat atas namaNya sesuatu yang ada di muka bumi dan di langit, Dia maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Barangsiapa yang membaca zikir do'a ini disuatu tempat yang angker, insya Allah dia akan selamat dari segala gangguan makhluk jahat.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Ada 8 ta menuju Taqwa, yaitu :

- | | |
|--------------|-------------|
| 1. Taubat, | 5. Tasamuh |
| 2. Tasyakur, | 6. Tawashow |
| 3. Tashobur | 7. Tadarus |
| 4. Tawazun, | 8. Tawadhu' |

Semoga 8 Ta ini dapat kita realisasikan...

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

16. Persiapan Menghadapi Datangnya bulan Ramadhan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعَزِّ مَنْ أَطَاعَهُ وَاتَّقَاهُ وَمُذِلِّ مَنْ أَضَاعَ أَمْرَهُ وَعَصَاهُ.
 وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَنْ أَطَاعَهُ وَعَصَاهُ , وَأَشْهَدُ
 أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى
 آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ...!
 أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ.
 قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ ااعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
 مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, QS. Al Baqarah 183

Sidang jama'ah juma'at yang mulia..!

Ramadhan artinya panas membakar, yaitu bulan pembakaran dosa-dosa orang yang beriman. Puasa dalam bahasa Arab disebut Shiyam, jamak dari shoum, artinya imsak, yaitu menahan. Arti dalam bentuk istilah shoum atau shiyam yaitu menahan diri dari makan, minum dan dari segala yang membatalkannya.⁴⁴

Dalam menghadapi datangnya bulan suci ramadhan itu ada tiga bentuk golongan manusia, yaitu :

1. Merasa senang dan gembira (ummat Islam yang beriman)

⁴⁴ Lowis Ma'luf, *al Munjid*, Dar alMasyriqi, Beirut, 1974, hal. 45

2. Merasa susah dan gelisah (orang-orang yang munafik)
3. Tidak peduli dan tidak mau tau (orang-orang kafir)

مَأْمِنٌ عَبْدٌ بِصُومِ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمَ عَنْ وَجْهِ
النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا. رواه مسلم

Artinya : tidak seorang hamba yang berpuasa sehari di jalan Allah, kecuali baginya telah dijauhkan oleh Allah pada hari itu dari neraka selama 70 tahun. HR. Muslim

مَنْ فَرَخَ بِدُخُولِ رَمَضَانَ حَرَّمَ اللَّهُ جَسَدَهُ عَنِ النَّرَانِ

Siapa yang **gembira** menyambut kedatangan bulan suci ramadhan, maka Allah haramkan jasadnya dari sintuhan api neraka. HR. Ahmad

Gembira maksudnya adalah al isti'dad (membuat persiapan untuk berpuasa), minimal ada 4 persiapan menghadapi bulan suci ramadhan, yaitu :

1. Al isti'dadul imanul qowwiyyu (mempersiapkan iman yang kuat)
Dalam menghadapi sesuatu persoalan perlu adanya persiapan. Karena jika ada tamu yang mau datang ke rumah kita tentu kita membuat persiapan persiapan. Apatah lagi jika yang mau datang itu tamu yang mulia seperti bulan suci ramadhan yang hanya datang satu tahun sekali. Wajarlah kalau kita mengaku orang yang beriman membuat persiapan persiapan, dan persiapan yang utama dan pertama bukan makanan, bukan pula hiburan, namun mempersiapkan iman yang kokoh. Karena dengan iman yang kuatlah seseorang akan mampu berpuasa dengan baik selama bulan ramadhan.
2. Al Isti'dadul 'ilmil kamilah, (mempersiapkan ilmu yang memadai)

Belajar tidak mengenal waktu, pada bulan ramadhan pahala amal ibadah ditingkatkan sampai 70 kali lipat, jika amal itu sesuai dengan syari'ah. Justru itu diperlukan adanya ilmu pengetahuan tentang ibadah yang dikerjakan pada bulan ramadhan tersebut. Karena jika beribadah tidak diiringi ilmu, dikawatirkan ibadah tersebut ditolak dan sia-sia mengerjakannya, terutama ibadah shalat lima waktu dan berpuasa pada bulan ramadhan yang diiringi dengan ibadah-ibadah sunnat lainnya.

3. Al isti'dad al mal al kasiah, (mempersiapkan harta/uang)
Persiapan ke 3 ini merupakan materi secara finansial untuk menopang ibadah yang dikerjakan seorang Muslim, karena pada bulan ramadhan diperlukan makanan untuk berbuka dan sahur, makanan tersebut yang bergizi sesuai dengan kebutuhan protein yang diperlukan oleh tubuh sehingga memenuhi nutrisi vitamin untuk menguatkan fisik dalam melaksanakan ibadah shalat wajib yang lima waktu dan shalat-shalat sunnat dimalam harinya.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Pada bulan ramadhan juga di anjurkan banyak memberikan sedekah kepada fakir miskin dan orang-orang yang beribadah selama bulan ramadhan, berarti kaum Muslimin adalah orang-orang yang mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan juga kepada saudara saudaranya yang memerlukan pertolongan, maka diperlukan harta yang memadai.

4. Al Isti'dadul jasmaniayah (mempersiapkan fisik badan yang sehat)
Mempersiapkan fisik yang sehat untuk dapat melaksanakan ibadah di bulan ramadhan, karena kegiatan ibadah selama bulan ramadhan lebih banyak daripada bulan-bulan sebelumnya, maka fisik pun juga harus lebih prima agar

pelaksanaan ibadah juga lebih baik dan sempurna. Kalau sebelum bulan ramadhan sekitar pukul 20.15 sudah bisa istirahat dirumah, namun ketika malam bulan ramadhan minimal pukul 22.00 baru sampai dirumah, karena pelaksanaan shalat tarawih atau qiyamul lail dan tidak jarang pulang ke rumah sampai pukul 24.00 karena mengikuti tadarus al Qur'a.

Solusinya dengan cara memeriksakan kesehatan ke dokter dan memakan obat sebagai antisipasi jika terdapat ada gejala kurang sehat dan di tambah dengan memakan vitamin yang sesuai dengan anjuran dokter.

Para jama'ah shalat jum'at yang dirahmati Allah...!

Kesimpulan:

Ada 4 persiapan dalam menghadapi masuknya bulan suci ramadhan, yaitu :

1. Mempersiapkan iman yang kokoh,
2. Mempersiapkan ilmu yang memadai,
3. Mempersiapkan harta yang memadai, dan
4. Mempersiapkan fisik kesehatan.

Semoga saja kita dalam keadaan sehat dan dapat masuk dan beribadah pada bulan suci ramadhan yang mulia dengan penuh keimanan dan gembira, semoga...

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِرِ
بِرِّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

17. Dekati al Qur'an Dengan Lima M

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...!
أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعِزُّ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Setiap agama punya kitab suci : Yahudi punya kitab suci yaitu Taurot, Nasrani punya kitab suci Injil, Hindu punya kitab suci Weda, Kong fu chu punya kitab suci tan Teh king, sedangkan Islam punya kitab suci yaitu AL QUR'AN. Firman Allah SWT

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, QS. Al Israk 9

1. Mengimani al Qur'an,

Kita al Qur'an adalah kalam Ilahi yang mutlak benar.

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٩﴾

Artinya : dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.

Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelum Muhammad s.a.w. ialah Kitab-Kitab yang diturunkan sebelum Al Quran seperti: Taurat, Zabur, Injil dan Shuhuf-Shuhuf yang tersebut dalam Al Quran yang diturunkan kepada Para rasul. Allah menurunkan kitab kepada Rasul ialah dengan memberikan wahyu kepada Jibril a.s., lalu Jibril menyampaikannya kepada rasul.

Yakin ialah kepercayaan yang kuat dengan tidak dicampuri keraguan sedikitpun. akhirat lawan dunia. kehidupan akhirat ialah kehidupan sesudah dunia berakhir. yakin akan adanya

kehidupan akhirat ialah benar-benar percaya akan adanya kehidupan sesudah dunia berakhir.

2. Membaca al Qur'an, Mempelajari cara membacanya,

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

Artinya : "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu". QS. Al Israk 14

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : Sebaik baik kamu adalah yang mau belajar al Qur'an dan mau mengajarkannya. HR. Muslim

أَلَمَّا هُرِّدَ الْقُرْآنَ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ. وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya : siapa yang mahir (lancar bacaannya) maka ia bersama malaikat “kiromin baroroh”, dan orang yang membaca al Qur'an namun tersangkut sangkut, sulit dia membacanya dengan baik, maka baginya dua pahala. HR. Bukhori dan Muslim⁴⁵

3. Memahami kandungan ayat-ayat al Qur'an,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَنْظَهَرَهُ

⁴⁵ Syeikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam al Kamil*, Darussunnah, hal. 393

Artinya : Siapa yang membaca al Qur'an supaya dia memperhatikannya. HR. Muslim

Al Qur'an sebagai bacaan

Al Qur'an sumber ilmu pengetahuan

Al Qur'an menjadi petunjuk

Al Qur'an sebagai obat.

4. Mengamalkan kandungan ayat-ayat al Qur'an

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَاقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ. وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ. متفق عليه

Artinya : tidak boleh iri kecuali terhadap dua orang, yaitu : seseorang yang diberikan al Qur'an oleh Allah, kemudian dia mengamalkannya sholat sepanjang malam dan siang, dan seseorang yang diberikan Allah harta, kemudian dia menginfakkannya sepanjang siang dan malam. HR. Bukhari dan Muslim

5. Mendakwahkan petunjuk ayat-ayat al Qur'an (Menyampaikan pesan pesan al Qur'an)

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَخَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ يَبْطَأْ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يَسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. رواه مسلم

Artinya : tidaklah satu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah, mereka membaca dan mempelajari kitab suci al Qur'an, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi rahmat dan para malaikat pun mengelilingi mereka,

Allah akan mengingat mereka dalam kelompok yang ada disisiNya. Barangsiapa yang sedikit amalnya, maka nasabnya tidak akan dapat menolaong dirinya. HR. Muslim

Proses turunnya al Qur'an dimulai dari Allah terus ke Baitul izzah dan diletakkan pada Lauhilmahfuz. Selanjutnya diambil malaikat Jibril sedikit demi sedikit dan menyampaikannya kepada Nabi Muhammad SAW

Nuzul Qur'an : 17 ramadhan 13 SH/6 Agustus 610 M di Gua Hirok Jabal Nur sekitar 6 Km dari kota Makkah

Jama'ah jum'at rohima kumullah...!

VISI AL QUR'AN

1. Al Qur'an sebagai kitab suci, benar benar suci, buktinya :
 - ✓ Bersih dari interpensi dan interpretasi
 - ✓ Al Qur'an tidak pernah berubah
 - ✓ Ayat ayatnya tidak ada yang paradok satu dengan lainnya
 - ✓ Al Qur'an terjamin ke asliannya sampai akhir zaman
2. Al Qur'an memupuk persaudaraan dan kebersamaan.
3. Al Qur'an membebaskan manusia dari gaya hidup Sekuler, Liberal dan Plural
4. Al Qur'an membebaskan manusia dari blenggu kebodohan
5. Al Qur'an mengangkat harkat dan martabat kaum wanita

Kesimpulan : ambil 5 M dari al Qur'an ;

Mengimani al Qur'an, membaca, mempelajari, memahami dan mengamalkan serta mendakwahrkannya. Semoga....!

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
 الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِغَةِ
 نِيرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

18. Kembali Kepada Fitrah

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, اَرْسَلَ نَبِيَّهٗ بِالْهُدٰى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. اَشْهَدُ
 اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهٗ, وَاَشْهَدُ اَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
 عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ سَيِّدَ الْخَلْقِ اَجْمَعِيْنَ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللّٰهِ...!
 اَوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوٰى اللّٰهِ.
 قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى فِيْ كِتَابِهٖ الْكَرِيْمِ , اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ
 قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿١﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٢﴾

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. QS. Asy Syam 9 – 10

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلٰى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يَهُودٰنِهٖ اَوْ يَنْصَرٰنِهٖ اَوْ يُمَجْسٰنِهٖ رَوَاهُ الْبَخَارِي

Artinya : tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah islami), ayah dan ibunya kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (penyembah api dan berhala). HR. Bukhari⁴⁶

1. Orang yang telah mendapat rahmat dan maaghfiroh pada bulan ramadhan

⁴⁶ Muhammad Faiz Almath, *Qabasun Min Nuri Muhammad SAW*, terj. 1100 Hadis Terpilih, Sinar Ajaran Muhammad, Gema Insani Press, Jakarta, 1993, hal. 243

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ

لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

Artinya : Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. QS. Ali Imran 133

Rasulullah pernah mengucapkan amin sampai tiga kali ketika akan naik mimbar, dan setelah Nabi berkhotbah para sahabat bertanya, apa maksud amin Rasul itu, maka Rasul menjelaskan :

Jibril datang dan mengatakan kecewa dan merugilah seorang yang bila namaku disebut namun dia tidak mau bersholawat, maka kuucapkan amin. Kata malaikat kecewa dan merugi orang yang berkesempatan hidup bersama kedua orang tuanya, tetapi dia tidak sampai bisa masuk surga. Lalu aku mengucapkan amin. Dan kata jibril kecewa dan merugi orang yang berkesempatan **hidup pada bulan ramadhan** tetapi tidak meraih ampunan dari dosa-dosanya. Lalu kuucapkan amin. HR. Ahmad.

Ramadhan sumber ketenangan jiwa, yaitu dengan mengamalkan dua jalan yaitu hablun minallah wahablum minannas. Bertaubat kepada Allah dari dosa-dosa yang pernah dia lakukan dan minta maaf kepada manusia dari kesalahan yang ada. Taubat dan maaf sesungguhnya mempunyai peranan yang amat besar untuk kesehatan mental bagi orang yang berdosa dan bersalah.

2. Dapat membesarkan hari raya idul fitri menurut syari'ah, yaitu :

- 1) Membayar zakat fitrah atau fidyah,

- 2) Bertakbir pada malam hari raya sampai khatib naik ke mimbar untuk khutbah idul fitri
- 3) Sholat idul fitri 2 roka'at
- 4) Bersilaturrahim sesama bersaudara, setelah sholat idul fitri.

Kesimpulan :

Kembali kepada fitrah, yaitu ; kembali kepada fitri kesucian lahiriyah dan bathiniyah kita sebagai seorang Muslim yang beriman, tanpa dosa, karena telah dibersihkan dengan taubat dan ibadah-ibadah di bulan ramadhan.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّ
بِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

19. Tanda Tanda Kebahagiaan Hidup Didunia Bagi Seorang Muslim

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَوَّرَ قُلُوبَنَا بِالْهُدَى وَالْأَوْلَادِ وَالَّذِي أَرْحَمَنَا بِالْمَغْفِرَةِ
وَالْأَنْبَاءِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أَرْسَلَ إِلَى جَمِيعِ أُمَّتِهِ. اَللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

فَمِنْ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ^ق
مِنْ خَلْقٍ ﴿٢٠٠﴾ وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Bapak dan Saudara-saudara jama'ah rohimakumullah...!

Salah seorang sahabat Nabi SAW yaitu Ibnu Abbas yang pernah di do'akan oleh Rasulullah : dengan ucapan “Allahumma yufaqiqihhu fiddin” artinya : ya Allah pahamiilah dia (ibnu Abbas) dalam urusan agama. Ibnu Abbas adalah orang yang dibuat Allah faham dalam urusan agama.

Bapak dan Saudara yang dirahmati Allah...!

Ibnu Abbas berpendapat ada 7 tanda-tanda kebahagiaan hidup di dunia :

1. **Qolbun Syakirun**, hati yang selalu bersyukur,

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ﴿١٥﴾

Artinya : Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, Maka dia akan berkata: "Tuhanku Telah memuliakanku".

Bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, *assyukur yazidu bin ni'am* bersyukur itu akan menambahi nikmat kehidupan. Sabda Rasulullah SAW :

أَكْثَرُوا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ هَذِهِ النِّعَمَ فَإِنَّ ذِكْرَهَا شُكْرٌ. عَصَلَتَانِ مَنْ كَانَتَا فِيهِ شَاكِرًا :

- مَنْ نَظَرَ فِي دِينِهِ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَافْتَدَاهُ.
- مَنْ نَظَرَ فِي دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ دُونَهُ فَحَمِدَ اللَّهَ عَلَى مَا تَفَضَّلَ بِهِ عَلَيْهِ

Artinya : Perbanyaklah menyebut-nyebut nama Allah, karena hal itu berarti bersyukur. Ada dua prinsip jika seseorang mengamalkannya maka digolongkan Allah dia orang yang bersyukur, yaitu : Apabila melihat dalam urusan agama dia melihat kepada orang yang di atasnya (yang lebih taat), dan Apabila melihat dalam urusan dunia dia melihat kepada orang yang lebih rendah dari keadaan dirinya. HR. Ahmad

2. **Zaujatush sholihah**, istri yang sholihah

Nabi pernah ditanya sahabat, bagaimanakah ciri istri yang sholihah..?, Nabi menjawab : apabila engkau lihat

wajahnya sering menggembirakan, apabila diperintah (Allah dan suaminya) dia mematuhi, apabila ditinggal dia pandai memelihara diri dan menjaga harta suaminya.

3. **Al Auladul Abror**, anak anak yang sholih,
 Anak yang sholih mempunyai 9 ciri, yaitu :
 - 1). Rajin belajar (mengaji),
 - 2). mau membantu kedua orang tuanya,
 - 3). mematuhi perintah orang tuanya selama tidak bertentangan dengan syari'ah,
 - 4). Melaksanakan fardu kifayahnya jika mereka meninggal,
 - 5). Membayarkan hutang mereka jika sanggup,
 - 6). Membagi harta warisan secara faraidh, jika mereka telah meninggal dunia
 - 7). menunaikan washiat mereka jika ada,
 - 8). menziarahi kuburan mereka,
 - 9). mendo'akan mereka, memohon ampunkannya :
 Allahummaghfirli waliwalidayya warhamhuma
 kamarobbayani soghiro.
 - 10). bersedekah, berwakaf, berkurban, berhaji, berpuasa atas nama mereka.
4. **Al Bi'atushsholihah**, lingkungan yang kondusif
 Rasulullah bersabda : Baiti jannati, rumahku adalah syurgaku. Maka rumah tempat tinggal kita adalah madrasah tempat pendidikan yang pertama, maka ciptakanlah suasana lingkungan yang serasi, nyaman sebagai tempat tinggal.
5. **Malul halal**, harta yang halal
 Carilah harta makanan dan minuman yang halal, bergizi serta menyehatkan agar mendapat berkah dan tidak menjadi racun yang merusak dihari akhirat.
6. **Tafaqqohu fiddin**, memahmi urusan agama

Jagalah agama, tanamkan nilai nilai iman kepada keluarga sejak dini, agar mereka mendapat kebahagiaan hidup yang hakiki di dunia dan akhirat.

7. **‘Umrotul barokah**, umur yang berkah.⁴⁷

Sabda Rasulullah SAW orang yang beruntung adalah ; panjang umur dan baik pula amalnya, namun orang yang merugi adalah; panjang umur namun buruk amal perbuatannya.

Para jama'ah yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Tanda tanda kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat :

1. Qolbun syakirun
2. Zaujatun shalihah
3. Auladul Abror
4. Bi'ah ash shalihah
5. Malul halal
6. Taffaqqahu fiddin, dan
7. ‘Umratul barakah

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

⁴⁷ Muhammad Iqbal, Budi Juliandi, *Menggapai Kesholihan Sosial*, Yas. Masjid Raya Pusat Pasar Medan, hal. 100

20. Orang Yang Beruntung Menurut Pandangan Al Qur'an

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...!
أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa/waktu. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Orang yang beruntung menurut al Qur'an :

1. Orang yang beriman (mengimani rukun iman)

Penanggalan masehi disebut Penanggalan gregorius merupakan hasil revisi kesekian kalinya, dan disebut penanggalan gregoriun dilakukan atas perintah Paus Gregorius. Penanggalan tersebut mendasarkan peredaran matahari mengelilingi bumi dalam perhitungannya, sehingga disebut penanggalan syamsiah (syamsun=matahari). Disebut juga penanggalan miladiah (milad=kelahiran), karena dihitung dari peristiwa kelahiran Nabi Isa al masih atau Yesus Kristus, itu sebabnya disebut juga

penanggalan masehi atau Christos. Kenyataannya nama hari dan bulan masehi diambil dari nama dewa-dewa bangsa Romawi, contohnya : sun = matahari, day = hari. Jadi Sunday=hari matahari (minggu) yaitu hari dewa matahari. Dewa matahari ini adalah dewa umat bangsa Romawi, karena itu pada hari ini tidak boleh bekerja. Padahal Nabi Isa adalah beragama tauhid tidak mengakui dewa-dewa itu. Perhitungan permulaan tahun Miladiyah ini tidak cocok dengan tahun kelahiran nabi Isa as. Sebenarnya Nabi Isa lahir 1 tahun sebelum Raja herodus meninggal, tetapi mereka buat lahirnya Isa pada tahun ke empat sebelum masehi (sebelum lahir Isa). Berarti menyimpang dari alur sejarah yang katanya tahun Miladiyah. Perhitungan hari dan penamaan bulannya semaraut tidak sistematis, ada 28, ada 29, 30 dan 31. Berarti tidak benar dengan penamaan “bulan”. Hal ini karena mengikuti Raja Julius Caisar (kaisar Romawi). Dalam hal ini yang terlihat hanyalah unsur unsur Romawinya, buka unsur Nabi Isa dan agama Nasraninya.⁴⁸

Penanggalan Islam disebut penanggalan Qmariah, karena perhitungannya menggunakan acuan peredaran rembulan mengelilingi bumi, oleh karena penanggalan itu menggunakan hijrah (kepindahan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah) sebagai awal penanggalan, maka penanggalan itu disebut penanggalan hijriah, saat hijrah dicatat pada tanggal 8 R. awal = 20 September 622. Gagasan untuk penyusunan tanggal datang dari Khalifah Umar bin Khattab pada tahun ke 4 dari kekhalifahannya, sedangkan gagasan digunakannya peristiwa hijrah datang dari Ali bin Abi Thalib ra.⁴⁹

Penanggalan hijriah berasumsi bahwa satu tahun terdiri dari 354 hari 8 jam 47 menit dan 36 detik. Terdiri dari 12 bulan, yang

⁴⁸ Syahminan Zaini, *Tinjauan Analitis Tentang Iman, Islam dan Amal*, Kalam Mulia, Jakarta, 1984, hal. 136

⁴⁹ Abu Suud, *Islamologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal. 220

masing-masing setiap bulan lamanya 29 hari 12 jam 44 menit 3 detik. Jumlah hari dalam satu bulan bervariasi antara 29 atau 30 hari. Sedangkan perhitungan dalam satu thn qomariah terdiri dari 12 bulan dijelaskan pada QS taubah 36-37

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا
تَظْلُمُوا فِيهِ أَنْفُسَكُمْ ۚ وَقَتِّلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا
يُقَتِّلُونَكُمْ كَافَّةً ۚ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya : Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram.⁵⁰ Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu Menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

1. Orang-orang yang beriman dan istiqamah didalam imannya, sampai ia wafat.

⁵⁰ Empat bulan yang dihormati adalah Muharram, Rajab, Zulqaedah dan Zulhijjah, adalah bulan-bulan yang dihormati dan dalam bulan-bulan tersebut tidak boleh diadakan peperangan. tetapi peraturan ini dilanggar oleh mereka dengan mengadakan peperangan di bulan Muharram, dan menjadikan bulan Safar sebagai bulan yang dihormati untuk pengganti bulan Muharram itu. Sekalipun bilangan bulan-bulan yang disucikan yaitu, empat bulan juga. tetapi dengan perbuatan itu, tata tertib di Jazirah Arab menjadi kacau dan lalu lintas perdagangan terganggu.

2. Orang yang beramal sholih
3. Saling menasehati tentang kebenaran,
4. Saling menasehati tentang kesabaran
 - a. Sabar meninggalkan ma'shiyat
 - b. Sabar menekuni ibadah
 - c. Sabar mengendalikan emosi
 - d. Sabar ketika ditimpa mushibah

Kesimpulan : orang orang yang beruntung menurut al Qur'an :

1. Memiliki iman yang benar,
2. Orang yang beramal shalih,
3. Mau menasehati tentang kebenaran, dan
4. Mau menasehati tentang kesabaran.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّ
ائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

21. Tiga Macam Sumber Kerusakan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَوَّرَ قُلُوبَنَا بِالْهُدَى وَالْأَوْلَادِ وَالَّذِي أَرْحَمَنَا بِالْمَغْفِرَةِ وَالْأَبْنَاءِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أَرْسَلَ إِلَى جَمِيعِ أُمَّتِهِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). QS. Ar Rym 41

Nasehat Rasulullah SAW : dimana suatu era nanti akan terjadi kepada ummatku, supaya kamu dapat menjauhinya :

ثلاث مهلكات : شح مطاع، وهوى متبع، واعجاب المرء بنفسه. رواه الطبرنى

Artinya : ada 3 hal yang mencelakakan dan membawa bencana disuatu masa nanti kepada ummatku, yaitu : kikir yang dipertahankan, hawa nafsu yang tidak dikendalikan dan suka ujub (sombong dan angkuh). HR. Thabrany

5. Kikir yang dipertahankan.

Kikir alias pelit atau badangkik dan palokek, dalam bahasa Arab disebut Syahhun atau Baghil, dia kikir bukan pelit uang saja bukan pelit materi saja tapi pelit tenaga kalau itu bukan tugas dia menyingkirkan sebuah tali yang berbahaya dari jalanpun dia tidak mau, karena itu bukan tugas dia. Ada juga yang pelit waktu tidak mau datang mengaji walaupun itu kebutuhannya.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۗ وَاللَّهُ مِيرِثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

Artinya : sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Ali Imran 180

Solusinya adalah berkorban dalam arti luas, yaitu mampu mengorbankan waktu untuk belajar dan menambahi ilmu pengetahuan, dengan niat untuk memperluas cakrawala berpikir dan petunjuk amal yang benar berdasarkan al Qur'an dan Sunnah

2.Hawa nafsu yang tidak terkendalikan,

Di dalam Islam nafsu itu ada 4, yaitu : ammarah, lawwamah, musawwilah dan muthmainnah. Ammarah cenderung 100% untuk kejahatan, sedangkan lawwamah 50 % untuk yang dan 50 % untuk yang jahat, musawwilah 75 % untuk kebajikannya

dan Muthminnah 100 % kepada kebaikan. Tugas kita agar mampu mendapatkan sifat ihsan manusia yang baik kurangilah kejahatan sampai kepada mengarahkan afsu ke Muthmainnah. Dalam hidup ini jangan mengikut apa yang enak bagi kita, tapi selesaikan apa yang menjadi kewajiban sesuai dengan kebutuhan menurut ridho Allah. Ingatlah dalam sejarah raja Erodes di Yunani, dia dan pegawainya bekerja non stop 24 jam untuk mencari kekayaan. Dan pada satu hari dia berdo'a kepada tuhan, ya Tuhan jadikanlah aku orang kaya, dan apa yang kupegang menjadi emas. Allah mengabulkan do'anya, namun dia lupa konsewensinya, apa yg dipegangnya menjadi emas akhirnya dia menjadi gila.

وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَظْلُمُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya :...dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. QS. Shad 26

عن ابن عباس وانس بن مالك ر ع : ان رسول الله صلعم قال : لو ان لابن ادم واديا من ذهب احب ان يكون له وديان ولن يملأ فاه الا التراب ويتوب الله على من تاب. رواه البخاري ومسلم

Artinya : dari ibnu abbas dan anas bin malik Rasulullah SAW bersabda : kalau kiranya pada anak adam (manusia) ada sebuah lembah dari emas, dia ingin supaya dapat dua lembah pdahal tidaklah ada yang akan memenuhi mlut anak adam itu selain dari tanah jua, dan Allah aka memberi taubat bagi siapa saja yang bertaubat. HR. Bukhari dan Muslim

3. Ujub, sombong atau agkuh.

Kalau tak aku ini tak beres, ingat negeri Saba yang bergitu hebat, tapi karena kufur, sombong maka Allah turunkan angin puntung beliung dan gempa yang dahsyat.⁵¹ Allah mengingat dalam firmanNya :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. QS. Luqman 18

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah...!

Kesimpulan :

Tiga yang merusak, yaitu :

- 1, Kikir yang diperturutkan
- 2, Hawa nafsu yang tiak terkendalikan
- 3, Ujub dan sombong.

Kiranya kita dapat terhindar dari ke tiga macam yang sangat berbahaya ini... semoga,

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

⁵¹ Hasan Mansyur Nasution, *Motivasi Ibadah*, Media Dakwah, Jakarta, 1996, hal. 22

22. Hikmah Israk dan Mikraj

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...!
أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعِدُّ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى

الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ ءَايَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ

السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya⁵² agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. QS. Al Israk 1

⁵² Maksudnya: Al Masjidil Aqsha dan daerah-daerah sekitarnya dapat berkat dari Allah dengan diturunkan nabi-nabi di negeri itu dan kesuburan tanahnya.

Pada awal ayat ini ada kalimat tasbih, dalam ilmu balaghoh ini disebut kalimat tanzih, pendek kata katanya namun luas pengertiannya. Israk Mi'raj Nabi SAW merupakan **“mu'jizat”**, yaitu kejadian yang luar biasa terjadi kepada Nabi nabi dan rasul rasul. Sedangkan kepada hamba Allah yang jahat yang durhaka disebut dengan **“istidraj”** untuk melalaikan dan menutupi hatinya. Jika kepada orang yang beriman disebut dengan **“ma'unah”** pertolongan yang diberikan Allah untuk lebih menguatkan keimanannya dan menambahi ketaatannya.

1, Memperkuat ke yakinan (keimanan) seorang Muslim (percaya kepada hal hal yang diluar logika)

- Nabi melihat ke syurga dan ke naeraka
- Kita tahu bahwa kekuasaan Allah Maha Dahsyat

2, Mendorong semangat keilmuan, memperluas cakrawala berfikir (nabi di bedah dadanya, dikeluarkan kotoran bathin diisi dengan ilmu, iman dan islam)

- Teknologi, kedirgantaraan
- Kedokteran
- Ilmu komunikasi

3, Motivasi ibadah (nabi sholat dalam perjalanan)

الصَّلَاةُ مِعْرَاجُ الْمُؤْمِنِينَ

Sholat adalah mi'rajnya orang orang yang beriman.

Inilah inti dari sejarah IM, semoga Islam bukan hanya sekedar kajian, namun Islam sebagai ibadah, firman allah tidaklah kuciptakan Jin dan Manusia, keculai mereka mempunyai tugas wajib yaitu beribadah kepadaKu. Aqimishsholata lizikri.

Mari kita kaji ulang ibadah sholat yang sangat luar biasa, yang mengandung fi'liyah sebagai olah raga, qouliyah sebagai zikir penentram jiwa dal qolbiyah sebagai haqiqat langsung pertemuan

seorang makhluk dengan kholiqnya. Menghadap qiblat badan sebagai fi'liyah, menyatukan pemahaman ucapan lidah dengan hati sebagai qiblat hati dan kontak jiwa dengan mengihsankan jiwa kepada zat yang maha kuasa sebagai qiblat ruh.

Peristiwa Israk Mi'raj merupakan mu'jizat tidak dapat dipahami hanya dengan akal rasional, namun peristiwa tersebut sebagai harus diiringi dengan keyakinan spritual, karena dia merupakan supra rasional

Lambang-lambang dari peristiwa Israk Mi'raj :

Malaikat Jibril (ulama) : sebagai tempat bertanya Rasul

Mikail (aghniya) : sebagai pendanaan perlengkapan sarana & prasarana

Buraq (kenderaan) : sebagai nafsu yang harus diawasi dan diendalikan

Nabi Muhammad SAW : sebagai lambang ibadah ta'abbudi kepada Allah SWT

Hamba Allah yang bisa sampai ke tempat yang bersih dan indah syurga adalah yang bersih.

Justru itu bersihkanlah hati dengan air ikhlas

Bersihkan anggota badan dengan praktek sholat

Bersihkan harta deanga zakat, infak dan sedekah

Bersihkan lidah dengan zikir dan do'a...

Bapak dan Saudara yang dirahmati Allah...!

Kesimpulan :

Peristiea Israk mi'raj mengandung 3 hikmah :

1, Menambah keimanan seorang Muslim

2, Mendorong semangat keilmuan

3, Sebagai motivasi ibadah.

Insyallah dengan ilmu hidup terasa mudah, dengan harta hidup terasa mewah, dengan seni hidup terasa indah dan melaksanakan ajaran agama hidup akan terarah dan berkah, karena mendapat ridho Allah. Somoga...

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَ
أَيُّهَا الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

23. Usaha Mendapatkan Lailatul Qodar

اَلسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي نَوَّرَ قُلُوْبَنَا بِالْهُدٰى وَالْاَوَّلَادِ وَالَّذِي اَرْحَمَنَا بِالْمَغْفِرَةِ
وَالْاَبْنَاءِ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ, وَاَشْهَدُ اَنْ سَيِّدَنَا
وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِي اَرْسَلَ اِلَى جَمِيْعِ اُمَّتِهِ. اَللّٰهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ.
اَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللهِ...! اَوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوٰى اللهِ.
قَالَ اللهُ تَعَالٰى فِيْ كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ , اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

اِنَّا اَنْزَلْنَاهُ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا اَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ

الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ اَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنْزِلُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَالرُّوْحُ فِيْهَا بِاِذْنِ رَبِّهِمْ

مِّنْ كُلِّ اَمْرِ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتّٰى مَطْلَعِ الْفَجْرِ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan. dan tahukah kamu Apakah malam kemuliaan itu? malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. malam itu (penuh) Kesejahteraan sampai terbit fajar.

Malam kemuliaan dikenal dalam bahasa Indonesia dengan malam Lailatul Qadr Yaitu suatu malam yang penuh kemuliaan, kebesaran, karena pada malam itu permulaan turunnya Al Quran. Malam itu adalah malam yang agung, karena Allah telah

memilihnya untuk memulai diturunkannya al Qur'an dan dipancarkannya cahaya ini ke seluruh jagad. Juga disembarkannya kesejahteraan yang melimpah dari rahmat Allah ke dalam hati nurani manusia dan kehidupan insani.⁵³

Secara etimologi lailatul qodar adalah malam mentakdirkan (menentukan) semua urusan dan memutuskannya, atau disebut dengan malam yang mulia artinya Allah Swt memiliki kuasa atas segala sesuatu untuk memberikan rahmat, ampunan serta terjaganya dari siksa api neraka bagi setiap orang yang ingin mendapatkannya dengan kesungguhan usaha mereka.

Dalam riwayat Ahmad dan Muslim disebutkan bahwa Nabi muhammad SAW biasanya semakin giat beribadah pada sepuluh malam terakhir melebihi malam malam yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mendapatkannya dan benar terjadinya diantara waktu sepuluh malam terakhir di bulan ramadhan. Sabda Rasulullah SAW

تَحَرُّوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَوَاشِرِ رَمَضَانَ

Artinya : carilah lailatul qodar itu pada sepuluh malam terakhir di bulan ramadhan.

Kenapa perlu mendapatkan lailatul qodar..?

1, Karena firman Allah malam itu lebih baik daripada 1000 bulan, disebut lebih baik berarti minimal senilai 83 tahun 4 bulan atau tidak terhingga.

2, Karena memang disuruh oleh Rasulullah untuk menemuinya, dipahami dari amar hadis :

تَحَرُّوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ لِتَمْسُوهَا

Artinya : carilah lailatul qodar itu dan temukanlah.

Bagaimana cara mendapatkannya..?

⁵³ Sayyid Qutub, *fi Zilalil Qur'an*, jld. 12, Gema Insani, Jakarta, 2001, hal. 313

3, Kerjakan amal amal wajib, seperti sholat 5 waktu, puasa ramadhan dan bayar zakat fitrah atau mal serta mencari nafkah untuk tanggungan keluarga dan menambahi ilmu pengetahuan.

- a. Kerjakan amal amal sunnat, seperti sholat rawatib dan tarawih, witir, tahajjud pada malam hari dan sholat duha, tasbih pada siang hari
- b. Banyakkan membaca al Qur'an, sholawat, do'a
 - Zikir yang sangat disenangi Allah 2 kalimat, yang sangat disenangi hambanya 2 kalimat
 - Do'a yang dianjurkan Rasulullah;
Allahumma innaka 'afuwwun karim, tuhibbuh'afwa fa'fua'anni. Artinya : Ya Allah, sesungguhnya Engkau maha pema'af lagi maha mulia, mencintai hambaMu yang minta ma'af, maka ma'afkanlah aku.
- c. Beri'tikaf di dalam masjid
- d. Mengintai tanda-tanda lailatul qodar, sebagai mana sabda Rasulullah SAW

Malam hari

- ✓ Tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas
- ✓ Tidak ada angin kencang
- ✓ Tidak hujan
- ✓ Tidak ada meteor jatuh

Siang hari

- ✓ Matahari bercahaya tidak panas menggigit
- ✓ Cuaca cerah, tidak mendung dan tidak hujan, serta tidak ada angin kencang
- ✓ Perasaan hati orang yang beriman tentram, suka kasihan kepada orang yang lemah

Jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Usaha untuk mendapatkan lailatul qodar ialah dengan mengisi siang hari dan malam hari dengan amalan amalan wajib dan sunnat, seperti shalat, puasa pada siang hari dan mendirikan qiyamullail, tarawih, tadarus, tahajjud, witir dan ibadah ibadah lainnya.

Semoga...!

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِ
رِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

24. Rahasia Keberhasilan Nabi Muhammad SAW

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعِزٍّ مَنْ أَطَاعَهُ وَآمَنَ مَنْ أَضَاعَ أَمْرَهُ وَعَصَاهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَنْ أَطَاعَهُ وَعَصَاهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ اأَعُوذُ بِاللّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَلَا يَنْفَعُ مَاتَ أَوْ قُتِلَ أَنْفَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ^ج وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا^ق وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

Artinya : Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika Dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

Al hamdulillah syukur kita telah diberi Allah umur yang panjang, sehat dan banyak rahmat yang mengiringi kita, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga dan para sahabatnya semuanya.

Hadirin Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah..!

Melalui mimbar ini saya wasiatkan atas diri saya dan kita semua, marilah bertakwa kepada Allah dengan sebenar benar takwa,

Imtisalul awamiri waj tinabunnawahi, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Nabi Muhammad SAW ialah seorang manusia yang diangkat Allah menjadi Rasul. Rasul-rasul sebelumnya telah wafat. ada yang wafat karena terbunuh, ada pula yang karena sakit biasa. karena itu Nabi Muhammad SAW juga akan wafat seperti halnya Rasul-rasul yang terdahulu itu. di waktu berkecamuknya perang Uhud tersiarlah berita bahwa Nabi Muhammad SAW wafat terbunuh. berita ini mengacaukan kaum Muslimin, sehingga ada yang bermaksud meminta perlindungan kepada Abu Sufyan (pemimpin kaum Quraisy). Sementara itu orang-orang munafik mengatakan bahwa kalau Nabi Muhammad itu seorang Nabi tentulah Muhammad SAW tidak akan mati terbunuh. Maka Allah menurunkan ayat ini untuk menenteramkan hati kaum Muslimin dan membantah kata-kata orang-orang munafik itu. Abu Bakar ra, mengemukakan ayat ini di mana terjadi pula kegelisahan di kalangan para sahabat di hari wafatnya Nabi Muhammad SAW untuk menenteramkan Umar Bin Khaththab ra. dan para sahabat yang tidak percaya tentang kewafatan Nabi Muhammad itu.

Paling sedikit ada 5 (lima) rahasia keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW :

1. Seorang anak yang **tahan menderita** (tahan bersakit)
 - a. Rajin belajar,
 - b. Gigih bekerja

Hadirin Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah..!

2. Mempunyai keperibadian yang sangat terpuji
 - a. Rendah hati
 - b. Jujur ucapan dan perbuatan (al Amin)
 - c. Tidak sombong

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. QS. Al Ahzab 21

Pada ayat ini dijelaskan Rasulullah bisa menjadi suri teladan yang baik terhadap seorang Muslim, yang :

- a. Mengharap rahmat dari Allah
 - b. Mengharap kedatangan hari kiamat (akhirat) dan
 - c. Banyak berzikir (beribadah) kepada Allah
3. Mau berkorban demi kebenaran dan keadilan
 - a. Tidak takut rugi untuk fi sabilillah (dijalan Allah)
 - b. Berani menghadapi tantangan
 - c. Merasa senang dan bahagia karena menjalankan kebenaran, walaupun mendapat tantangan yang berat
 4. Mempunyai relasi yang lengkap,
 - a. Punya sahabat yang mempunyai keahlian
 - ✓ Abu Bakar ; sebagai sosok orang tua Ulama yang suka berderma, ZIS
 - ✓ Umar ; seorang kepala preman jenderal Saudi Arabia yang sangat disegani
 - ✓ Usman ; seorang ahli ekonomi pengusaha kaya
 - ✓ Ali ; seorang pemuda intelektual dalam pemikiran
 - b. Punya pendamping yang setia dan taat
 5. Kuat imannya dan taat ibadahnya
 - a. Tidak terpengaruh dengan godaan dunia

Jibril datang kepada Nabi menawarkan gunung jadi emas dan bukit menjadi perak untuk menjadi milik Muhammad, namun Muhammad menolak sambil bersabda “laisal ghina ankasrotil ardhi, walakinnal ghina ghinannafsi” artinya : bukanlah kekayaan itu terletak pada harta kekayaan, namun kekayaan yang sesungguhnya adalah kaya hati.

عن ابن عباس وانس بن مالك رع : ان رسول الله صلعم قال : لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَدَيَانِ وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ. رواه البخاري ومسلم

Artinya : dari Ibnu Abbas dan Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda : kalau kiranya pada anak adam (manusia) ada sebuah lembah dari emas dimilikinya, dia ingin supaya dapat dua lembah emas, padahal tidaklah ada yang akan memenuhi mulut anak adam itu selain dari tanah jua, dan Allah aka memberi taubat bagi siapa saja yang bertaubat. HR. Bukhari dan Muslim⁵⁴

b. Menghargai waktu

Ada dua hal yang wajib kita lakukan jika kita cinta kepada Rasulullah SAW :

- a. Mengetahui sejarah perjuangan Rasulullah SAW dan mengikuti sunnahnya, serta
- b. Banyak bersholawat kepadanya.

Kesimpulan :

Ada 5 rahasia keberhasilan Nabi Muhammad SAW

1. Tahan menderita dalam mengharungi hidup & kehidupan
2. Punya gelar al Amin karena akhlaknya yang sangat bagus
3. Rela berkorban demi kebenaran dan keadilan

⁵⁴ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*,

4. Punya relasi yang lengkap
5. Punya ilmu iman dan rajin beribadah,

Semoga kiranya taktik dan strategi Rasulullah SAW menjadi pandangan hidup dalam menjalani kehidupan kita agar kita dapat berhasil...semoga..!

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّ
ائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ أَنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

25. Puasa Ramadhan dan Kesehatan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعْدُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. QS. Al Baqarah 222

صُومُوا تَصِحُّوا

Artinya : puasalah kamu, maka kamu akan sehat. HR. Ahmad
Pengaruh mekanisme puasa terhadap kesehatan jasmani meliputi berbagai aspek kesehatan, diantaranya yaitu :

1. Memberikan kesempatan bagi alat pencernaan untuk beristirahat.
2. Membebaskan tubuh dari racun, kotoran, dan ampas yang merusak kesehatan.
3. Memblokir makanan untuk bakteri, virus, dan sel kanker sehingga kuman-kuman tersebut tidak bisa bertahan hidup.
4. Menambah jumlah sel darah putih dan meningkatkan daya tahan tubuh. Pada minggu pertama puasa belum ditemukan pertumbuhan sel darah putih. Namun, mulai hari ketujuh

(minggu kedua), penambahan sel darah putih pesat sekali. Darah putih merupakan unsur utama dalam sistem pertahanan tubuh.

5. Menyeimbangkan kadar asam dan basa dalam tubuh.
6. Memperbaiki fungsi hormon yang diperlukan dalam berbagai proses fisiologis dan biokimia tubuh. Hormon dikeluarkan oleh kelenjar endokrin dan hipofisis sebagai reaksi tubuh terhadap berbagai tekanan dan stres lingkungan. Kekurangan atau kelebihan produksi hormon tertentu akan berdampak buruk pada kesehatan tubuh. Misal ketika mengalami stres, hormon insulin dan adrenalin yang mengatur waktu lapar terganggu sehingga nafsu makan hilang atau bahkan datang lebih cepat. Kekurangan produksi hormon insulin berakibat munculnya penyakit diabetes, sedangkan bila berlebihan tubuh akan menderita hiperglikemia. Pada saat puasa orang akan bersabar dan berusaha menahan amarah dan senantiasa pasrah pada Tuhan.
7. Meremajakan sel-sel tubuh. Ketika kita berpuasa, organ tubuh berada pada posisi rileks, sehingga mempunyai kesempatan untuk memperbarui sel-selnya.
8. Meningkatkan fungsi organ tubuh. Puasa akan memberikan rangsangan terhadap seluruh sel, jaringan, dan organ tubuh. Efek rangsangan ini akan menghasilkan, memulihkan, dan meningkatkan fungsi organ sesuai fungsi fisiologisnya, misalnya panca indra menjadi lebih tajam.
9. Puasa meningkatkan fungsi organ reproduksi. Hal ini terkait dengan peremajaan sel-sel yang berpengaruh pada sel-sel urogenitalis dan alat-alat reproduksi lainnya. Hormon yang berkaitan dengan masalah perilaku seksual tidak hanya dihasilkan oleh organ indung telur (estrogen) dan testis (testosteron), tetapi juga oleh kelenjar hipofisis.

Disunahkan agar berbuka puasa diawali dengan makan buah kurma, atau dengan buah-buahan dan minuman yang manis seperti madu. Ajaran ini mengandung makna kesehatan karena buah-buahan dan minuman yang manis merupakan bahan bakar siap pakai yang dapat segera diserap oleh tubuh untuk memulihkan tenaga setelah seharian tubuh tidak disuplai oleh makanan dan minuman. Glukosa yang terkandung di dalam buah-buahan dan minuman yang manis merupakan sumber energi utama bagi sel-sel tubuh. Glukosa efektif dibutuhkan ketika tubuh memerlukan masukan energi yang diperlukannya.

Anjuran sahur bukan semata-mata untuk mendapatkan tenaga yang prima selama menunaikan ibadah puasa, melainkan juga mengandung makna bahwa puasa perlu persiapan agar selama berpuasa produktivitas kerja dan aktivitas sehari-hari tidak terganggu.

Pada waktu buka puasa dan sahur suplai gizi perlu diusahakan memenuhi unsur-unsur yang dibutuhkan tubuh, meliputi enam jenis zat gizi yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Pentingnya keseimbangan gizi sering kurang disadari karena hasilnya tidak terlihat langsung. Seseorang yang kekurangan zat gizi tertentu sama bahayanya dengan mereka yang kelebihan gizi tertentu. Makan yang seimbang baik dalam porsi maupun gizi akan mempengaruhi susunan saraf pusat dan kondisi biokimia tubuh. Makan yang seimbang adalah makan yang tidak kekurangan tetapi juga tidak berlebihan, yang disesuaikan dengan usia, kualitas dan kuantitas gerak serta kondisi tubuh.

Pada beberapa orang, pada saat puasa mempunyai keluhan seperti merasa lemas dan lesu atau stamina menurun, juga gangguan pencernaan seperti perut kembung dan gangguan lambung. Beberapa bahan pangan tertentu seperti madu, jahe, kencur, temu lawak, dan bahan-bahan lainnya dapat digunakan

untuk mengatasi stamina menurun, kembung, dan gangguan lambung pada saat puasa.

Kesimpulan :

Puasa ramadhan sebagai sarana efektif untuk mendidik manusia Muslim yang beriman untuk dapat melatih diri tahan uji mental spritual dan fisik menuju lebih sukses, jika ternyata berhasil selama bulan ramadhan, sehingga puasa ramadhan bukan saja kelulusan dalam uji coba fisik namun meningkatkan keyakinan dan spritualitas serta kebersihan hati dengan ihtisab hanya mengharap balasan dari yang memerintahkan untuk berpuasa pada bulan ramadhan, sehingga pada gilirannya orang orang yang telah berpuasa kembali kepada fitrah (kesucian) diri dan jiwanya.

Semoga...!

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

26. Shalat Dan Aktualisasinya Dalam Hidup dan Kehidupan Seorang Muslim

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعِزِّ مَنْ أَطَاعَهُ وَاتَّقَاهُ وَمُذِلِّ مَنْ أَضَاعَ أَمْرَهُ وَعَصَاهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَنْ أَطَاعَهُ وَعَصَاهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,

Fakta bahwa shalat sangat penting :

1. Sabda Rasulullah SAW bahwa shalat adalah kepala dari seluruh ibadah
2. Sabda Rasulullah, siapa yang sengaja meninggalkan sholat adalah kafir yang nyata

فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

Artinya : barangsiapa yang meninggalkan shalat, berarti ia telah kafir. HR. Ahmad, Abu Daud & Nasai.⁵⁵

3. Orang yang meninggalkan dan yang melalaikan shalat, disiksa pada 4 neraka

⁵⁵ Muhammad Ahmad al Adawy, *Miftahul Khitabah wal Wa'di*, Terj. Pedoman Juru Dakwah, CV. Adi Grafika, Semarang, 1993, hal. 373

- 1). Neraka Saqor bagi orang yang meninggalkan sholat (lihat QS. Al Muddassir 42-45)
 - 2). Neraka Weil bagi orang yang melalikan sholat (lihat QS al Ma'un 4 – 5)
 - 3). Lembah Lam lam tempat siksaan orang yang meninggalkan sholat
 - 4). Jurang Ghay penuh dengan binatang buas dan binatang berbisa disuruh untuk menyiksa orang-orang yang meninggalkan shalat
 4. Saat-saat akan wafat Nabi berwasiat jangan lupa dirikanlah sholat,
 5. Sabda Rasulullah : Shalat adalah tiang agama, yaitu merupakan 'imad, wadah dan pondasi.
 6. Sabda Rasulullah : shalat adalah ibadah yang pertama ditanyakan dan diperiksa ketika di akhirat
- أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَى عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ الصَّلَاةُ، فَإِنْ صَلَّحْتَ فَقَدْ أَفْلَحَ وَإِنَّمَا تَقْصَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ.

Artinya : yang pertama sekali diperiksa pada hambaKu pada hari kiamat adalah ibadah shalat, barangsiapa yang shalatnya baik, maka ia benar-benar beruntung dan berhasil, jika ternyata shalatnya kurang baik maka ia benar-benar menyesal dan merugi. HR. Muslim

7. Sabda Rasulullah : *Muru auladakum bisab'ina sinin, wadhribuhum bi'asri sinin* : suruh anakmu sholat ketika sudah berumur 7 tahun, dan pukul anakmu ketika sudah berumur 10 tahun jika tidak mau mengerjakan sholat.
8. Shalat merupakan tangga naiknya ruh orang-orang yang beriman

9. Shalat merupakan anak kunci pembuka pintu syurga
- الصَّلَاةُ مِعْرَاجُ الْمُؤْمِنِينَ
مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ

Keuntungan mengerjakan sholat 5 waktu :

- a. Menyehatkan badan dan hati, terbukti dengan praktek ruku' dan sujud
- b. Menumbuhkan disiplin diri, terbukti tidak terlambat untuk pergi kerja dipagi hari
- c. Mendapatkan pahala dan syurga, terbukti dengan shalat yang khusyu' menimbulkan ketenangan jiwa
- d. Memahami makna hakiki hidup dan kehidupan, asal tubuh manusia dari 4 anasir, yaitu :
 1. Tanah, realisasi dengan duduk antara dua sujud sujud
 2. Air, realisasi dengan sujud
 3. Api, realisasi dengan praktek berdiri
 4. Angin, realisasi dengan ruku'

Kaum Muslimin Jama'ah Rahimakumullah...!

Khusyuk ketika mendirikan shalat itu ada tiga, yaitu :

1. Khusyuk anggota badan, gerakannya hanya gerakan sholat
2. Khusyuk bacaan, yaitu memahami ilmu tajwid
3. Khusyuk hati, yaitu hadir hati dan mengikuti bacaan lida,

Untuk mendapatkan khusyu' minimal diperlukan 6 macam :

1. Zatul haibah (konsentrasi qiblat jasad, hati dan ruhnya tertumpu hanya kepada Allah semata)
2. Hudhurul Qalbi (hatinya mengikuti apa yang diucapkan oleh lisannya)
3. Fahmul Qiraatishsholah (memahami makna dari bacaan rukun, do'a-do'a, tasbih, takbir, tasmi' salam pada bacaan dan gerakan sholat)
4. Al hayak (malu dihadapan Allah)
5. Fi makanilkhawat (pada tempat yang sunyi dari gangguan sholat) karena bising, atau pemandangan yang dapat mengganggu konsentrasi di dalam sholat
6. Fi sujudil abyadh (pandangan ke tempat sujud yang polos)

Kesimpulan :

Shalat merupakan tiang agama Islam, jika seseorang tidak mendirikan shalat, maka runtuhlah kehidupan beragamanya dan cenderung kepada kehacuran serta tidak berkah harta dan mumur yang dimilikinya. Justru itu mari kita dirikan shalat 5 waktu sehari semalam untuk kepentingan diri kita sendiri dan mendapat hasil kepada kedua orang tua kita.

Semoga...!

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّ
ائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

27. Kebersihan Merupakan Bagian Dari Iman

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. QS. Al Baqoroh 222

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Hadis ini tercantum dalam kitab-kitab hadis. Al-‘Iraqi dalam takhrij Ahadits al-Ihya’ 1/73 menginformasikan hadis dengan lafadz semacam di atas diriwayatkan oleh Imam at-Thobrony dalam Al-Ausath dengan sanad yang dho’if jiddan (sanagt lemah) dari jalur periwayatan melalui Ibnu Mas’ud ra.

Adapun lafaz lain yang semakna dengan hadis tersebut adalah :

بَنَى الدِّينَ عَلَى النَّظَافَةِ

“Agama dibangun di atas kebersihan”.

Namun, Al-‘iraqy mengomentari: “Saya tidak mendapati dalam kitab-kitab hadis lafadz seperti itu”.

Adapun dalam kitab Ad-Dhu’afa yang ditulis oleh Ibnu Hibban dari hadis Aisyah Ra lafaznya adalah :

تَنْظَفُوا فَإِنَّ الْإِسْلَامَ تَنْظِيفٌ

“Bersihkanlah karena Islam itu bersih”.

Ibnu Hibban menilai hadis di atas sebagai hadis dha’if. Imam As-Sakhawi dalam al-Maqosid al-Hasanah menjelaskan bahwa hadis dengan lafaz terakhir ini juga diriwayatkan oleh ad-Daruquthni dalam Al-Afrad dari hadis Nu’aim bin Maura’ dari Hisyam bin ‘Urwah dari bapaknya dari ‘Aisyah Ra secara marfu’. Namun, Nu’aim juga adalah perawi yang dho’if. Sebagaiman penjelasan al-‘Iraqy di atas, Ad-Dailami mengaitkan hadis ini kepada hadis riwayat at-Tabrani dari Ibnu Mas’ud yang marfu’ yaitu :

وَالنَّظَافَةُ تَدْعُو إِلَى الْإِيمَانِ

Artinya : Kebersihan itu menunjukkan kepada iman.

Menurut penelitian Syaikh al-Albani, hadis tersebut dikeluarkan oleh at-Thabrony dalam al-Ausath (1/35 no. 7311) dan Abu Nu’aim dalam Akhbar Asbahan (1/183-84) serta al-Khotib dalam at-Talkhis (2/111). Syaikh al-Albani menyatakan hadis ini Maudhu’. Dan Al-‘Iraqy mendha’ifkannya.

Lihat pula penjelasan yang sama oleh al-‘Ajuluny dalam Kasyful Khafa 1/288. Al-Qory dalam al-Mashnu’ memasukkan hadis ini ke dalam kelompok hadis maudhu’ (palsu) dalam kitabnya al-Mashnu’ fi ma’rifatil Hadis al-maudhu’ Juz 1 hal. 78.

Firman Allah SWT

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

Artinya : (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, QS. Asy Syu’ara, 88-89

Kaum Muslimin Jama’ah Rahimakumullah...!

Pada ayat 89 dari surah asy syu’ara ini menunjukkan begitu pentingnya kebersihan, justru dalam hati seorang muslimpun perlu bersih, dan hati yang bersih itulah yang akan dapat memasuki syurga yang bersih. Di alam dunia ini dapat kita rasakan secara logika bahwa badan yang bersih terasa enak dan nyaman, demikian juga pakaian yang kita pakai akan terasa gatal dan risih memakaikannya jika pada pakaian itu ada virus atau kotoran yang menempel.

Kesimpulan :

Islam mengajarkan kebersihan, karena fitrah manusia adalah fitry (bersih), dari kebersihan ini akan timbul kesenangan dan kegembiraan, namun sebaliknya kotoran merupakan yang menjijikkan dan meresahkan. Justru sebagai solusi untuk bersih : Bersihkan badan dengan mandi dan pakai alat pembersih, bersihkan hati dengan berzikir dan berbaik sangka, bersihkan lidah dengan istighfar dan zikir, bersihkan mata dengan menangis mengingat kekurangan dan dosa, bersihkan kuping dengan mendengar firman Tuhan dan nasehat para orang tua dan Ulama, bersihkan harta dengan membayar zakat dan infak sedekah, bersihkan harta dengan mencari yang halal.

Semoga..!

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّ
ائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

28. Hikmah Dibalik Musibah COVID-19

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِينَ إِذَا أَصَبْتَهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

الَّذِينَ إِذَا أَصَبْتَهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Musibah ialah sesuatu yang kita rasakan tidka enak pada diri kita itu termasuk musibah, termasuk lampu mati, sandal kita putus **adalah musibah**, nabi sendiri ketika mengalami hal tersebut mengucapkan istirja', apa manfaat kita mendapatkan musibah atau cobaan dari Allah SWT.

Di akhir tahun 2019 tragedi merebaknya Corona Virus disease 2019 (Covid-19) di Kota Wuhan China. Virus corona sejenis virus plu yang penyebarannya sangat cepat dan dapat merambah beberapa korban secara berantai. Oleh karena banyaknya para wisata asing yang datang dari China, demikian pula para TKA yang masuk ke Indonesia yang terbawa virus dan menular sampai ke Indonesia.

Kaum Muslimin Jama'ah Rahimakumullah...!

Justru diantisipasi dengan pendatang yang dari luar negeri, terutama dari daerah China dan dari negara-negara luar. Conon

katanya virus ini sangat cepat menyebar melalui kontak fisik lewat hidung dan mulut serta dari bersin seseorang. Sampai dengan bulan september 2020 hampir disetiap negara terkena virus covid ini, sehingga berpengaruh kepada sistem ekonomi, sosial dan kegiatan keagamaan.

Menggal hikmah dibalik musibah COVID-19 :

1. Musibah yang berat (dari segi kualitas dan kuantitas) akan mendapat balasan pahala yang besar.

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : mereka Itulah (yang ditimpa musibah) yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. QS. Al Baqarah 157

2. Tanda Allah cinta, Allah akan menguji hamba-Nya. Dan Allah yang lebih mengetahui keadaan hamba-Nya. Kata Lukman -seorang sholih- pada anaknya,

يَا بُنَيَّ الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ يَخْتَبِرَانِ بِالنَّارِ وَالْمُؤْمِنُ يَخْتَبِرُ بِالْبَلَاءِ

“Wahai anakku, ketahuilah bahwa emas dan perak diuji keampuhannya dengan api sedangkan seorang mukmin diuji dengan ditimpakan musibah.”

3. Siapa yang ridho dengan ketetapan Allah, ia akan meraih ridho Allah dengan mendapat pahala yang besar.
4. Siapa yang tidak suka dengan ketetapan Allah, ia akan mendapat siksa yang pedih.
5. Cobaan dan musibah dinilai sebagai ujian bagi hamba-hamba Allah yang beriman. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِيبْهُ. رواه أحمد

Artinya : siapa yang diinginkan Allah menjadi hambaNya yang baik, maka diujinya dengan satu musibah. HR. Ahmad
 Jika Allah menginginkan kebaikan pada hamba, Dia akan segerakan hukumannya di dunia dengan diberikan musibah yang ia tidak suka sehingga ia keluar dari dunia dalam keadaan bersih dari dosa.

6. Jika Allah menghendaki kejelekan padanya, Dia akan mengakhirkan balasan atas dosa yang ia perbuat hingga akan ditunaikan pada hari kiamat kelak. Ath Thibiy berkata, “Hamba yang tidak dikehendaki baik, maka kelak dosanya akan dibalas hingga ia datang di akhirat penuh dosa sehingga ia pun akan disiksa karenanya.” (Lihat Faidhul Qodir, 2: 583, Mirqotul Mafatih, 5: 287, Tuhfatul Ahwadzi, 7: 65)
7. Dalam Tuhfatul Ahwadzi disebutkan, “Hadits di atas adalah dorongan untuk bersikap sabar dalam menghadapi musibah setelah terjadi dan bukan maksudnya untuk meminta musibah datang karena ada larangan meminta semacam ini.”
8. Membuat hambaNya konsekwen menjaga kebersihan yang diajarkan lewat wudhuk dan mandi serta sering mencuci tangan dengan sabun

Musibah memang bisa bikin susah, tapi jangan keterusan bikin hati gundah. Karena ternyata Allah menyiapkan hikmah di baliknya. “don’t worry be happy” jangan kahawatir bersenanglah. Surah al baqarah 155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
 وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ
 وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "*Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*"[Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali]. kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

Setiap yang bernyawa pasti merasakan mati, lihat firman Allah ada tiga tempat

1. Surah ali Imran 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحِرَ
عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

Artinya : tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

2. Surah al Anbiyak 35

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.

2, Surah a angkabut 57

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya : tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.

Manusia tidak ada mati dua kali, kecuali hanya ketika mati di dunia, firman Allah SWT

Ad Dukhon 55-56

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَنِكْهَةٍ ءَامِنِينَ ﴿٥٥﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقْنَهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٥٦﴾

Artinyaa : di dalamnya (syurga) mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (aman dari segala kekhawatiran kehabisan atau khawatir sakit), mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. dan Allah memelihara mereka dari azab neraka,

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. QS. Al angkabut 2

Nabi saw. bersabda: “Ujian yang paling berat adalah bagi para Nabi, kemudian berikutnya dan berikutnya, seseorang diuji (oleh Allah) sesuai kadar agamanya. Maka tidaklah musibah menimpa seseorang sehingga ia berjalan di atas bumi dan tidak ada dosa padanya.” (HR Bukhari)

Ada Tiga Jurus Penghilang Duka

1. *Don't look back!* Jangan melulu mengingat masa lalu, tataplah ke depan. Kita memang pantas bersedih, tapi jauh lebih penting mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Allah sengaja menyelamatkan kita supaya jadi orang yang makin tegar. Inget, banyak orang yang menjadi hero setelah aneka musibah yang menimpanya.
2. *Stop crying!* Jangan terus menerus menangis. Yang sudah berlalu dan berpulang padaNya tidak bakal bisa balik lagi. Syukuri apa yang Allah masih berikan pada kita. Bahwa kamu masih survive dan juga orang-orang terdekatmu, atau mungkin sebagian harta keluargamu. menangis terus akan menambah berat masalah.
3. *Think positive!* Tetep berpikir positif. Alhamdulillah, kamu masih sehat dan selamat, masih banyak orang yang tertimpa musibah lebih parah dan mereka masih baik-baik saja. Yakini bahwa ini adalah ujian dari Allah – bukan hinaan apalagi kezhaliman – yang kalo kita bisa melewatinya dengan baik bakal menuai pahala yang besar.

Ada 4 Cara Menghadapi Musibah Menurut Islam :

1. Begitu kita ditimpa musibah ucapkanlah kalimat istirja'

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

2. Iringi dengan do'a ;

اَللّٰهُمَّ اَجِرْنِيْ فِيْ مُصِيبَتِيْ وَاخْلُقْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا

Artinya : Ya Allah..! dampingi aku dalam cobaan ini, dan gantilah kesedihan musibah ini dengan yang lebih baik daripadanya.

3. Sandarkan diri kepada Allah, timbulkan rasa sabar dan tabah dalam hati.

إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya :...Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. QS. Az Zumar 10

4. Tumbuhkan rasa ikhlas dan ridho atas ketentuan Allah, ingat hadis Rasulullah SAW :
“Siapa yang ridha atas ujian itu, maka Allah akan meridhoinya, maka siapa yang benci atas sebuah cobaan, maka Allah membencinya. HR. Tirmizi

Kesimpulan :

Ada 4 sikap dalam menghadapi musibah, yaitu :

1. Ketika menemui musibah langsung mengucapkan istirja’
2. Berdo’a
3. Sandarkan diri ke pada Allah, karena Allah yang punya semuanya
4. Tumbuhkan rasa ikhlas dan ridha atas kejadian musibah yang di alami.

Semoga...

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلٍ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّامِعِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ أَنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

29. Hikmah Berkurban

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعْدُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُلُّكُمْ عَلَىٰ تَجَرَّةٍ تُنَجِّكُمْ مِّنْ عَذَابٍ

أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تَوَّابُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتَجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. QS. Ash Shoff 10-11

Perdagangan yang dapat menyelamatkan dari azab yang sangat sakit :

1. Beriman kepada Allah dan RasilNya
2. Berjihad di jalan Allah dengan harta (uang) dan jiwa (sampai terbunuh demi memperjuangkan Islam)

Hikmah ber Qurban

1. Menyembelih qurban termasuk *amal salih yang paling utama*. Ibunda ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* menceritakan bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Tidaklah anak Adam melakukan suatu amalan pada hari Nahr (Iedul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah melebihi mengalirkan darah (qurban), maka hendaknya kalian merasa senang karenanya.*” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Hakim dengan sanad sahih, lihat *Taudhihul Ahkam*, IV/450)

Hadis di atas didhaifkan oleh Syaikh Al Albani (*dhaif Ibn Majah*, 671). Namun kegoncangan hadis di atas tidaklah menyebabkan hilangnya keutamaan. Banyak ulama menjelaskan bahwa menyembelih hewan pada hari idul Adlha lebih utama dari pada sedekah yang senilai atau seharga hewan qurban atau bahkan sedekah yang lebih banyak dari pada nilai hewan qurban.

2. Mendekatkan diri kepada Allah. Dengan ada kedekatan hati maka jiwa tentram.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخِّرْ

Artinya : Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Qs. Al Kausar 2

Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah.

3. Disamping itu, menyembelih qurban lebih **menampakkan syi’ar islam** dan lebih sesuai dengan sunnah (lihat *Shahih Fiqh Sunnah* 2/379 & *Syarhul Mumthi’* 7/521).
4. Menimbulkan rasa syukur.

Allah telah menundukkan binatang ternak bagi manusia, dapat dimakan dengan enak.

كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ ۚ وَبَشِّرِ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya : ...Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. QS. Al Hajj 36-37

5. Menghidupkan sunnah imamul muwahhidin (Ibrahim Kholilullah)

وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٧﴾

Artinya :.. dan Kami tebus anak itu (Ismail) dengan seekor sembelihan yang besar. QS. As Shoffat 107

Sesudah nyata kesabaran dan ketaatan Ibrahim dan Ismail a.s. Maka Allah melarang menyembelih Ismail dan untuk meneruskan korban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya Qurban yang dilakukan pada hari raya haji.

Udhhiyah atau qurban adalah hewan ternak yang disembelih pada hari Iedul Adha dan hari Tasyriq dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah karena datangnya hari raya Qurban/haji. (lihat *Al Wajiz*, 405 dan *Shahih Fiqih Sunnah* II/366)

- ✓ Qurban dalam arti sempit memotong hewan untuk diberikan kepada saudara-saudara sesama Muslim yang terdekat

- ✓ Qurban dalam luas yaitu memberikan pertolongan kepada tetangga atau kerabat yang miskin dalam hidup dan kehidupannya
- ✓ Qurban dalam arti filosofi membunuh sifat sifat binatang yang ada dalam diri kita sehingga menjadi insan yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia.

Kesimpulan : Hikmah Berqurban ialah :

1. Mau menyisihkan sebagian dari rezki yang telah diberikan Allah, dan merealisasikan atau meyalurkannya dengan cara memotong sapi atau kambing atau sejenisnya dengan niat adalah pembuktian iman kepada Allah SWT.
2. Berqurban identik dengan membunuh dan mengalirkan darah, sebegitu urgennya, maka sadar dan insafilah manusia yang beriman kesemuanya dia miliki tidak ada artinya kecuali dengan berqurban dalam arti sempit atau dalam arti luas sebagai tanda syukur.
3. Membunuh atau menghilangkan sifat sifat binatang yang ada dalam diri orang yang berqurban, sehingga dapat memenuhi syarat insanul kamil.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
بِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

30. Tauhid Yang Murni Membawa Ke Tempat Bahagia

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ مُعِزٍّ مَنْ أَطَاعَهُ وَانْقَاهُ وَمُذِلٍّ مَنْ أَضَاعَ أَمْرَهُ وَعَصَاهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَنْ أَطَاعَهُ وَعَصَاهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ

لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلِّمْ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya : Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam syurga berombong-rombongan (pula). sehingga apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya Telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah syurga ini, sedang kamu kekal di dalamnya". QS. Az Zumar 73

Dari Ibnu Abbas, dia mendengar Sabda Rasulullah SAW,

سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ

Akan masuk syurga ummatku sebanyak 70 ribu orang tanpa hisab dan tanpa azab, sahabat bertanya siapa mereka ya Rasulallah..?

Rasul menjawab :

هُمُ الَّذِينَ لَا يَسْتَرْفُونَ وَلَا يَكْتَوُونَ, وَلَا يَطْيَرُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

1. Ummatku yang tidak **istirqo'**, yaitu berobat dengan cara mantra dan jampi mohon kekuatan kepada selain Allah

2. Ummatku yang tidak **katiwun**, yaitu berobat dengan cara penyakitnya ditempel dengan besi panas
3. Ummatku yang **tathoyyur**, yaitu menggantungkan nasib dengan burung yang terbang, karena merasa pesimis menjalani kehidupan maka dia ikut meramal dan percaya kepada tahyul, merasa nasib sial, karena percaya dengan gejala alam dan menggantungkan nasibnya dan percaya kepada apa yang diramal tanpa penelitian dan logika itu. Poin 1 sd 3 ini yang di firmankan oleh Allah :

وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya : Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan Tuhan mereka (sesuatu apapun),

4. Ummatku yang **bertawakkal kepada Allah** setelah dia mau berusaha & berdo'a. HR.Bukhari & Muslim.⁵⁶
5. Ahlul fadhli, orang orang yang diistimewaan Allah, mereka diistimewakan Allah karena :
 - a. Apabila mereka tidak dikenal orang (tidak diacuhkan) mereka bersabar,
 - b. Mereka yang tidak pernah mengambil hak dan menzolimi orang lain, dan apabila mereka dizolimi orang mereka selalu menabahkan hati,
 - c. Dan jika mereka disakiti, mereka selalu mema'afkan orang yang menyakitinya
- 6, **Ahlushshobri**, orang orang yang selalu bersabar
 - a. Sabar dalam kebajikan, menegakkan kebenaran, ketaatan dalam beribadah kepada Allah

⁵⁶ Syeikh Muhammad at Tamimi, *Kitab Tauhid Pemurnian Ibadah Kepada Allah*, hal. 14

b. Sabar mengendalikan emosional, amarah kepada nafsu muthmainnah, demikian pula sabar dalam mengendalikan godaan nafsu syahwat seksual kepada yang diridhoi Allah

c. Sabar untuk menahan diri dari melakukan ma'shiat

d. Sabar dalam menghadapi musibah, dan ketika ditimpa musibah tidak lupa mengucapkan istirja' dan berdo'a, siapa yg tidak lupa mengucapkan do'a ini maka Allah menghilangkan kesedihannya dan menggantinya dengan yang lebih baik, do'anya ialah :

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. اللَّهُمَّ أَجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَخَلِّفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا.

Innalillahi wa inna ilaihi roji'un. Allahummakjurni fi mushibati wakhlifli khoiron minha

Sesungguhnya kita ini milik Allah dan kita akan kembali kepadaNya. Ya Allah..berilah balasan kepadaku sebab musibah ini, dan berilah gantinya yang lebih baik daripadanya. HR. Muslim⁵⁷

7, Jarullah, yaitu tetangga Allah : a. saling mengunjungi karena Allah, b. saling bertemu dan berpisah serta berkumpul karena Allah dan c. berinfak dan memberi ikhlas karena Allah.

8, Hamba Allah yang terus menerus **menuntut ilmu pengetahuan yang diridhoi Allah**

9, Istri yang sholihah, taat beribadah kepada Allah dan berbakti kepada suaminya

10, Anak yang sholih taat beribadah, patuh kepada orang tua, guru dan senantiasa berbuat baik dalam menjalani hidup dan kehidupannya sampai ke akhir hayat.

⁵⁷ An Nawawy, *al Azkar*, hal. 426 siapa yang tidak lupa membaca do'a ini, maka Allah memberi pahala dan mengganti kesedihan dengan yang lebih baik dari yang hilang itu.

Kesimpulan :

Ada 10 penyebab seseorang masuk syurga tanpa di periksa dan diadili, yaitu :

1. Ummatku yang tidak berobat dengan cara mantra dan jampi mohon kekuatan kepada selain Allah
2. Ummatku yang tidak **katiwun**, yaitu berobat dengan cara penyakitnya ditempel dengan besi panas
3. Ummatku yang **tathoyyur**, yang tidak menggantungkan nasib dengan burung yang terbang,
4. Ummatku yang **bertawakkal kepada Allah** setelah dia mau berusaha & berdo'a. HR.Bukhari & Muslim.⁵⁸
5. **Ahlul fadhli**, orang orang yang diistimewakan Allah, mereka diistimewakan Allah karena : memiliki sifat penyabar, menabahkan hati, dan jika mereka disakiti, mereka selalu mema'afkan orang yang menyakitinya
6. **Ahlushshobri**, orang orang yang selalu bersabar
Sabar dalam kebajikan, menegakkan kebenaran, ketaatan dalam beribadah kepada Allah, Sabar mengendalikan emosional, ammarah kepada nafsu muthmainnah, demikian pula sabar dalam mengendalikan godaan nafsu syahwat seksual kepada yang diridhoi Allah, Sabar untuk menahan diri dari melakukan ma'shiat dan bersabar dalam menghadapi musibah,
7. **Jarullah**, yaitu tetangga Allah : a. saling mengunjungi karena Allah, b. saling bertemu dan berpisah serta berkumpul karena Allah dan c. berinfaq dan memberi ikhlas karena Allah.

⁵⁸ Syeikh Muhammad at Tamimi, *Kitab Tauhid Pemurnian Ibadah Kepada Allah*, hal. 14

8. Hamba Allah yang terus menerus **menuntut ilmu pengetahuan yang diridhoi Allah**
9. **Istri yang sholihah**, taat beribadah kepada Allah dan berbakti kepada suaminya
10. **Anak yang sholih** taat beribadah, patuh kepada orang tua, guru dan senantiasa berbuat baik dalam menjalani hidup dan kehidupannya sampai ke akhir hayat.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَ
أَيُّهَا الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

31. Janji Allah Atas Keimanan Hambanya

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. QS. Al An'am 82

Allah SWT banyak sekali menjajikan balasan kepada orang-orang yang beriman, baik di dunia maupun di akhirat, yaitu :⁵⁹

- a. Janji Allah untuk orang yang beriman ketika hidup di dunia.
 1. Kesuksesan dan keberuntungan, Qur'an surah al mukminun 1

⁵⁹ Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam al Kamil*, Darussunnah, Jakarta, 2014, hal. 122

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,

2. Mendapat hidayat (petunjuk), QS. Al Hajj 54

وَأَنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Artinya : ...dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

3. Mendapat pertolongan, QS ar Rum 47

وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya : ... dan kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.

4. Kemuliaan, QS. Al Munafiqun 8

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Artinya :... padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada Mengetahui.

5. Khilafah dan keteguhan, QS an Nur 55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ

فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ

دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا

يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا

Artinya : Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia Telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang Telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku.

6. Pembelaan, QS al Hajj 38

﴿ إِنَّا لِلّٰهِ يُدْفِعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ۝۳۸ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang Telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.

7. Rasa aman, QS. Al An'am 82

﴿ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا ءِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْآمَنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ۝۸۲ ﴾

Artinya : Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

8. Keselamatan, QS. Yunus 103

﴿ ثُمَّ نُنْجِي الرُّسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ كَذَٰلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنْجِ الْمُؤْمِنِينَ ۝۱۰۳ ﴾

Artinya : Kemudian kami selamatkan rasul-rasul kami dan orang-orang yang beriman, Demikianlah menjadi

kewajiban atas kami menyelamatkan orang-orang yang beriman.

9. Kehidupan yang baik, QS. An Nahal 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik⁶⁰ dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.

10. Orang kafir tidak dapat menguasai mereka (orang yang beriman) QS. An Nisak 141

وَلَنَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا ﴿١٤١﴾

Artinya : ... dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman.

11. Kebersamaan Allah (ma'iyatullah), QS. Al Anfal 19

وَأَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩﴾

⁶⁰ Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Artinya : ...dan Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman.

12. Mendapatkan berkah, QS. Al A'raf 96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya : Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah⁶¹ dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

Dizaman sekaranag tahun 1437 H / 2016 M janji janji Allah di dunia tidak didapati oleh kehidupan umat Islam, karena kondisi dan indikasi lemahnya iman umat Islam. Tidak ada jalan mendapatkan dan menyaksikan janji-janji tersebut, kecuali dengan memperkuat keimanan sesuai kadar keimanan yang semestinya. Kita akan memperoleh janji janji Allah itu di dunia dengan jalan keimanan, namun dengan sarat keimanan dan amal kita seperti iman dan amalan para Nabi dan para shahabat-shahabat Rasul.

إِذَا كَانَ آخِرُ الزَّمَانِ يَرْفَعُ اللَّهُ الْأَرْبَعِ مِنَ الْأَرْضِ :

⁶¹ Berkah ialah berganda, dalam istilah *subutu khoirul ilahy fi syaik*, artinya berketetapan kebaikan dari Tuhan pada sesuatu. Dalam arti yang lain berkah ialah : *Qolilul 'amal kasirul manfa'ah*, artinya sedikit amal banyak manfa'at.

١. يَرْفَعُ اللَّهُ الْبَرَكَهَ مِنَ الْأَرْضِ
٢. يَرْفَعُ اللَّهُ الرَّحْمَةَ مِنَ الْقُلُوبِ
٣. يَرْفَعُ اللَّهُ الْحَيَاءَ مِنَ النِّسَاءِ
٤. يَرْفَعُ اللَّهُ الْعَدْلَ مِنَ الْحُكَّامِ. رواه احمد

Artinya : Kalau sudah di akhir zaman akan dihapuskan Allah empat dari muka bumi, yaitu :

1. Dihapuskan Allah berkah dari muka bumi (berkah harta/rezki, berkah ilmu, amal dan umur)
2. Diangkat Allah rasa kasih sayang dari hati para hambaNya
3. Dihilangkan Allah rasa malu dari kaum wanita
4. Dihapuskan Allah rasa keadilan dari para hati hakim.

HR. Ahmad.

Hadis Rasulullah SAW :

سَيَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ لَا يَكُونُ فِيهِ شَيْءٌ أَعَزُّ مِنْ ثَلَاثَةٍ : دِرْهَمٌ حَلَالٌ , أَخٌ يَسْتَأْنِسُ بِهِ , سَنَةٌ يَعْمَلُ بِهَا.

Artinya : kelak akan datang suatu zaman atas kalian yang pada zaman tersebut tiada sesuatupun yang lebih sulit dari tiga perkara itu, yaitu : **Uang yang halal, Saudara yang setia dan Sunnah yang diamalkan.** HR. Thabrany dari Huzaifah.⁶²

b, Janji Allah untuk orang yang beriman nanti di akhirat.

1. Masuk syurga dan kekal di dalamnya serta mendapatkan keridhaan Allah. firmanNya pada QS at Taubah 72

⁶² Sayyid Ahmad al Hasyimi, Mukhtarul Ahadis, CV Sinar Baru Bandung, 1993, hal. 521

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
 الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكَنٌ طَيِّبٌ فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ
 مِنْ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٢٢﴾

Artinya : Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.

2. Melihat zat Allah SWT di dalam syurga, firman Allah surah al Qiyamah 22

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ ﴿٢٣﴾

Artinya : Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri, melihat kepada Allah Tuhan mereka.

Kesimpulan :

Janji Allah Atas Keimanan Hambanya ialah untuk memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat...

Semoga kita meraih kebahagiaan dunia dan juga di akhirat..

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
 الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمِ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
 نِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

32. Waspada Aliran Sesat.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...!
أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعْدُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٢٢٨﴾

Artinya : Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu,⁶³ tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu. QS. Al Ahzab 40

Menurut MUI pusat, ada **10 kriteria aliran sesat**, dalam hal ini dapat membatalkan iman seorang Muslim

1. Mengingkari salah satu rukun iman dan rukun Islam, Seperti mengurangi atau menambahi atau merubah syahadatain
2. Meyakini atau mengikuti akidah yang tidak sesuai dengan dalil syari'i,

⁶³ Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. bukanlah ayah dari salah seorang sahabat, Karena itu janda Zaid dapat dikawini oleh Rasulullah s.a.w.

- Seperti Ahmadiyah, syi'ah, Islam jama'ah dll
3. Meyakini turunnya wahyu sesudah al Qur'an, seperti pendapat aliran Ahmadiyah bahwa Mirza Ghulam Ahmad mendapat tambahan turun wahyu, juga anaknya dan khalifahnyanya, yaitu Mirza Basiruddin Mahmud Ahmad katanya mendapat wahyu dari Tuhan.⁶⁴
 4. Mengingkari autentisitas dan kebenaran al Qur'an, seperti paham Mu'tazilah yang lebih mengutamakan akal logika daripada petunjuk al Qur'an, sebuah contoh tentang Nabi SAW diisrak mi'rajkan oleh Allah QS. Al Israk ayat 1, kaum Mu'tazilah tidak menerima adanya mi'raj Nabi walaupun ada ayat al Qur'an atau hadis yang shohih mendasarinya, karena hal itu katanya bertentangan dengan akal.
 5. Melakukan penafsiran al Qur'an yang tidak berdasarkan kaedah-kaedah tafsir. Seorang yang dapat dikategorikan ahli tafsir apabila memenuhi persyaratan, diantaranya ia harus dapat menghafal dan memahami minimal 7000 hadis shohih lengkap dengan sanad, matan dan rawinya. Mengerti qaidah bahasa Arab tentang Nahu, shorof, mantiq, balaghoh bayannya
 6. Mengingkari kedudukan hadis sebagai sumber ajaran Islam. Paham ini disebut paham Ingkarussunnah. Seperti jumlah sholat hanya tiga waktu saja dan rokaatnya ditetapkan berdasarkan musyawarah
 7. Menghina, melecehkan dan merendahkan para Nabi dan rasul
 8. Mengingkari Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir. Mereka mengingkari ayat 40 surah al ahzab

⁶⁴ KH. Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jama'ah*, hal. 350

9. Mengubah, menambah dan atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah diterapkan syariat, seperti haji tidak mesti ke Baitullah, shalat mesti disertai terjemah kebahasanya masing-masing (paham Yusman Roy)
10. Mengkafirkan sesama Muslim, hanya karena bukan dari kelompoknya. Seperti Islam Jamaah mengajarkan bahwa orang di luar mereka tidak sah Islamnya.

Indikasi awal aliran sesat :

1. Pengajian dilakukan secara rahasia dan tertutup
2. Gurunya tidak dikenal sebagai ahli agama, jenjang pendidikannya kurang jelas
3. Adanya baiat untuk taat tanpa reserve kepada Amir, Mursyid atau guru
4. Cara ibadah yang diajarkan aneh, tidak sesuai petunjuk sunnah
5. Adanya uang tebusan dosa atau untuk mendapatkan syurga
6. Adanya sumbangan wajib yang tidak lazim
7. Pengajiannya tidak mempunyai rujukan kitab yang jelas
8. Pengajiannya tidak memakai hadis

Factor-faktor yang menyebabkan orang sesat, yaitu :

1. Kelainan jiwa, stress dan difressi jiwa
2. Intervensi bangsa asing atau pengaruh temannya yang sesat
3. Tertarik karena pengaruh materi atau motif ekonomi
4. Puberitas keberagamaan, aqidah masih lemah
5. Ketidakpuasan dengan kondisi umat Islam yang lemah dan dilecehkan
6. Ketertarikan kepada paham baru dan aneh
7. Kejahilan umat terhadap agamanya sehingga islamnya tidak terdefinisi

Upaya-upaya Membendung aliran sesat, yaitu :

1. Membekali ummat Islam dengan ilmu agama yang memadai, sehingga Imannya kuat tidak mudah terpancing dan terpengaruh dengan ajaran yang menyesatkan, dalam hal ini diperlukan :

a. Pengkajian agama Islam yang dituntun oleh seorang guru yang standard ilmu agamanya mendasar dan kuat aqidah dan amaliahnya, yaitu aqidah ahlussunnah wal jama'ah.⁶⁵

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين، وإنما العلم بالتعلم. رواه البخاري

Artinya : apabila Allah menginginkan kebaikan bagi seseorang maka dia diberi pemahaman dalam ilmu agama. Sesungguhnya memperoleh ilmu hanya dengan belajar. HR. Bukhari

b. Memasukkan idiologi pembelajaran dalam kurikulum sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi

أَلْفَقَهَاءَ أَمَنَاءِ الرُّسُلِ مَا لَمْ يَدْخُلْ فِي الدُّنْيَا. قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَادَّخُولُهُمْ فِي الدُّنْيَا..؟
قَالَ : اتَّبَاعُ السُّلْطَانِ

فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ فَاخْذَرُوهُمْ عَلَى دِينِكُمْ. رواه البخاري

Artinya Para ulama fiqih adalah pelaksana amanat para Rasul selama mereka tidak memasuki bidang dunia. Para sahabat bertanya, ya Rasulullah.. apa artinya memasuki bidang dunia..? beliau menjawab: yaitu mengekor kepada penguasa, dan kalau mereka

⁶⁵ Dalam hal ini diperlukan *sholihun fil ilmi*, ilmu yang dituntutnya sholih (baik) tidak terjebak **Liberalisme** yang hanya mengandalkan logika dan mengenyampingkan tauhid. Demikian pula tidak **Skuleralisme** yang tidak mau mengikutsertakan ajaran agama dalam menjalani hidup dan kehidupannya atau memisahkan antara agama dengan sosial. Dan juga tidak terpengaruh dengan **Pluralisme** agama yang mengatakan semua agama itu sama. Agama itu yang benar adalah agama Islam. Lihat QS. Ali Imran 19

melakukan seperti itu maka hati hatilah terhadap mereka atas keselamatan agamamu. HR Bukhari

- c. Adanya pengawas dan penyuluh agama Islam yang mempunyai aqidah ahlussunnah wal jama'ah.

Rasulullah SAW bersabda: Ya Allah, rahatilah khalifah kahalifahku para sahabat lalu bertanya: Ya Rasulullah..

siapakah khalifah kahlifahmu itu..? beliau menjawab :

الَّذِينَ يَأْتُونَ مِنْ بَعْدِي يُرَدُّونَ أَحَادِيثِي وَسُنَّتِي وَيَعْلَمُونَهَا النَّاسُ مِنْ بَعْدِي. رواه الرضا

Artinya : orang-orang yang datang sesudahku, mengulang-ulang pelajaran hadis-hadis dan sunnahku dan mengajarkannya kepada orang-orang sesudahku. HR. Ar Ridho⁶⁶

2. Sosialisasikan kriteria faham-faham aliran sesat itu, lewat pendidikan aqidah, di sekolah, madrasah dan majlis-majlis ta'lim. Ada 4 kewajiban orang tua terhadap anaknya :
 - a. Beri nama yang baik dan aqiqahkan
 - b. Ajari dia kitab suci al Qur'an (bombing aqidahnya)
 - c. Ajari dia memanah dan berenang (beri keterampilan)
 - d. Nikahkan apabila dia telah baligh (carikan jodoh yang sesuai untuknya)
3. Memboikot total terhadap orang yang terindikasi ajaran sesat, setelah meluruskannya dengan dalil-dalil yang akurat
4. Memperhatikan ditengah-tengah masyarakat dan melaporkan setiap pengajian yang mencurigakan kepada MUI, Kementerian agama dan kepolisian setempat

⁶⁶ Muhammad Faiz Al Math, *Qabasun Min Nuri Muhammad SAW*, terj.1100 Hadis Terpilih, Sinar Ajaran Muhammad, Gema Insani Press, Jakarta, hal. 36

5. Ada sanksi hukum yang keras yang membuat efek jera, serta pro aktif kepolisian dan kejaksaan menindak setiap aliran atau paham sesat.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّ
بِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

33. Bahaya SPILIS

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...!
أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعْدُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

اَلَمْ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾

Artinya : Alif laaam miim [Allah yang mengetahui maksud yang sesungguhnya]. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,⁶⁷

Alif lam Mim, ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang

⁶⁷ Takwa artinya takut, yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; justru takwa tidak cukup diartikan dengan takut saja.

menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran itu.

Tuhan menamakan Al Quran dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al Quran diperintahkan untuk ditulis.

SPIILIS adalah singkatan dari Sekularisme, Pluralisme dan Liberalisme. Tiga paham ini termasuk gagal paham dalam mengambil prinsip aqidah Islamiyah.

a. Sekularisme.

Sekularisme berasal dari kata seaculum yang berarti dunia. Skularisme agama ialah memisahkan urusan dunia dari agama, agama hanya digunakan untuk mengatur hubungan pribadi dengan Tuhan, sedangkan hubungan sesama manusia diatur berdasarkan kesepakatan social, atau memandang kehidupan tanpa agama (outside the religion)⁶⁸

Bahaya sekularisme diantaranya : sektorisasi ajaran Islam, karena Islam hanya berada pada ruang sempit individu saja, tanpa terkait dengan public/masyarakat luas, padahal Islam

⁶⁸ Keputusan Musyawarah MUI pusat No. 7/Munas VII/MUI/11/2005 bahwa Spilis adalah paham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, maka ummat Islam haram mengikuti paham SPIILIS tersebut.

adalah ajaran untuk individu sekaligus komunal (public) di luar dan di dalam.

Skularisme memuat penapian ajaran Islam, maka selanjutnya ditolaknya ajaran Islam yang lebih luas, yaitu ekonomi, politik, budaya dan lain-lain yang berkaitan dengan ruang public, dan penafian ini sekaligus penapian kitab al Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam, karena keduanya menghadirkan Islam yang holistic. Firman Allah surah al Qosos 77

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

b. Pluralisme.

Kata pluralism berasal dari kata plural dan isme. Plural artinya banyak (jamak). Jadi pluralism ialah sikap yang menerima kejamakan. Pluralisme agama adalah suatu paham yang mengajarka bahwa semua agama adalah sama, dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relative, oleh sebab itu setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim

bahwa hanya agamanya saja yang benar, sedang agama yang lain salah.

Bahaya Pluralisme diantaranya : kehilangan makna iman sebagai sebuah penerimaan utuh terhadap hanya satu satunya nilai yang paling benar (sami'na wa atho'na). pluralism akan menghilangkan identitas diri dalam hal agama, karena Beragama adalah penerimaan terhadap suatu agama secara keyakinan, hal ini bisa mengarah pada thinkritisme (pemaduan berbagai agama) atau agnotisisme (keacuhan terhadap agama), dan munculnya split personality (keperibadian yang pecah) karena seseorang selalu berada di antara dua atau lebih dari nilai yang dipandang secara seimbang. Dan akan kehilangan gairah beragama, karena semua agama sama saja. Firman Allah surah Ali Imran 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya : Barangsiapa mencari agama selain agama islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

c. Liberalisme.

Kata liberalism dari kata liberal yang berarti bebas. Liberalism agama adalah memahami nas-nas agama (al qur'an dan hadis) dengan menggunakan akal pikiran yang bebas dan hanya menerima doktrin-doktrin agama yang sesuai dengan akal pikiran.

Bahaya Liberalisme, kehilangan sakralisasi agama, karena semua ajaran agama yang sudah sacral/mapan digugat kembali untuk merumuskan pemahaman baru yang tentu tidak bisa memuaskan semua pihak. Firman Allah surah al ahzab 33

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا ﴿٦٦﴾

Artinya : Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka sungguhlah dia Telah sesat, sesat yang nyata.
Di antara Contoh Liberalisme adalah pergaulan bebas, kawin sejenis, dan lain lain.

Kesimpulan :

Paham skuler, plural dan liberal menyimpang dari ajaran ahlussunnah wal jama'ah wajib kita jauhi.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَتَفَعَّلَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَانِ نَبِيِّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

34. Syukur atau Kufur Nikmat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَفَقَ مَنْ شَاءَ الطَّاعَتِيهِ مِنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنُونَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ كُتِبَ السَّعَادَةُ لِمَنْ عَمِلَ بِشِرْعَةِ الْقَوِيمِ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ بَعَثَ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعِدُّ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ



يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya : Mereka mengetahui nikmat Allah, Kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir. QS. An Nahal 83

Ibnu Qutadah menafsirkan ayat ini, mereka itu mengatakan “adalah berkat syafaat sesembahan sesembahan kita” yaitu orang-orang kafir tidak mengakui rahmat dan nikmat yang sebenarnya berasal dari Allah SWT.

Allah menjelaskan cercaannya kepada seorang hambaNya yang ingkar nikmat, surah al Qashash ayat 78

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي

Artinya : Karun berkata: "Sesungguhnya Aku Hanya diberi harta itu, Karena ilmu yang ada padaku".

Nabi Sulaiman adalah hamba Allah yang bersyukur

جَ فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ؕ أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ
وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya :...Maka tatkala Nabi Sulaiman melihat singgasana Istana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia". QS. An Namal 40

Ibnu Qatadah menafsirkan ayat ini Karun yang sombong menganggap dia menjadi orang kaya karena pengetahuannya tentang cara-cara berusaha, ahli tafsir lainnya mengatakan : Karun berkata aku diberi harta kekayaan ini atas kemuliaan dan kehebatanku.⁶⁹

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda : ada 3 orang dari masyarakat Israil, yaitu : penderita penyakit Lepra, kepala yang kudisan botak dan buta.

Pertama : datanglah malaikat menyamar sebagai orang tua bertanya kepada yang berpenyakit lepra, apa yang sangat diinginkannya. Kata yang bzerpenyakit lepra aku sangat menginginkan kalau penyakitku sembuh wajahku bagus, kulitku indah dan penyakitku yang menjijikkan ini hilang, maka badannya disapu oleh orang tua itu dan penyakitnya sembuh. Orang tua itu bertanya lagi kepadanya kekayaan apa yang kamu senangi..? dia berkata ingin hidup mewah punya harta banyak, maka orang tua itu memberinya seekor unta betina yang sedang bunting dan di do'akannya. Namun setelah ternaknya berkembang biak dan dia

⁶⁹ Syeikh Muhammad at Tamimi, *Kitab Tauhid Pemurnian Ibadah Kepda Allah*, Darul Haq, Jakarta, 2015, hal. 156

berhasil jadi orang kaya, dan kembali di datangi seorang pengemis yang sangat miskin berpenyakit lepra meminta dengan penuh harapan dapat memberikan seekor untanya. Justru si kaya yang pernah berpenyakit lepra itu mengatakan tanggungannya banyak dan dia berhasil seperti itupun dengan modal yang besar, sipeminta berkata, saya sepertinya kenal dengan anda yang dulu miskin dan pernah sakit lepra..? si kaya menjawab ; saya tidak pernah sakit lepra, harta kekayaan ini hanyalah aku warisi turun temurun dari kakek nenek moyangku. Maka orang tua itu berkata jika anda berkata dusta niscaya Allah mengembalikan anda kepada keadaan anda semula..maka dia kembali miskin dan berpenyakit Lepra serta jelek.

Kedua : Malaikat menyamar kepada penderita kepala botak yang kudisan yang juga berhasil sehat dan kaya raya, namun lupa diri dan tidak mau memberikan sebagian hartanya, akhirnya dia kembali hina.

Ketiga : Malaikat datang kepada sibuta yang juga berhasil dapat melihat dan menjadi orang kaya raya, hal yang sama malaikat yang menyamar sebagai orang tua dan buta minta pertolongan. Maka si buta yang sudah bagus dan kaya itu berkata: sungguh aku dulu juga buta, lalu Allah mengembalikan penglihatanku, maka ambillah apa yang anda sukai dan tinggalkan apa yang anda sukai, demi Allah sekarang ini aku tidak akan mempersulit anda dengan meminta anda megembalikan sesuatu yang telah anda ambil karena Allah. Malaikat yang menyerupai orang buta itupun berkata: peganglah kekayaan anda, karena sesungguhnya kalian ini hanyalah diuji oleh Allah, Allah telah ridho kepadamu dan telah murka kepada kedua temanmu. HR. Bukhari & Muslim

Allah mencela orang yang berbuat syirik kepadaNya dengan menisbatkan nikmatNya kepada selainNya, dan memberikan nikmat yang sesungguhnya terhadap orang-orang yang selalu bersyukur.

1. Mensyukuri nikmat Allah dan mengakui bersal dariNya, realisasikanlah untuk kepentingan Agama
2. Kufur nikmat karena lupa atas rahmat Allah yang besar, sehingga baghil terhadap agama
3. Syukur nikmat dengan mengingat 5 sebelum datang 5 : hadis Rasulullah SAW ingatlah lima sebelum datangnya lima : hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, waktu lapang sebelum sempit, senang sebelum susah. HR. Muslim

Kesimpulan :

Syukur nikmat ialah jika seseorang mampu beraqidah yang benar dan merealisasikan kehidupan dalam pengabdian yang nyata dalam menjalani kehidupan.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِرِ
بِرِّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

35. Zikir Dalam Bentuk Do'a

اَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي نَوَّرَ قُلُوبَنَا بِالْهُدٰى وَالْاَوَّلَادِ وَالَّذِي اَرْحَمَنَا بِالْمَغْفِرَةِ
وَالْاَبْنَاءِ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَاَشْهَدُ اَنْ سَيِّدَنَا
وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي اَرْسَلَ اِلَى جَمِيعِ اُمَّتِهِ. اَللّٰهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِينَ.
اَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللهِ...! اَوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوٰى اللهِ.
قَالَ اللهُ تَعَالٰى فِيْ كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ , اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ
وَقَالَ رَبُّكُمْ اَدْعُونِيْ اَسْتَجِبْ لَكُمْ اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنِّ

عِبَادَتِي سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ ﴿٦١﴾

Artinya : Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku [berdo'a kepada-Ku] akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". QS al Mukmin 60

Dari tunjukan ayat ini Allah SWT menyuruh hambanya berdo'a, karena do'a seorang hambanya di dengar oleh Allah SWT dan barangsiapa yang enggan berdo'a kehadiran Allah, maka Allah murka kepadanya dan dicap dia sebagai orang yang sombong dan akan ditempatkan pada neraka jahannam dalam keadaan yang sangat hina.

Sabda Rasulullah SAW dari Abu Said al Khudry :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُوْهُ لَيْسَ بِاَيْتَمٍ وَلَا بِقَاطِعَةٍ رَّجِمَ اِلَّا اَعْطَاهُ اِحْدٰى ثَلَاثٍ :

١. اِمَّا اَنْ يُعْجَلَ لَهُ دَعْوَتُهُ

٢. اِمَّا اَنْ يُدْخَلَ لَهُ فِي الْاٰخِرَةِ

٣. إِمَّا أَنْ يُدْفَعَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلُهَا. رواه البخاري

Artinya : tidak seorang Muslim yang berdo'a yang bukan untuk perbuatan dosa dan memutuskan kekeluargaan, kecuali Allah memberinya dari salah satu tiga kemungkinan, yaitu :

1. Menyegrakan (mengkabulkan) do'anya,
 2. Permintaannya disimpan untuk di akhirat nanti, atau
 3. Disingkirkan darinya bala bencana yang semisal dengan balasan do'anya. HR. Bukhary.
- a. **Do'a-do'a dalam al Qur'an**, diantaranya :⁷⁰

رَبَّنَا إِنَّا أَمْنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقْنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾

Artinya :... Ya Tuhan kami, Sesungguhnya kami Telah beriman, Maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,"

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٧﴾

Artinya :... "Ya Tuhan kami, kami Telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya Pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿١٨﴾

Artinya :... "Ya Tuhan kami, anugrahanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٩﴾

Artinya : "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. dan ampunilah kami Ya

⁷⁰ Syekh Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedi Islam al Kamil*, hal. 569

Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

- b. **Do'a-do'a dari hadis Nabi**, diantaranya Nabi berodo'a ketika ada hajatnya :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ. سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ. وَالْعَصَمَةَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ. وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ. وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ. وَلَا تَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ. وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ. وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا. يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

La ialah illallahul halimul karim, subhanallahi robbil'arsyil'azim. Al hamdulillahi robbil'alam, as aluka mujibati rohmatika, wa'aza ima maghfirotik, wal 'ishmata min kulli zamb, wal ghonimata minkulli birr, wassalamata min kulli ism, wala tada'li zamban illa ghofartah, wala hamman illa farrojtah, wala hajatan hiya laka ridhon illa qodoitaha ..., ya arhamarrohimin.

Artinya : tidak ada Tuhan selain Allah, yang maha bijaksana lagi Maha mulia, maha suci Allah Tuhan Arasy yang Agung, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. kepdaMu aku memohon terkabulnya sesuatu yang mewajibkan rahmatMu dan sesuatu yang mendatangkan ampunanMu, serta memperoleh keuntungan pada tiap-tiap kebaikan, dan keselamatan dari tiap tiap odosa, kerena itu janganlah Engkau biarkan dosa dari pada diriku, melainkan Engkau mengampuninya dan tidak ada suatu kepentingan melainkan Engkau beri jalan keluar serta **tidak pula sesuatu hajat yang mendapatkan keridhaanMu melainkan Engkau kabulkan....**, wahai Tuhan yang Maha Penyayang dari semua yang Penyayang. Kemudian ia kemukakan hajatnya dari urusan dunia atau akhirat yang diinginiya. Sesungguhnya itu akan ditentukan. HR. Tirmizi, Nasa-i dan Ibnu Majah.⁷¹

⁷¹ Syeikh Hasan al Banna, *al Matsurat*, hal. 93

Kenapa do'a seorang Muslim tidak langsung dikabulkan oleh Allah..? ada beberapa sebab, diantaranya :

1. Masih jauh dari Allah, artinya do'anya di dengar dan diketahui oleh Allah, namun tingkat keshalihan hambanya belum memadai untuk Allah menyegerakan permohonannya.
2. Allah tahu dan mengetahui yang terbaik untuk hambanya, makanya permintaan hambanya ditunda
3. Allah mau melihat tingkat kesabaran dan ketaatan seorang hambanya. Karena Allah suka melihat hambanya lama lama berdoa dan merengek kepada Tuhannya
4. Seorang yang berdo'a kurang khusus' atau karena masih ada bimbang dihatinya
5. Seorang yang berdo'a ada merasa bosan atau kurang yakin apa yang diminta dikabulkan oleh Allah
6. Pernah melakukan dosa besar belum bertaubat
7. Tidak bisa meninggalkan perbuatan dosa.

Kesimpulan :

Zikir dalam bentuk do'a ialah senantiasa setiap usaha dan ikhtiar yang di lakukan seseorang diiringi dengan berdo'a ke hadirat Ilahi, karena setiap gerak gerik manusia tidak terlepas dari kehendak Allah SWT.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَ
أَيُّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

36. Amal Shalih

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ وَفَقَّ مَنْ شَاءَ لِبَاعْتِهِ مِنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنُونَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ كُتِبَ السَّعَادَةُ لِمَنْ عَمَلَ بِشَرِّهِ الْقَوِيمِ, وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ بَعَثَ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ.
 اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ الَّذِينَ اهْتَدَوْا بِهَذِهِ وَالتَّبِعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ.
 أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
 قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. QS. An Nahal 97

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Ditanya shabat apa makna amal sholih pada ayat di atas, maka Nabi menjawab :

كُلُّ عَمَلٍ خَيْرٍ يَخْرُجُ مِنْ أَنْفُسِكُمْ وَافْعَلْ مِنْ أَجْسَادِكُمْ بِاتِّبَاعِ أَيْمَانِكُمْ بِالْمُخْلِصِينَ لِلَّهِ تَعَالَى. رواه البخاري

Artinya : setiap dorongan perbuatan yang baik muncul dari dirimu dan gerakan perbuatan pancainderamu, yang diikuti dengan iman keyakinanmu serta keikhlasan hati, akal dan pikiranmu semata-mata karena Allah. HR. Bukhari

Menurut Sayyid Qutub dalam tafsirnya *fi zilalil Qur'an*, ketika menafsirkan ayat di atas, ada lima landasan amal sholih yang dimulai dalam diri kita sendiri, yaitu :

1. Sholihan fil qolb : dorongan hati yang ikhlas, jujur, sadar dan insaf serta penuh ketenangan bathin, karena sandarannya kepada yang maha kuat Allah SWT
2. Sholiah fil ilmi : dorongan akal dan pkiran yang berpusat pada otak, dan dorongan rasa yang berpusat di hati, terhindar dari aliran aliran sesat, dia tetap pada jalur ahlussunnah wal jama'ah, menjauhi sifat :
 - a. Liberalisme : memahami nash nash agama hanya lewat akal ikiran, mengenyampingkah al qur'an dan hadis
 - b. Sekularisme : memisahkan urusan dunia dari agama, dia hanya mendahulukan kesepakatan sosial
 - c. Pluralisme : memahami semua agama itu sama.
3. Sholiahn filkalam : solih ucapannya, ucapannya dituntun dengan kalam ilahi, dan kalimatuttoyibah
4. Sholihan fi 'ibadatillah : sholih dalam beribadat kepada Allah, menjaga kewajiban sehari hari seperti sholat 5 waktu, puasa, zakat, haji umroh, dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah.

5. Sholihan fi af'alil khuluqil karimah : sholih pada akhlak perbuatannya sehari hari

Allah mengingatkan surah al kahfi 110

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ

أَحَدًا

Artinya : Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

Manusia yang diharapkan Allah ialah yang dapat menggunakan akal pikiranya sesuai dengan petunjuk al Qur'an dan sunnah, yaitu orang orang yang menggunakan hati untuk berzikir dan menggunakan akal untuk berpikir, sehingga mendapatkan kecerdasan spritual hati dan kecerdasan intlektual akal. Mereka itulah orang orang yang didambakan oleh Allah.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Ada lima landasan amal shalih, yaitu :

1. Shalihan fil qalbi (shalih hatinya)
2. Shalihan fil 'ilmi
3. Shalihan fil kalam
4. Shalihan fi ibadatillah, dan
5. Shalihan fi akhlak al karimah.

Semoga....!

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
 الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَاءِ
 نِيرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

37. Memahami Makna Hijrah.

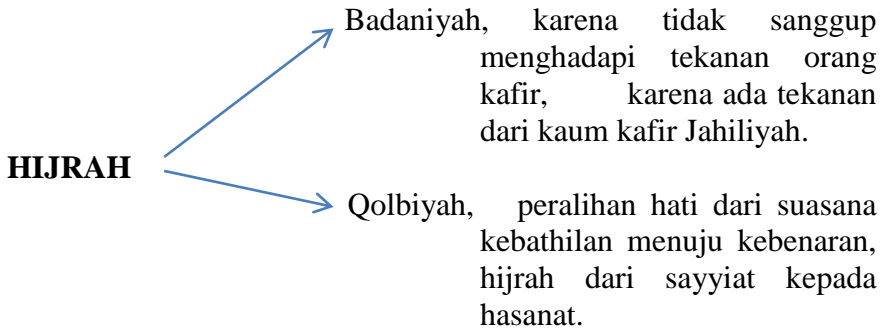
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَوَّرَ قُلُوبَنَا بِالْهُدَى وَالْأَوْلَادِ وَالَّذِي أَرْحَمَنَا بِالْمَغْفِرَةِ
وَالْأَنْبَاءِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الَّذِي أَرْسَلَ إِلَى جَمِيعِ أُمَّتِهِ. اَللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ
أَفْحَكُمُ الْجَاهِلِيَّةُ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ



Artinya : Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ? QS. Al Maidah 50

Sejarah mencatat tahun Islam di sebut dengan istilah tahun hijriyah, yaitu dimulai sejak zaman khalifah Umar bin Khattab sekitar tahun 20 hijrah.



Proses Hijrah adalah probahan, dari yang negative kepada yang positif, probahan dari sifat malas kepada rajin, probahan dari kebiasaan tidak baik kepada perbuatan baik, hijrah dari amalan buruk kepada amalan yang baik, hijrah dari ma'siat kepada al haq.

Ada 4 sifat jahiliyah yang dicerca Allah dalam al Qur'an :

1. Syirik, QS. Ali Imran 154

يُظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ

Artinya :... mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah[bahwa Nabi seperti malaikat].

2. Hukum di buat sendiri, QS al Maidah 50

أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya : Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ?

3. Tidak punya malu, QS. Al Ahzab 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

Artinya : Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu⁷² dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu.

Yang dimaksud Jahiliyah yang dahulu ialah Jahiliyah kekafiran yang terdapat sebelum nabi Muhammad s.a.w. dan yang dimaksud Jahiliyah sekarang ialah Jahiliyah kemaksiatan, yang terjadi sesudah datangnya Islam.

4. Sombong dan angkuh, QS. Al Fath 26

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ

Artinya : Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan Jahiliyah

Sabda Rasulullah SAW :

مَنْ كَانَ يَوْمَ مِثْلِهِ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ مَلْعُونٌ مَنْ كَانَ يَوْمَ مِثْلِهِ مِثْلَ أَمْسِهِ فَهُوَ مَغْبُورٌ مَنْ كَانَ يَوْمَ خَيْرٍ مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ رَاحٍ

Artinya : Barangsiapa yang hari ini dan yang akan datang lebih jelek dari hari kemaren, maka dia orang yang terlaknat. Barang siapa yang sama saja tahun ini dengan tahun yang lalu, dia adalah orang yang tertipu. Barangsiapa yang tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya, maka dia adalah orang beruntung. HR. Muslim

Ini do'a bulan Muharram awal tahun baru hijriyah.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ هَذِهِ السَّنَةَ اَوَّلَهَا صَلاَحًا وَاَوْسَطُهَا سُرُوْرًا وَاٰخِرُهَا نَجَاحًا. بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Allahummj'al hazihissanati awwaluha sholahan, wa awsathuha sururon, wa akhiruha najahan, birohmatika ya arhamarrohimin

⁷² Maksudnya: isteri-isteri Rasul agar tetap berada di rumah dan ke luar rumah jika ada keperluan yang dibenarkan oleh syara'. perintah ini juga meliputi segenap kaum mukminat.

Artinya : Ya Allah, jadikanlah awal tahun (hijriyah ini) kebaikan, pertengahannya kegembiraan dan akhirnya keberhasilan, berkat rahmatMu ya Allah, Engkau sebaik-baik pemberi rahmat.

Kesimpulan :

Hijrah ialah berpindah, yaitu pindah. Yaitu pindah secara fisik dan pindah secara badaniyah lahiriyah dan pindah secara qolbiyah bathiniyah. Pindah secara bisik, kita robah lingkungan kita menjadi lingkungan yang kondusif aman dan rligius, selanjutnya kita hijrah secara bathiniyah qalbiyah yaitu probahan, dari yang negative kepada yang positif, probahan dari sifat malas kepada rajin, probahan dari kebiasaan tidak baik kepada perbuatan baik, hijrah dari amalan buruk kepada amalan yang baik, hijrah dari ma'siat kepada ibadat dan hijrah dari sifat jahiliyah kepada islaiyah.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

38. Anak Yang Shalih

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ، وَنُسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. QS. An Nisak 9

Setiap kita belum tentu sebagai seorang ayah atau kakek atau cucu. Namun yang jelas setiap kita pasti berstatus sebagai seorang anak, walaupun orang tua kita tidak berada di samping kita atau sudah duluan berpulang kerahmatullah.

Di dalam al Quran tidak ada dijelaskan jika kita meninggal dunia kita harus terlebih dahulu mempersiapkan harta yang banya,

namun di dalam al Quran dijelaskan pantaslah kamu khawatir jika meninggalkan anak yang lemah, sebagaimana yang terdapat dalam al Quran surah an Nisak [4] : 9 ;

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. QS. An Nisak 9

Sabda Rasulullah SAW :

Iza matabnu Adam, inqotho'a 'amaluhu illa min salasin : Ilmun yun tafa'u bihi, shodaqotun jariyah, waladun sholih yad'ulah. HR. Muslim

Artinya : apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah semua pahala amalnya kecuali tiga, yaitu : Ilmu yang bermanfaat, sedekah jariyah dan anak yang sholih mau mendo'akan. HR. Muslim

Ada 10 syarat sebagai Al Auladul Abror (anak anak yang sholih), yaitu :

1. Rajin belajar (mengaji),

Artinya anak yang shalih itu harus punya ilmu pengetahuan yang luas dan dalam. Rasulullah SAW bersabda :

أُطْلِبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahad.

5. Mau membantu kedua orang tuanya,
Membantu dalam usaha atau meneruskan perjuangan orang tuanya. Firman Allah SWT :

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya : dan berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu. Al an'am 151

- 3, Mematuhi perintah orang tuanya selama tidak bertentangan dengan syari'ah,

Ridonya Allah adalah karena ridhonya orang tua, dan murkanya Allah adalah karena murkanya orang tua.

- 4, Melaksanakan fardu kifayahnya jika mereka meninggal.

Laksanakanlah fardu kifaya orang tua kita, mulai dari memandikannya, mengkafani, dan usahakan dapat menjadi imam shalat janazahnya, serta mengantarkan dan memasukkannya ke dalam kubur.

- 5, Membayarkan hutang mereka jika sanggup.

Bayarkanlah hutang hutang mereka, jika ada, agar tidak menjadi beban yang berat bagi mereka di alam barzakh dan akhirat

- 6, Membagi harta warisan secara faraidh, jika mereka telah meninggal dunia.

Jika ada harta warisannya bagilah menurut faraidh, lebih cepat lebih baik setelah mereka meninggal dunia, dan usahakan jangan ada yang konplin dalam pembagian harta pusaka.

7, Menunaikan washiat mereka jika ada, ketika mereka telah meninggal dunia

Kalau ada washiat harta, jika tidak tunaikanlah washiat taqwa mereka, yaitu meneruskan ajaran mereka tentang kebaikan selama hidup mereka

8. Menziarahi kuburan mereka,

Pergilah ziyarah dan berdo'a di atas kuburan mereka, dengan memohon ampunkan atas segala dosa dosa mereka

9. Mendo'akan mereka, memohon ampunkannya : *Allahummaghfirli waliwalidayya warhamhuma kamarobbayani soghiro*. Setiap selesai shalat fardhu yang lima waktu.

10. Bersedekah, berwakaf, berkurban, berhaji, berpuasa atas nama mereka.

Sekecil apapun kebaikan yang dilaksanakan nakak anak mereka, mengalir dan sampai kepada almarhum orang tua yang ada di dalam kubur. Tandanya kita sayang kepada kedua orang tua, bantu mereka dan berbuat baiklah setiap hari tebarlah kebajikan di tengah tengah masyarakat.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah...!

Kesimpulan :

Ada 10 syarat untuk jadi anak shalih :

1. Rajin belajar (mengaji),
- 2, Mau membantu kedua orang tuanya,
- 3, Mematuhi perintah orang tuanya selama tidak bertentangan dengan syari'ah,
- 4, Melaksanakan fardu kifayahnya jika mereka meninggal.

- 5, Membayarkan hutang mereka jika sanggup.
 - 6, Membagi harta warisan secara faraidh, jika mereka telah meninggal dunia.
 - 7, Menunaikan washiat mereka jika ada, ketika mereka telah meninggal dunia
 - 8, Menziarahi kuburan mereka,
 9. Mendo'akan mereka, memohon ampunkannya
 10. Bersedekah, berwakaf, berkurban, berhaji, berpuasa atas nama mereka.
- Semoga kita menjadi anak yang sholih....

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
 الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِ
 رِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

39. 4 (empat) Sifat Jahiliyah Dicerca Allah Dalam al Qur'an.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعِزٍّ مَنْ أَطَاعَهُ وَانْقَاهُ وَمُذِلٍّ مَنْ أَضَاعَ أَمْرَهُ وَعَصَاهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَنْ أَطَاعَهُ وَعَصَاهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ :

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ!..

أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ...

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَآئِفَةً مِّنْكُمْ

وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ

ص

Artinya : kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu[orang-orang Islam yang kuat keyakinannya], sedang segolongan lagi [orang-orang Islam yang masih ragu-ragu] telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. [QS. Ali Imran 154].

Kata jahiliyyah berasal dari jahil, artinya ”bodoh” jahiliyyah artinya bangsa yang bodoh. Yaitu bodoh aqidahnya yang meyakini zat Tuhan sama seperti benda. Justru mereka kaum kafir

jahiliyyah membentuk sesembahan mereka berupa patung berhala yang terbuat dari batu, besi, kayu dan bahkan ada yang terbuat dari bahan-bahan makanan. Itulah maka disebut jahiliyyah bangsa yang bodoh tentang teologinya yang mensifatkan zat tuhan sama dengan benda. Maka Allah membeberkan ada 4 kali kata jahiliyyah di disebut dalam al Qur'an dan sekaligus sifat-sifat jahiliyyah yang dicerca oleh Allah SWT, yaitu :

1. Menserikatkan Allah

Firman Allah SWT seperti yang telah dibacakan di awal khutbah tadi QS. Ali Imran

يُظُنُّونَ بِاللّٰهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ

terjemahnya mereka orang orang kafir jahiliyah salah sangka, dan enggan menyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa, itulah ke enggan kaum kafir jahiliyyah. QS. Ali Imran 154

Mereka menyembah berhala, berhala ada yang dibuat dari batu, ada yang dari kayu, bahkan ada yang dibuat dari roti, roti yang disembah tadi malam kelihatan dimakan semut diwaktu pagi, maka tuhannya dibuang ke tong sampah. Jahil artinya bodoh, bukan berarti otaknya bodoh, namun otaknya tidak diisi dengan ilmu dan iman.

2. Busuk hati

Firman Allah SWT pada surah al Maidah 50,

أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya : Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ?

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah..!

Hati mereka tertutup, maka menjadi sakit, dan setelah sakit mereka tidak mau mengobatinya dengan

bertanya kepada Rasul dan orang-orang yang shalih, maka hati mereka mati, hati yang mati tidak dapat menerima petunjuk. Hukum yang dilaksanakan mereka adalah peraturan yang sudah disetujui mereka dalam musyawarah dan membuat satu kesepakatan sosial untuk menjadi peraturan di tengah-tengah masyarakat.

Kaum kafir jahiliyah tidak mau mengau mengikuti Rasulullah dan al Qur'an, seperti perkawinan mereka sepakat menggauli anak-anak yang sudah gadis untuk dibawa ke sebuah rumah dan digilir dicampuri, apabila gadis itu hamil, diserahkan kepada gadis tersebut siapa yang menjadi ayah si bayi. Dan terkesan pada zaman jahiliyah itu berlaku hukum rimba, yaitu siapa yang kuat dialah yang menjadi orang yang berpangkat dan menjadi pejabat. Namun jika lemah menjadi umpan makanan orang-orang yang kuat.

3. Tidak punya malu
Firman Allah surah al Ahzab 33.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

Artinya : dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu. QS. Al Ahzab 33

Kepada para isteri-isteri Rasul agar tetap di rumah, dan ke luar rumah jika ada keperluan yang dibenarkan oleh syara'. perintah ini juga meliputi kepada segenap kaum Mukminat. Dan yang dimaksud dengan Jahiliyah yang dahulu ialah Jahiliyah kekafiran yang terdapat sebelum Nabi Muhammad s.a.w. dan yang dimaksud Jahiliyah sekarang ialah Jahiliyah kemaksiatan, yang terjadi sesudah datangnya Islam.

4. Sombong Firman Allah SWT

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ

Artinya : ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan Jahiliyah . QS. Al Fath 26

Kaum kafir jahiliyyah bersifat sombong, suka membangga banggakan kekayaan, pangkat, ras, golongan, kekayaan dan jabatan. Mereka memandang hina bagi orang-orang yang miskin, apalagi tidak punya kekuatan sama sekali. Terkesan masyarakat pada waktu yang berhasil adalah apabila mempunyai kelebihan, keistimewaan dan kekuatan. Jika tidak, maka siap-siaplah untuk di kucilkan, atau dibuat sebagai kuli pembantu dan harus patuh atas perintah orang-orang yang mempunyai kekuatan pada waktu itu.

Hadirin jama'ah jum'at yang dirahmati Allah...!

Kesimpulan : ada 4 sifat tercela kaum Jahiliyyah, yaitu :

1. Perbuatan syirik
2. Busuk hati
3. Tidak malu melakukan kejahatan, dan
4. Sombong

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا نِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

40. 5 (lima) Yang Hanya Diketahui Oleh Allah

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ.
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
 وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ. يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي
 الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا
 وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ الرَّحِيمُ الْغَفُورُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
 إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ
 الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ :
 فَيَا عِبَادَ اللَّهِ..!

أَوْصِيَكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ...
 قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ

تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui

di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. QS. Lukman 34

Seiring dengan maju teknologi dan pembangunan yang telah dicapai para insan dewasa ini luar biasa, namun ada 5 hal yang tidak akan diketahui manusia secara pasti, yaitu :

1. Tentang kapan terjadinya hari kiamat.

Malaikat jibril pernah bertanya kepada Nabi Muhammad SAW, ya Muhammad kasitahu aku kapan terjadinya hari kiamat..?, maka Nabi Muhammad SAW menjawab tidak lebih tahu yang di tannya daripada yang bertanya. Maka Jibril kembali bertanya, apa saja tanda tanda akan terjadinya kiamat..?, maka Nabi menjawab: apabila terjadi anak sudah melahirkan tuannya, yaitu sudah banyak anak yang mengatur orang tua, dan kamu lihat banyak manusia membangun dunia, namun lupa untuk persiapan akhiratnya.

Yang jelas kiamat pasti terjadi, karena Tuham mustahil ingkar janji

2. Tentang turunnya hujan (rezeki)

Rezki merupakan misterius problem, maka manusia diwajibkan untuk berusaha, karena Allah sudah mempercayakan kepada makhluknya untuk mendapatkan rezki itu dengan berbagai cara yang halal, namun tergantung kepada hamba hambaNya untuk mendapatkan rezki itu, Allah hanya merestui. Kalau mau banyak rezeki, banyaklah bergaul dan miliki skill kemampuan untuk berkarya, karena *Khairunnas anfa'ahum linnas* sebaik baik manusia adalah orang yang paling banyak bermanfaat untuk manusia lainnya.

3. Apa yang ada di dalam rahim seorang ibu

Juga keadaan yang ada di dalam rahim seorang ibu, tidak diketahui apakah seseorang itu mudah hamil atau belum, kapan target hamil juga sulit dipastikan termasuk jenis kelamin janin yang ada di dalam rahim seorang ibu.

4. Nasib seseorang apa yang terjadi besok

Nasib atau langkah yang akan terjadi dapat direncanakan, namun tidak jarang meleset dan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, dan tidak jarang juga seseorang harus menunda program yang sudah matang dibuat. Manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha, karena Allah sudah memberikan pasilitas akal untuk dapat berpikir tentang baik dan buruk dari akibat yang dikerjakannya.

5. Di bumi mana dia meninggal
Masalah meninggal adalah masalah yang misterius dan tidak dapat diketahui secara pasti. Allah tidak mau menyusahkan hamba-hambanya karena masalah kematian adalah masalah yang menyangkut tentang kebahagiaan dan kesengsaraan para hambaNya.

Hadirin Jamaah Jum 'at yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Ada lima yang hanya diketahui oleh Allah :

1. Terjadinya hari kiamat,
2. Turunnya hujan
3. Jenis bayi dalam kandungan ibunya
4. Nasib seseorang apa yang terjadi besok
5. Di bumi mana ia akan mati.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

41. Seorang Muslim Wajib Menjaga 5 (lima) Macam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ.
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
 وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ. يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي
 الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا
 وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ الرَّحِيمُ الْغَفُورُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
 إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ,
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
 وَرَسُولُهُ.
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ
 الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ :
 فَيَا عِبَادَ اللَّهِ!!
 أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ...
 قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
 وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
 وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya

kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. QS. At Tahrir 6

Terdapat dalam kitab al Mustasfa oleh Syeikhul Islam Imam al Gazali⁷³, ada lima yang wajib dijaga seorang Muslim (muhafazatul khoms) yaitu :

1. Muhafazatun ‘alan nafs (menjaga diri sendiri)
Diingatlakan oleh Allah *Wala tulqu biaidikum ilattahluhah* [2:195] jangan kamu jatuhkan dirimu ke jurang kebinasaan. Justru segala yang dapat merusak diri haram dikerjakan.
 - Pendidikan (belajar). Sekarang anak anak kita diracuni dengan merokok & narkoba
 - Agama (ibadah)
 - Ukhwah (silaturrahim)
2. Muhafazatun ‘alal ‘iyal (menjaga keluarga)
Jaga pendidikannya, masukkan ke lembaga pendidikan yang dapat membina agama dan akhlak al karimah. Biasakan ibadah rutin yang ditekuninya agar menjadi kebiasaan dalam menjalani kehidupannya. Hidupkan keluarga dengan silaturrahim, buat arisan keluarga agar anak anak kita saling mengenal keluarga dari pihak ayah dan ibunya, sisipkan di tengah-tengah arisan itu kata-kata bimbingan dan do’a, agar keluarga menjadi sakinah mawaddah wa rahmah.
 - Rencanakan tempat tinggal yang baik,
 - Berikan nafkah yang halal, dan
 - Jalin hubungan yang baik diantara bersaudara

⁷³ Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad al Ghazaly, *al Mustashfa Min Ilmil Ushul*, One Of Islami’s Most Gifted Scholars, Nizamiyah Pakistan, tt. Hlm.vii

3. Muhafazatun ‘aladdin (menjaga agama)

Segala yang merusak agama wajib dijaga, sabda Rasulullah SAW : *Man yuridillahu bihi khoiron yufaqiqihu fiddin* [HR. Muslim]. Siapa yang diingini Allah menjadi hambaNya yang baik, maka dipahamkannya dalam urusan agama. Ada kata kata bijak “ ilmu tanpa agama akan lumpuh, namun agama tanpa ilmu akan buta”

- Tanamkan nilai nilai ‘aqidah (keimanan) sejak dini,
- Terapkan fiqih Ibadah, mu’amalah, jinayah, munakahah dan siyasah (politik Islam)
- Sempurnakan dengan tasauf : ibadat, tariqat, haqiqat dan ma’rifat.

4. Muhafazatun ‘alal Mal (menjaga harta)

Segala yang merusak harta haram dikerjakan. Standard ummat Islam adalah punya harta yang cukup, cukup untuk berhaji, cukup untuk berkorban, cukup untuk menafkahi, cukup berpakaian yang layak, cukup mendapatkan olah raga kesehatan dan kesenian.

- Buat usaha dan rajin bekerja (sebagao ikhtiar)
- Miliki keterampilan skil,
- Pandai memanfaatkan dan mengambil peluang dalam kesempatan stuasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

5. Muhafazatun ‘alal ‘aqly (menjaga akal pikiran)

Segala yang merusak akal haram dikerjakan, jangan rusak akal dengan alkohol. Allah sudah memberikan kewenangan kepada hambanya untuk memilih dan memelihara dengan menganugerahkan “akal” namun akal harus diiringi dengan petunjuk agama.

- Selalu ada riyadhah (latihan), dengan banyak membaca dan memperhatikan

- Gabungan antara aqliyah dengan amaliyah : kata Ibnu Sina : kegelisahan adalah separuh dari penyakit, ketenangan adalah separoh dari kesembuhan dan kesabaran awal dari anda pulih kembali.
- Demikian khutbah singkat ini saya sampaikan, dan dapat kita ambil

Kesimpulan : ada 5 yang wajib dijaga seorang Muslim agar terjaga kualitas Islam dan Keimanannya;

1. Muhafazatun ‘alan nafs
2. Muhafazatun ‘alal ‘iyal
3. Muhafazatun ‘aladdin
4. Muhafazatun ‘alal mal, dan
5. Muhafazatun ‘alal ‘aqli

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

C. KHUTBA IDUL FITRI

1. KEMBALI KEPADA FITHRAH⁷⁴

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الله اكبر... ٩

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنُسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا،
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ.
أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ...!
أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ...
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu Dia sholat. QS. Al A'la 14-15

Allahu Akbar...Allahu Akbar... Allahu Akbar...
Hadirin, Jama'ah shalat 'Idul-Fithri yang berbahagia,

⁷⁴ Disampaikan Muniruddin pada khutbah Idul Fitri, Jum'at, 1 Syawal 1439 H./ 15 Juni 2018 M di Masjid Al Hikmah, Jl. Garu II-B Medan Ampalas.

Syukur al hamdulillah kita ucapkan kehadiran Allah SWT, diiringi dengan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga dan para sahabatnya semuanya.

Pertama-tama, saya berwasiat kepada diri sendiri, kemudian kepada para kita jama'ah semua, hendaklah kita tetap bertakwa kepada Allah ***Ta'ala*** dan bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita. Allah ***Ta'ala*** telah menganugerahkan kepada kita ***dîn*** (agama) yang mulia ini, yaitu ***al-Islam***. Allah telah menyempurnakan dan ridha Islam menjadi agama kita, dan sungguh, Allah ***Ta'ala*** telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kita.

Allahu akbar 3 x

Ma'asyiral Muslimin Rohimakumullah...!

Adapun tema khubah singkat kita pada pagi hari ini “ Kembali Kepada Fithrah”, setelah kita melaksanakan sholat dan berpuasa selama satu bulan ramadhan maka kita kembali kepada fithrah (suci), sabda Rasulullah SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ. رواه البخاري

Artinya : setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia jadi Jahudi, Nasrani atau Majusi. HR. Bukhari.

Untuk sampai kepada fithri itu diperlukan 4 hal, yaitu :

1. Mendirikan shoalat lima waktu,
2. Berpuasa selama bulan ramadhan,
3. Telah membayar zakat fithrah,
4. Bersilatullah sesama bersaudara kaum Muslimin

Allahu akbar 3 x

Hadirin wal hadirat sidang jama'ah idul fithri yang dirahmati Allah SWT...!

Pertama : Mendirikan sholat lima waktu sebagai tiang agama, firman allah surah al A'la 14-15

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٤﴾

Artinya : Sungguh beruntunglah orang yang suci jiwanya, Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sholat.

Kedua : Telah berpuasa selama bulan ramadhan

Rasulullah membuat satu ungkapan dalam sebuah sabdanya :

فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِحْتِسَابًا خَرَجَ مِنَ الذُّنُوبِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.
رواه احمد

Artinya : Siapa yang berpuasa di bulan ramadhan dan mendirikan sholat dimalam harinya dengan mengharap ridho Allah, maka dia telah keluar dari dosa-dosanya seperti bayi yang baru dilahirkan dari kandungan ibunya. HR. Ahmad⁷⁵

Nabi mengibaratkan orang yang telah berhasil melaksanakan ibadah di bulan ramadhan kembali dilahirkan seperti anak bayi, sifat bayi diantaranya :

1. Jujur, polos dan lugu
2. Bersifat qona'ah (menerima)
3. Selalu ceria, tidak neko neko, dan
4. Tidak serakah.

Demikianlah orang-orang yang telah berpuasa dan beribadah selama bulan suci ramadhan, keluar dari ramadhan dalam keadaan bersih seperti anak bayi yang baru dilahirkan dari kandungan ibunya. Kalau mau menyempurnakannya tambailah 6 hari lagi di bulan syawwal. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW : Mansoma romadhona summa atba'ahu sittan min syawwal, kana kashiyamiddahri.

⁷⁵ Muhammad Faiz Almath, *Qobasun Min Nuri Muhammad SAW*, terj. 1100 Hadis Terpilih, Gema Insani Press, Jakarta, 1993, hal. 98

Allahu akbar 3 x.

Saudara-saudaraku kaum Muslimin jamaah Idul fitri yang dimuliakan Allah..!

Ketiga : telah membayar zakat fitrah.

Firman Allah SWT :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿١﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٢﴾

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. QS. Al A'la 9-10

Sabda Rasulullah SAW :

صَوْمُ الْعَبْدِ مُعَلَّقٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى يُنَدِّيَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ.

Artinya : puasa seorang hamba itu masih terkatung katung antara langit dan bumi sampai ia menyerahkan zakat fitrahnya.

Keempat : Bersilaturahmi

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَبْسُطَ رِزْقَهُ وَأَنْ يُنْسَلَ أَجَلُهُ فَلْيَصِلْ رَحِمَ. رواه احمد

Artinya : barangsiapa yang mau banyak rezkinya dan panjang umurnya, maka supaya dia menghubungkan silaturahmi. HR. Ahmad

صِلَاةُ الرَّحِمِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَحُسْنُ الْجَوَارِ يَعْمُرَنَّ الدِّيَارَ وَيُزِدَنَّ فِي الْأَعْمَارِ. رواه احمد

Artinya : silaturahmi, berakhlak yang baik, bagus bertetangga, dapat meramaikan perkampungan dan dapat menambah panjang umur. HR. Ahmad

Silaturahmi ini kita sisipkan :

1. Aqidah, penguatan aqidah di rumah tangga, tidak mungkin anak mau sholat, kalau dia tidak mengenal Allah.
2. Suburkan ruhul jihad (semangat jihad) pada diri kita, anak dan keluarga kita, *innal hayata aqidatun wajihadun*, haqiqat hidup

ini adalah aqidah dan perjuangan, dan ingatlah perjuangan memerlukan pengorbanan.

3. Dekatkan anak dengan al qur'an, apa saja kerja anak kita sehari-hari, kenapa dia sudah 6 thn belajar, namun tidak bisa juga membaca kitab suci al Qur'an
4. Enjoikan anak dengan Islam, *al Islamu Ya'lu wala Yu'la 'alaih* Islam itu tinggi, tidak ada yang lebih tinggi dari Islam
5. Gembirakan anak ke masjid, *man ya'tadu ilal masjid, fa asy hidu alal iman*. Siapa yang kamu saksikan datang ke masjid, maka itu bukti dia orang yang beriman.

Berapa banyak anak kita pandai matematika, pandai memainkan komputer, tapi tidak bisa baca al Qur'an, berapa banyak alumni S2 dari Jerman tapi tidak bisa jadi imam sholat jenazah.

Dalam hal memilih pemimpin Allah telah mengingatkan kita dalam al Qur'an surah 5 ayat 55

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَهُمْ رَاكِعُونَ

Artinya : Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).

Allahu Akbar...Allahu Akbar... Allahu Akbar...

Hadirin, Jama'ah shalat 'Idul-Fithri yang berbahagia,

Pilihlah pemimpin yang tunduk kepada Allah dan RasulNya yang menjadikan Allah dan Rasulnya sebagai pemimpin pada dirinya, yang tidak mengambil kawan setianya tau kawan kepercayaannya dari kalangan orang orang kafir. Jangan pilih pemimpin dari golongan orang orang kafir, baik Yahudi maupun Nasrani, karena tegas dilarang Allah dalam surah al Maidah ayat 51.

“Barangsiapa yang memilih pemimpinnya dari golongan Yahudi atau Nasrani, maka Allah masukkan dia ke dalam golongan mereka (Yahudi dan Nasrani)”. Dan juga diingatkan jangan menjadi orang yang munafiq, janganlah bermain-main dengan ketentuan Allah, seperti kepurak puraan dengan merasionalisasi pilihan pada hal yang syubhat atau meragukan, karena Allah Maha halus ilmunya, mengetahui apa saja yang tersimpan di relung hati hamba hambanya,

itulah pedoman orang-orang bertakwa dalam memilih pemimpin.

Menyadari betapa pentingnya memilih pemimpin dalam menjaga keimanan kita berpedoman kepada kongres umat Islam di asrama haji Medan 30 maret sd 1 april 2018, dimana isi dari kongres ini adalah tekad umat Islam sumatera utara supaya setiap Muslim berperan aktif, tidak golput dalam setiap momen pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) yang serentak diadakan pada 27 Juni 2018.

Washi'at taqwa yang terakhir pada khutbah ini, bahwa ramadhan telah meninggalkan kita, kita tidak tahu apakah Allah masih mengizinkan kita bertemu dengan ramadhan-ramadhan di tahun depan, atau ramadhan kemarin adalah ramadhan terakhir buat kita. Jika Allah mengizinkan, maka itu berarti masih ada kesempatan buat kita untuk lebih mensucikan diri dari kesalahan kesalahan sekaligus menambah amal kebajikan untuk bekal kembali kepadaNya. Tetapi jika tidak, maka cukuplah apa yang kita peroleh di ramadhan kemarin menjadi bekal amal ibadah kita. Oleh karena itu marilah kita bertekad menjadikan hari-hari berikutnya hari-hari setelah ramadhan ini menjadi hari-hari seperti bulan ramadhan yang kita penuhi dengan amal ibadah agar kita dapat terus meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Marilah kita jaga dan perliharaka serta terus tingkatkan ketaqwaan dengan senantiasa berpegang teguh pada tali agama Allah. Tali agama yang menuntun kita selamat dunia maupun akhirat. Hakikat hari raya

adalah bagi orang yang bertambah taat setelah melaksanakan ibadah di bulan ramadhan.

Allahu akbar 3 x

Jama'ah shalat idul fitri rohimakumullah...!

Kesimpulan :

Dapat saya tarik **kesimpulan** dari materi khutbah singkat ini, yaitu :

Untuk kembali kepada fithrah, diperlukan 4 hal, yaitu :

1. Mendirikan shoalat lima waktu,
2. Telah beribadah selama bulan ramadhan,
3. Telah membayar zakat fithrah, dan
4. Bersilaturrehman kepada keluarga, lingkungan dan bersaudara kita kaum Muslimin.

Selamat merayakan hari raya idul fitri, mohon maaf lahir dan bathin, insya Allah kita digolongkan Allah kepada hambaNya yang fitri.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِ
رِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

--- ooo 000 (((منير الدين))) 000 ooo ---

Khutbah ke II shalat 'id

الله اكبر.... ٧

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ الَّذِي هَدَىٰ نَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَىٰ نَا اللَّهُ مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
 اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ.
 أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ!..
 أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ،
 قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ ، اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

وَارْضَى اللَّهُ عَلَى أَرْبَعَةِ خُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَلَى بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ
 وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
 اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُءْمِنِينَ وَالْمُءْمِنَاتِ... يَا اللَّهُ! تَقَبَّلْ صَلَاتِنَا وَصِيَامَنَا فِي شَهْرِ رَمَضَانَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
 اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي هَذَا الْعِيدِ السَّعِيدِ. وَتَقَبَّلْ أَعْمَالَنَا وَاغْفِرِ الذُّنُوبَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ لِنَسْعِدَ فِي يَوْمِ الْوَعِيدِ. وَسَهِّلْ أُمُورَنَا أُمُورَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَوَفِّقْنَا إِلَى الْقَوْلِ السَّعِيدِ. وَأَصْلَحْ وُلاءَ أُمُورِنَا وَأَرْخِصْ أَسْعَارَنَا وَأَمِنَّا فِي وَطَنِنَا وَأَنْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَنَا

وَاخْتِمِ بِالْحُسْنَى أَعْمَالَنَا يَا ذَا الْعَرْشِ الْمَجِيدِ. رَبَّنَا اتِّنَافَى الدُّنْيَا حَسَنَةً
 وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، سُبْحَانَ
 رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

2. Istiqamah Dalam Ketaatan Setelah Idul Fithri

“ISTIQAMAH DALAM KETAATAN SETELAH RAMADHAN”

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الله اكبر... ٩

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ !

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Allahu Akbar...Allahu Akbar... Allahu Akbar...

Jama'ah shalat 'Idul-Fithri yang berbahagia,

Pertama-tama, kami berwasiat kepada diri sendiri, kemudian kepada para jama'ah, hendaklah kita tetap bertakwa kepada Allah **Ta'ala** dan bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita. Allah **Ta'ala** telah menganugerahkan kepada kita **dîn** (agama) yang mulia ini,

yaitu *al-Islam*. Allah telah menyempurnakan dan ridha Islam menjadi agama kita, dan sungguh, Allah *Ta'ala* telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kita.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agamamu. (*Qs al-Mâidah/5:3*).

Pada hari yang berbahagia ini, kaum Muslimin di seluruh pelosok dunia, hingga pojok-pojok kota-kota, bahkan sampai ke pelosok desa dan gunung-gunung, semua membesarkan asma Allah *Ta'ala*, mengumandangkan *takbir*, *tahlil* dan *tahmid*. Kita dengar, lantunan kalimat ini menggetarkan angkasa dan merasuk ke dalam hati kita. *Subhanallah*, kaum Muslimin seluruhnya melantunkan syukur atas kenikmatan yang dianugerahkan Allah *Ta'ala*, setelah sebelumnya melaksanakan ibadah di bulan yang dimuliakan, yaitu ibadah di bulan Ramadhan. Kemenangan ini, insya Allah kita raih, yang tidak lain dengan meningkatkan takwa dan amal shalih. Dan jadilah diri kita sebagai insan yang benar dalam keimanan. Maka, hendaklah kita juga bersyukur, karena Allah *Ta'ala* telah memberikan hidayah kepada kita berupa akidah yang benar, sementara itu masih banyak orang yang tidak mendapatkannya.

Ketahuilah! Akidah kita merupakan akidah yang paling kuat, amalan kita merupakan amalan yang paling sempurna, dan tujuan hidup kita merupakan tujuan yang paling mulia. Akidah kita, yaitu beriman kepada Allah *Ta'ala*, kepada para malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada para rasul-Nya, kepada hari akhir

dan beriman terhadap takdir Allah, takdir yang buruk maupun takdir baik.

Kita beriman kepada Allah ***Ta'ala***, nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya. Karena kita dapat menyaksikan tanda-tanda-Nya pada segala sesuatu yang menunjukkan bahwa Allah itu ***Ahad***. Hanya satu.

Pada diri manusia terdapat tanda, di langit, di bumi, pada perputaran siang dan malam, pada tiupan angin, pada arak-arakan awan yang diterbangkan antara langit dan bumi, dan pada semua makhluk, sungguh terdapat tanda-tanda yang menunjukkan keesaan Allah ***Ta'ala***, menunjukkan kemahakuasaan-Nya, ***rububiyah***-Nya, keluasan ilmu, hikmah, dan menunjukkan kemahamurahan Allah ***Ta'ala***. Karena alam raya ini tidak mungkin ada dengan sendirinya atau ada dengan tiba-tiba. Alam raya ini pasti ada yang menciptakan dan mengaturnya. Dia-lah Allah ***Rabbul-‘Alamin*** yang tidak sekutu bagi-Nya.

Jama'ah shalat ‘Idul-Fithri yang berbahagia,

Amalan kita, juga merupakan amalan yang paling sempurna, karena kita beramal di bawah bimbingan cahaya Allah ***Ta'ala*** dan dengan pedoman yang jelas, mengikuti petunjuk Rasulullah ***shallallahu ‘alaihi wa sallam*** dan para ***khulafa`ur-rasyidin*** yang telah mendapatkan petunjuk. Oleh karena itu, hendaklah kita berjalan sebagaimana mestinya. Tegakkan dan jagalah shalat, karena shalat merupakan tiang agama! Seseorang yang meninggalkan shalat, maka dia tidak mendapatkan kebaikan apapun dalam Islam. Jagalah shalat, dan jangan mengabaikannya. Barangsiapa meninggalkan dan mengabaikan shalat, berarti ia termasuk yang disebutkan firman Allah SWT :

خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا
 إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ
 شَيْئًا

Artinya : Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka kelak mereka akan menemui kesesatan. Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan beramal shalih, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun. (Q.s. Maryam/19: 59-60).

Jama'ah shalat 'Idul-Fithri yang berbahagia,

Begitu pula, hendaklah kita tunaikan zakat sebagaimana mestinya, jangan mengurangi. Berikan zakat itu kepada yang berhak menerimanya. Ingatlah, zakat ini sangat penting untuk kita tunaikan. Karena dalam banyak ayat, perintah menunaikan zakat disandingkan dengan perintah melaksanakan shalat. Oleh karena itu, kita jangan bakhil dalam memberikan zakat. Jika berbuat bakhil, maka pada hari Kiamat nanti, harta itu akan dipikulkan di pundak sebagai balasan bagi orang-orang yang **bakhil**.

Sebagai kaum Muslimin, kita juga diperintahkan untuk berpuasa dan menunaikan haji. Maka, hendaklah kita jalankan sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah **Ta'ala**.

Dan semua ini merupakan rukun Islam. Seseorang yang mengamalkan dan menjaga rukun-rukun ini, ia akan diberi

kemudahan oleh Allah ***Ta'ala*** dalam melakukan amalan-amalan lainnya yang merupakan bagian dari rukun-rukun itu. Dia akan merasa lapang adanya manakala harus menjalankan perintah Allah ***Ta'ala*** ataupun jika harus menjauhi larangan-Nya. Akan tetapi, sebaliknya seseorang yang tidak melaksanakan dan tidak menjaga rukun-rukun ini, maka jiwanya akan sesak. Dia akan merasa berat dan sulit dalam melakukan amalan-amalan lainnya. Oleh karena itu, kita berdoa, semoga Allah ***Ta'ala*** menjadikan diri kita termasuk orang-orang yang diberi kemudahan untuk menjalani perintah Allah ***Ta'ala*** dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dengan demikian, kita akan mendapatkan akhir yang menggembirakan. Yaitu berupa ridha Allah ***Ta'ala*** dan kebahagiaan abadi di akhirat.

Allah ***Ta'ala*** berfirman,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Qs an-Nahl/16: 97).

Jama'ah shalat 'Idul-Fithri yang berbahagia,

Jika kita bertanya kepada seseorang tentang harapannya, maka tentu ia mengatakan ingin mendapatkan kehidupan yang bahagia, dan meninggal dengan membawa nama yang harum. Kemudian, jika dibangkitkan oleh Allah, ia berharap agar

dibangkitkan dalam keadaan selamat dari siksa. Harapan ini, pasti akan didapatkan orang-orang yang beriman kepada Allah, yang beramal shalih dengan ikhlas. Hal itu sangat mudah dicapai oleh orang-orang yang diberi kemudahan oleh Allah *Ta'ala*. Maka janganlah kita menunda untuk menggapainya. Segeralah melangkah, dengan selalu berpegang teguh dengan agama kita yang mulia ini. Karena sesungguhnya, berpegang teguh dengan agama, akan menjamin kehidupan yang baik dan pahala yang besar. Sebuah kehidupan penuh kemenangan, kemuliaan dan kesejahteraan.

Satu bukti yang paling besar dan telah nyata, yaitu Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus di tengah-tengah sebuah kaum yang *ummi* dan terbelakang. Namun tatkala kaum ini berpegang teguh dengan agama ini, tidak lama kemudian, mereka berubah menjadi yang terdepan dalam ilmu, perilaku dan peradabannya. Setelah sebelumnya menjadi kaum yang hina, kemudian mereka memimpin manusia dengan penuh kemuliaan. Mereka menjadi yang terdepan setelah sebelumnya terbelakang. Dan agama yang dipegangi pemimpin itu senantiasa terjaga dalam Kitab Allah *Ta'ala* dan Sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Oleh karena itu, jika saat ini kaum Muslimin berpegang teguh dengan *dinul-Islam* dengan benar, mengamalkannya dalam segala bidang kehidupan, niscaya kaum Muslimin akan pemimpin di bumi ini, sebagaimana para pendahulu mereka.

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلْيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ. الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ
أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ
الْأُمُورِ

Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa. (Yaitu)orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (*Qs al-Hajj/22:40-41*).

Akan tetapi, yang sangat menyedihkan, banyak kandungan syariat Islam yang diremehkan kaum Muslimin. Banyak kaum Muslimin yang menyimpang dan berpaling dari ajaran Islam, kemudian lebih memilih pedoman-pedoman yang bukan milik Allah **Ta'ala**. Akibatnya, banyak yang kemudian tersesat, dan bahkan menyesatkan. Tersesat dari kebenaran, sehingga umat tercerai-berai. Simpul persatuannya mulai terlepas satu per satu. Kaum Muslimin menjadi sasaran para musuh, dan menjadi kaum yang hina setelah sebelumnya mulia. Kaum Muslimin menjadi kaum yang lemah setelah sebelumnya kuat. **Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un**. Maka menjadi kewajiban kita untuk mengembalikan kemuliaan Islam dan kaum Muslimin. Yaitu membulatkan tekad untuk berpegang teguh dengan syariat yang telah ditetapkan Allah **Ta'ala**, mengikuti Sunnah Rasulullah **shallallahu 'alaihi wa sallam**, dan mengikuti jalan para **khulafa'ur-rasyidin**. Karena dari sanalah kita akan mendapatkan kembali **dinul-Islam** dengan segala kebbaikannya.

Di antara kebaikan agama ini, yaitu adanya hari raya yang membahagiakan. Hari yang menjadi penutup puasa dan sebagai permulaan bulan haji. Hari, saat kaum Muslimin di seluruh penjuru dunia keluar dari rumahnya menuju tanah lapang untuk melaksanakan shalat *'Idul-Fithri*. Dengan hati gembira, penuh suka cita mengumandangkan takbir, *tahlil* dan *tahmid*, disebabkan anugerah nikmat yang diterimanya dari Allah *Ta'ala*. Anugerah besar, berupa keberhasilan melaksanakan puasa saat siang hari bulan Ramadhan dan shalat pada malam harinya. Dan kini, saat berbahagia itu datang. Seluruh kaum Muslimin mengagungkan Allah *Ta'ala*, berdzikir memuji-Nya, dan membuktikan rasa cinta dan rasa syukurnya kepada Allah yang bergelora dalam dadanya. Kaum Muslimin erbaik sangka kepada Allah *Ta'ala*, karena Allah *Ta'ala* itu sesuai dengan persangkaan hamba-Nya. Dengan berharap bisa mendapatkan semua kebaikan dari Allah *Ta'ala*, karena Allah *Ta'ala* pemilik semua kebaikan. Mereka pun memohon kepada Allah yang telah memberikan kekuatan kepada mereka beramal, agar Allah berkenan menerima amalan yang telah mereka perbuat, dan berharap agar dimasukkan ke dalam golongan orang-orang beruntung.

Jama'ah shalat 'Idul-Fithri yang berbahagia,

Sebelum mengakhiri khutbah ini, kami ingin memberikan nasihat kepada kaum wanita, sebagaimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah memberikan nasihat kepada para wanita.

Hendaklah kaum wanita bertakwa kepada Allah *Ta'ala* pada urusan wanita itu sendiri. Hendaklah kaum wanita menjaga aturan-aturan Allah, memelihara hak-hak para suami dan anak-anaknya.

Ingatlah! Wanita shalihah itu, ialah wanita yang taat dan menjaga apa yang harus dijaganya saat suami tidak ada. Seorang wanita jangan silau dan terpedaya dengan perilaku sebagian wanita yang senang keluar rumah (misal ke pasar, atau ke tempat lainnya) dengan dandanan norak, bau semerbak menusuk hidung, pamer kecantikan, atau dengan mengenakan pakaian tipis transparan.

Ingatlah! Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,
 صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا (وَذَكَرَ) وَنِسَاءً كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مَائِلَاتٌ
 مُمِيلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا

Ada dua kelompok penduduk neraka yang belum pernah aku lihat (lalu beliau menyebutkan) wanita berpakaian tetapi telanjang, berjalan dengan lenggak-lenggok, kepala mereka bagaikan leher unta meliuk-liuk. Mereka tidak masuk surga dan tidak mendapatkan aroma surga. (*H.R. Muslim*).

Sehingga, jika seorang wanita terpaksa harus pergi ke pasar, maka berjalanlah dengan tenang, jangan berdesakan dengan kaum lelaki, jangan bersuara keras, dan jangan pula mengenakan pakaian yang dibenci pada anakmu, dan begitu pula jangan meniru pakaian kaum lelaki. Karena Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melaknat perempuan yang meniru kaum laki-laki, dan juga kaum laki-laki yang meniru gaya kaum perempuan. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengingatkan kaum wanita,

رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ لِأَنَّكُمْ تَكْثُرُونَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرُونَ الْعَشِيرَ

Aku melihat kebanyakan penghuni neraka itu adalah kalian. Kalian sering melaknat dan kufur terhadap suami.
 HR. Bukhari Muslim.

Kesimpulan :

Istiqamah dalam ketaatan setelah selesai bulan ramadhan, ini sebagai bukti orang yang beriman telah mendapatkan lailatul qadar atau petunjuk dari Allah SWT, maka manipulasi ibadah ramadhan ikut terbawa setelah ramadhan, seperti puasa sunnat, shalat sunnat di malam hari, membaca al Quran, sedekah dan ibadah ibadah sunnat lainnya.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

D. KHUTBAH IDUL ADHA

1. Hakikat Kurban

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الله اكبر ٩

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْأَعْيَادَ بِالْأَفْرَاحِ وَالسُّرُورِ، وَضَاعَفَ لِلْمُتَّقِينَ جَزِيلَ الْأُجُورِ، وَكَمَّلَ الضِّيَافَتِ فِي يَوْمِ الْعِيدِ لِعُمُومِ الْمُؤْمِنِينَ بِسَعْيِهِمُ الْمَشْكُورِ. فَسُبْحَانَ مَنْ حَرَّمَ صَوْمَهُ وَأَوْجَبَ فِطْرَهُ حَذَرَفِيهِ مِنَ الْغُرُورِ. أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مِنْ إِلَهٍ أَعَادَ الْأَعْيَادَ وَأَدَّخَرَهَا بِكُلِّ عَمَلٍ مَبْرُورٍ، وَأَطَالَ الْأَجَالَ إِلَيْهَا لِيُنَالَ بِفَضْلِهَا الْجَزَاءَ الْمَوْفُورِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْعَفْوُ الْعَفُورُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الرَّحِيمُ الْمَشْهُورُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ الَّذِينَ كَانُوا يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ.

أَمَّا بَعْدُ :

يَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذِلُّكُمْ عَلَىٰ تَحِرَةٍ تُنَجِّيكُمْ مِّنْ عَذَابِ ٱلْأَلَمِ ﴿١٠﴾
 تَوَٰمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتَجْهَدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۖ
 ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. QS. Ash Shoff 10-11

Pengertian Udhhiyah (qurban)

Udhhiyah atau qurban adalah hewan ternak yang disembelih pada hari Iedul Adha dan hari Tasyriq dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah karena datangnya hari raya tersebut (lihat *Al Wajiz*, 405 dan *Shahih Fiqih Sunnah* II/366)

- ✓ Qurban dalam arti sempit memotong hewan untuk diberikan kepada saudara-saudara sesama Muslim yang terdekat
- ✓ Qurban dalam luas yaitu memberikan pertolongan kepada tetangga atau kerabat yang miskin dalam hidup dan kehidupannya
- ✓ Qurban dalam arti filosofi membunuh sifat-sifat binatang yang ada dalam diri kita sehingga menjadi insan yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia.

Keutamaan Qurban

1. Menyembelih qurban termasuk amal salih yang paling utama. Ibunda ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* menceritakan bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Tidaklah anak Adam melakukan suatu amalan pada hari Nahr (Iedul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah melebihi mengalirkan darah (qurban), maka hendaknya kalian merasa senang karenanya.*” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Hakim dengan sanad sahih, lihat *Taudhihul Ahkam*, IV/450)

Hadis di atas didhaifkan oleh Syaikh Al Albani (*dhaif Ibn Majah*, 671). Namun kegoncangan hadis di atas tidaklah menyebabkan hilangnya keutamaan. Banyak ulama menjelaskan bahwa menyembelih hewan pada hari idul Adlha lebih utama dari pada sedekah yang senilai atau harga hewan qurban atau bahkan sedekah yang lebih banyak dari pada nilai hewan qurban.

2. maksud terpenting dalam berqurban adalah **mendekatkan diri kepada Allah**. Dengan ada kedekatan hati maka jiwa tenang.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخَّرْ

Artinya : Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.

Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah.

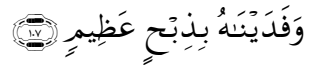
3. Disamping itu, menyembelih qurban lebih **menampakkan syi’ar islam** dan lebih sesuai dengan sunnah (lihat *Shahih Fiqh Sunnah* 2/379 & *Syarhul Mumthi’* 7/521).
4. Menimbulkan rasa syukur.

Allah telah menundukkan binatang ternak bagi manusia, dapat dimakan dengan enak.

وَالْبَدَنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعْتِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ ۖ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعُمُوا ۚ الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۚ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦٦﴾ لَنْ يَنَالَ اللَّهُ خُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ ۚ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur. Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. QS. Al Hajj 36-37

5. Menghidupkan sunnah imamul muwahhidin (Ibrahim Kholilullah)



Artinya :.. dan Kami tebus anak itu (Ismail) dengan seekor sembelihan yang besar. QS. As Shoffat 107

Sesudah nyata kesabaran dan ketaatan Ibrahim dan Ismail a.s. Maka Allah melarang menyembelih Ismail dan untuk meneruskan korban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya Qurban yang dilakukan pada hari raya haji.

Hukum Qurban

Dalam hal ini para ulama terbagi dalam dua pendapat :

Pertama ; hukumnya “wajib” bagi orang yang berkelapangan. Ulama yang berpendapat demikian adalah Rabi’ah (guru Imam Malik), Al Auza’i, Abu Hanifah, Imam Ahmad dalam salah satu pendapatnya, Laits bin Sa’ad serta sebagian ulama pengikut Imam Malik, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dan Syaikh Ibnu ‘Utsaimin *rahimahumullah*. Syaikh Ibn Utsaimin mengatakan: “*Pendapat yang menyatakan wajib itu tampak lebih kuat dari pada pendapat yang menyatakan tidak wajib. Akan tetapi hal itu hanya diwajibkan bagi yang mampu...*” (lih. *Syarhul Mumti*’, III/408) Diantara dalilnya adalah hadits Abu Hurairah yang menyatakan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Barangsiapa yang berkelapangan (harta) namun tidak mau berqurban maka jangan sekali-kali mendekati tempat shalat kami.*” (HR. Ibnu Majah 3123, Al Hakim 7672 dan dihasankan oleh Syaikh Al Albani)

Pendapat kedua ; menyatakan berqurban hukumnya “Sunnah Mu’akkadah” (ditekankan). Dan ini adalah pendapat mayoritas ulama yaitu Malik, Syafi’i, Ahmad, Ibnu Hazm dan lain-lain. Ulama yang mengambil pendapat ini berdalil dengan riwayat dari Abu Mas’ud Al Anshari *radhiyallahu ‘anhu*. Beliau mengatakan, “*Sesungguhnya aku sedang tidak akan berqurban. Padahal aku adalah orang yang berkelapangan. Itu kulakukan karena aku khawatir kalau-kalau tetanggaku mengira qurban itu adalah wajib bagiku.*” (HR. Abdur Razzaq dan Baihaqi dengan sanad shahih).

Demikian pula dikatakan oleh Abu Sariyah, “*Aku melihat Abu Bakar dan Umar sementara mereka berdua tidak berqurban.*” (HR. Abdur Razzaq dan Baihaqi, sanadnya shahih) Ibnu Hazm berkata, “Tidak ada riwayat sahih dari seorang sahabatpun yang menyatakan bahwa qurban itu wajib.” (lihat *Shahih Fiqih Sunnah*, II/367-368, *Taudhihul Ahkaam*, IV/454)

Dalil-dalil di atas merupakan dalil pokok yang digunakan masing-masing pendapat. Jika dijabarkan semuanya menunjukkan masing-masing pendapat sama kuat. Sebagian ulama memberikan jalan keluar dari perselisihan dengan menasehatkan: “*...selayaknya bagi mereka yang mampu, tidak meninggalkan berqurban. Karena dengan berqurban akan lebih menenangkan hati dan melepaskan tanggungan, wallahu a’lam.*” (*Tafsir Adwa’ul Bayan*, 1120)

Yakinlah...! bagi mereka yang berqurban, Allah akan segera memberikan ganti biaya qurban yang dia keluarkan. Karena setiap pagi Allah mengutus dua malaikat, yang satu berdo’a: “*Yaa Allah, berikanlah ganti bagi orang yang berinfaq.*” Dan yang kedua berdo’a: “*Yaa Allah, berikanlah kehancuran bagi orang yang menahan hartanya (pelit).*” (HR. Al Bukhari 1374 & Muslim 1010).

Sejarah Qurban

Sejarah berqurban dimulai sejak zaman nabi Allah Adam, yaitu anaknya yang bernama Habil dan Qobil, diterimanya qurban Habil dan ditolaknya qurban Qobil, akhirnya karena cemburu dan dengki Qobil membunuh Habil. Dan juga dijealaskan pengorbanan Nabi Ibrahim as, menyembelih batang leher anaknya Ismail, namun Allah tidak mengizinkannya dan diganti Allah dengan seekor Kibas yang besar.

Allahu akbar 3 X

Hadirin jama'ah shalat 'id yang berbahagia...!

Kesimpulan : Haqiqat Qurban ialah :

1. Mau menyisihkan sebagian dari rezki yang telah diberikan Allah, dan merealisasikan atau meyalurkannya dengan cara memotong sapi atau kambing atau sejenisnya dengan niat adalah pembuktian iman kepada Allah SWT.
2. Berqurban identik dengan membunuh dan mengalirkan darah, sebegitu urgennya, maka sadar dan insafilah manusia yang beriman kesemuanya dia miliki tidak ada artinya kecuali dengan berqurban dalam arti sempit atau dalam arti luas sebagai tanda syukur.
3. Membunuh atau menghilangkan sifat sifat binatang yang ada dalam diri orang yang berqurban, sehingga dapat memenuhi syarat insanul kamil.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِ
رِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

2. Hikmah Berkurban

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الله اكبر ٩

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْأَعْيَادَ بِالْأَفْرَاحِ وَالسُّرُورِ، وَضَاعَفَ لِلْمُتَّقِينَ جَزِيلَ الْأَجُورِ، وَكَمَّلَ الضِّيَافَتِ فِي يَوْمِ الْعِيدِ لِعُمُومِ الْمُؤْمِنِينَ بِسَعْيِهِمُ الْمَشْكُورِ. فَسُبْحَانَ مَنْ حَرَّمَ صَوْمَهُ وَأَوْجَبَ فِطْرَهُ حَذَرَ فِيهِ مِنَ الْغُرُورِ. أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مِنْ إِلَهٍ أَعَادَ الْأَعْيَادَ وَأَدَّخَرَهَا بِكُلِّ عَمَلٍ مَبْرُورٍ، وَأَطَالَ الْأَجَالَ إِلَيْهَا لِيُنَالَ بِفَضْلِهَا الْجَزَاءُ الْمَوْفُورِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْعَفْوُ الْعَفُورُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الرَّحِيمُ الْمَشْهُورُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ الَّذِينَ كَانُوا يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ. أَمَا بَعْدُ :

يَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ

الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan

berkorbanlah.⁷⁶ Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.⁷⁷ QS. Al Kausar 1-3

Hikmah ber Qurban

1. Menyembelih qurban termasuk amal salih yang paling utama. Ibunda ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* menceritakan bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Tidaklah anak Adam melakukan suatu amalan pada hari Nahr (Iedul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah melebihi mengalirkan darah (qurban), maka hendaknya kalian merasa senang karenanya.” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Hakim dengan sanad sahih, lihat *Taudhihul Ahkam*, IV/450)

Hadis di atas didhaifkan oleh Syaikh Al Albani (*dhaif Ibn Majah*, 671). Namun kegoncangan hadis di atas tidaklah menyebabkan hilangnya keutamaan. Banyak ulama menjelaskan bahwa menyembelih hewan pada hari idul Adha lebih utama dari pada sedekah yang senilai atau harga hewan qurban atau bahkan sedekah yang lebih banyak dari pada nilai hewan qurban.

2. maksud terpenting dalam berqurban adalah **mendekatkan diri kepada Allah**. Dengan ada kedekatan hati maka jiwa tentram.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخَّرْ

Artinya : Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. QS. Al Kausar 2

⁷⁶ Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah.

⁷⁷ Maksudnya terputus di sini ialah terputus dari rahmat Allah.

Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah.

3. Disamping itu, menyembelih qurban lebih **menampakkan syi'ar islam** dan lebih sesuai dengan sunnah (lihat *Shahih Fiqh Sunnah* 2/379 & *Syarhul Mumthi'* 7/521).
4. Menimbulkan rasa syukur.
Allah telah menundukkan binatang ternak bagi manusia, dapat dimakan dengan enak.

كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَنَشِرْ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya : ...Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. QS. Al Hajj 36-37

5. Menghidupkan sunnah imamul muwahhidin (Ibrahim Kholilullah)

وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

Artinya :.. dan Kami tebus anak itu (Ismail) dengan seekor sembelihan yang besar. QS. As Shoffat 107

Sesudah nyata kesabaran dan ketaatan Ibrahim dan Ismail a.s. Maka Allah melarang menyembelih Ismail dan untuk meneruskan korban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya Qurban yang dilakukan pada hari raya haji.

Udhhiyah atau qurban adalah hewan ternak yang disembelih pada hari Iedul Adha dan hari Tasyriq dalam rangka mendekatkan

diri kepada Allah karena datangnya hari raya Qurban/haji. (lihat *Al Wajiz*, 405 dan *Shahih Fiqih Sunnah II/366*)

- ✓ Qurban dalam arti sempit memotong hewan untuk diberikan kepada saudara-saudara sesama Muslim yang terdekat
- ✓ Qurban dalam luas yaitu memberikan pertolongan kepada tetangga atau kerabat yang miskin dalam hidup dan kehidupannya
- ✓ Qurban dalam arti filosofi membunuh sifat sifat binatang yang ada dalam diri kita sehingga menjadi insan yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia.

Kesimpulan : Haqiqat Qurban ialah :

1. Mau menyisihkan sebagian dari rezki yang telah diberikan Allah, dan merealisasikan atau meyalurkannya dengan cara memotong sapi atau kambing atau sejenisnya dengan niat adalah pembuktian iman kepada Allah SWT.
2. Berqurban identik dengan membunuh dan mengalirkan darah, sebegitu urgennya, maka sadar dan insafilah manusia yang beriman kesemuanya dia miliki tidak ada artinya kecuali dengan berqurban dalam arti sempit atau dalam arti luas sebagai tanda syukur.
3. Membunuh atau menghilangkan sifat sifat binatang yang ada dalam diri orang yang berqurban, sehingga dapat memenuhi syarat insanul kamil.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah ke-II, shalat 'idul adha

الله اكبر....٧
 اِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ الَّذِيْ هَدٰى نَا لِهٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا اَنْ هَدٰى نَا اللّٰهُ
 مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ, وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ, اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ
 وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ, وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ
 اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ
 اَجْمَعِيْنَ
 اَمَّا بَعْدُ:

فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ!..
 اَوْصِيْكُمْ وَاِيَّايَ بِتَقْوٰى اللّٰهِ, وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ.
 قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى فِيْ كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ , اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ
 اِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلٰى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
 تَسْلِيْمًا

Boleh ditambahi sedikit, jika memang ada lagi washiat taqwa yang perlu disampaikan...

وَارْضَى اللّٰهُمَّ عَلٰى اَرْبَعَةِ خُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ, اَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرُ وَ عُثْمَانُ
 وَعَلِيٌّ وَعَلٰى بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ
 وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِ التَّابِعِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ وَعَلَيْنَا
 مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.
 اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُءْمِنِيْنَ وَالْمُءْمِنَاتِ... يَا اللّٰهُ! تَقَبَّلْ صَلَاتِنَا وَصِيَامَنَا
 فِيْ شَهْرِ رَمَضَانَ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.
 اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ هَذَا الْعِيْدِ السَّعِيْدِ. وَتَقَبَّلْ اَعْمَالَنَا وَاغْفِرِ الدُّنُوْبَنَا
 وَلِوَالِدَيْنَا وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ لِنَسْعِدَ فِيْ يَوْمِ الْوَعِيْدِ. وَسَهِّلْ
 اُمُوْرَنَا اُمُوْر الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ. وَوَفِّقْنَا اِلَى الْقَوْلِ السَّعِيْدِ. وَاصْلِحْ وِلَاةَ
 اُمُوْرَنَا وَارْخِصْ اَسْعَارَنَا وَامِنَّا فِيْ وَطَنِنَا وَانْصُرْنَا عَلٰى مَنْ عَادَنَا

وَاخْتِمِ بِالْحُسْنَى أَعْمَالَنَا يَا ذَا الْعَرْشِ الْمَجِيدِ. رَبَّنَا اتِّنَافَى الدُّنْيَا حَسَنَةً
 وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، سُبْحَانَ
 رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

E. KHUTBAH MEMINANG

“JODOH DITANGAN TUHAN”

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا،
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ.

أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ
فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا
إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ

أَلِكْتَبُ أَجَلَهُ^ج وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ^ج

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غُفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

Artinya : dan tidak ada dosa bagi kamu memining wanita-wanita itu [jika tidak ada yang menghalanginya]⁷⁸ dengan sindiran⁷⁹ atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf[Perkataan sindiran yang baik]. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. QS. Al Baqarah 235

Jama'ah shalat 'id rohimakumullah...!

Ada kata pepatah orang-orang tua kita dahulu, langkah, ajal, rezeki dan pertemuan adalah ditangan Tuhan, maka dalam hal ini mudah mudahan kita dapat jodoh yang sholih (baik), yaitu baik urusan dunianya dan baik pula urusan akhiratnya. Artinya semoga kita mendapat jodoh orang yang sholih taabudi pribadi dan punya kesholihan sosial.

⁷⁸ Yang menghalangi wanita itu dipinang diantaranya ialah al muharramat karena ada hubungan keluarga, atau disebabkan pernikahan atau masih punya suami, atau sudah diceraikan tapi belum habis masa iddah, kecuali sudah meninggal suaminya boleh secara sindiran, dan yang sudah thalak bain.

⁷⁹ Wanita yang boleh dipinang secara sindiran ialah wanita yang dalam 'iddah karena meninggal suaminya, atau karena Talak bain, sedang wanita yang dalam 'iddah Talak raji'i (talaq yang masih bisa ruju') tidak boleh dipinang walaupun dengan sindiran.

Hadis Rasulullah SAW membimbing kita untuk memilih jodoh, yaitu :

تُنَكِّحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ : لِحَمَالِهَا، وَلِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا وَلِدِينِهَا. فَأَظْفَرُ لِدِينِهَا
تُرَبِّتُ يَدَاكَ. رواه مسلم

Artinya : nikahilah wanita itu karena empat hal, yaitu : karena cantiknya, karena hartanya, karena keturunannya dan karena agamanya, namun lebih perhatikanlah ketaatan agamanya, itulah yang akan dapat membahagiakanmu. HR. Muslim

Ada 4 ciri ciri jodoh yang ideal, yaitu :

1. Karena cantiknya atau gantengnya
2. Karena kekayaannya, punya harta yang lumayan cukup untuk bekal hidup dan kehidupan sehari-hari.
3. Karena keturunannya dari keluarga orang baik-baik, dan bisa juga karena keturunan orang-orang terhormat
4. Karena ketaatan beragama, pada poin yang ke empat ini ada instressting. Dari tiga poin di atas, sangat diperlukan tentang ketaatan beragama. Seseorang yang taat beragama akan mengenal Tuhannya, dan mau mengikut perintahNya, jika tidak bagaimana mungkin dia sebagai insan yang baik, karena tidak kenal kepada perintah Tuhannya. Kalau Tuhan saja sudah dilawannya apatah lagi kepada anda suatu saat akan melawan dan bisa saja meninggalkan anda karena pengaruh kekuatan lain yang tidak mau patuh kepada petunjuk Tuhan.

Kesimpulan :

Jodoh di tangan Tuhan, maksudnya : Allah sudah menyerahkan jodoh itu dipilih oleh hambaNya, yaitu dengan memiliki akal logika dapat berpikir secara ilmiah, justru Tuhan hanya merestui kemauan hambaNya dan hambanya menjalankan kehendak pemikiran yang telah di anugerahkan oleh Tuhan berupaka akal pikiran. Akal pikiran akan mencapai takdir yang baik

jika dipertimbangkan dengan petunjuk Tuhan. Semoga pasangan yang telah menjadi jodoh ini mnedapat ridha Ilahi dan orang tua serta mendapatkan keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah.

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَبَارَكَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا فِي صَاحِبِهِ
وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا بِخَيْرٍ وَزَوَّدَكُمُ اللَّهَ التَّقْوَى وَيَسَّرَ لَكُمُ الْمَالَ
وَالْبَنِينَ وَالْبَقِيَّاتُ الصَّالِحَاتِ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا
أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَاءِ الْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ أَنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمَاءِ مَنِيْنٍ وَالْمَاءِ مَنَاتٍ... يَا اَللهُ! تَقَبَّلْ اَعْمَالَنَا
بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ.

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ جَمَاعَتِنَا هَذَا. وَتَقَبَّلْ اَعْمَالَنَا
وَاغْفِرِ الذُّنُوْبَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ لِنَسْعِدَ فِيْ
يَوْمِ الْوَعْدِ. وَسَهِّلْ اُمُوْرَنَا اُمُوْرَ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ. وَوَفِّقْنَا اِلَى
الْقَوْلِ السَّعِيْدِ. وَاصْلِحْ وُلاَةَ اُمُوْرِنَا وَارْخِصْ اَسْعَارَنَا وَاَمِنَّا
فِيْ وَطَنِنَا وَاَنْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا وَاخْتِمِ بِالْحُسْنَى اَعْمَالَنَا
يَا ذَا الْعَرْشِ الْمَجِيْدِ. رَبَّنَا اِتِّفَايِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ
حَسَنَةً وَفِنَا عَذَابَ النَّارِ.

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ.
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ, وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

F. KHUTBAH NIKAH

KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللَّهُ النَّاسَ أَزْوَاجًا. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَنْ أَطَاعَهُ وَعَصَاهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. QS. Ar Rum 21

Sakinah ialah tentram, yaitu keluarga sakinan berarti keluarga yang di dalamnya mengandung ketenangan, ketentraman, keamanan dan kedamaian antar anggota keluarganya. Keluarga yang sakinah berlawanan dengan keluarga yang penuh keresahan, kecurigaan dan kehancuran.

Mawaddah adalah perasaan kasih sayang cinta yang membara dan menggebu. Dalam Islam mawaddah adalah fitrah yang pasti dimiliki oleh manusia. Muncul perasaan cinta yang menggebu ini karena hal hal yang sebabnya bisa dari aspek kecantikan atau ketampanan pasangannya, moralitas, kedudukan dan hal hal lain yang melekat pada pasangannya.

Warahmah ialah karunia dan rezeki dalam keluarga adalah karena proses dan kesabaran suami istri dalam membina rumah tangganya, serta melewati pengorbanan juga kekuatan jiwa. Rahmah tidak terwujud jika suami dan istri saling mendurhakai

Karakteristik keluarga sakinah mawaddah warahmah ;

1. Telah memenuhi kewajiban lahiriyah dan kewajiban bathiniyah

Kewajiban lahiriyah ialah makanan, pakaian, tempat tinggal dan pendidikannya. Sedangkan kewajiban bathiniyah : kasih sayang, saling pengertian dan sifat keterbukaan

تَزَوُّجُ النِّسَاءِ فَإِنَّ هُنَّ يَأْتِيْنَ بِالْمَالِ

Artinya : nikahailah wanita, karena dengan menikahi wanita itu akan menambahi harta.

2. Keikhlasan dan ketulusan menjalankan peran yang diberikan masing masing anggota keluarga
3. Cinta kepada Allah dan Rasulnya melebihi cintanya dari yang lain.

Tujuan dan manfaat SAMAWA

1. Menentramkan jiwa, karena telah tersalurkan bathiniyahnya
2. Menambah gairah hidup dan kehidupan
3. Menjadi ladang ibadah dan amal shalih

Menjadi suami/istri adalah ibadah. Di dalam berumah tangga akan didapati nikmat yang mengandung ibadah dan tidak ditemukan pada kesempatan diluar nikah.

رَكْعَتَانِ مِنَ الْمُتَزَوِّجِ أَفْضَلُ مِنْ سَبْعِينَ رَكْعَةً مِنَ الْعَزْبِ

Artinya : dua rokaat bagi orang yang sudah menikah, pahalanya lebih besar ketimbang tujuh puluh rokaat sebelum menikah.

4. Menunjang misi kekhalifahan manusia di muka bumi
5. Menambah semangat kerja ke depan.

Bagaiana caranya agar mendapat keluarga SAMAWA...?

1. Selalu mengamalkan do'a :

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : "Ya Tuhan Kami, anugrahlkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. QS. Al Furqon 74

2. Mendidik dan mencontohkan perbuatan yang baik dan benar dihadapan keluarga.

أَحَبُّ الصَّبْيَانِ وَارْحَمُهُم

Artinya : Cintailah anak anak dan kasih sayangilah mereka.
HR. Ath Thawi⁸⁰

⁸⁰ Muhammad Faiz Almath, *Qabasun Min Nuri Muhammad* (1100 hadis pilihan) Terj. Hal. 243

مِيرَاثُ اللَّهِ مِنْ عَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ وَلَدٌ يَغْبُدُهُ مِنْ بَعْدِهِ. رواه الطحاوى
 Artinya : Warisan bagi Allah SWT dari hambaNya yang
 beriman ialah mempunyai anak laki laki atau perempuan
 yang beribadah kepada Allah sepeninggalanya. HR. Ath
 Thohawi⁸¹

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ

Ajarilah anak anakmu berenang dan memanah HR. Ath
 Thahawi

Maksudnya ajarilah anak anakmu mempunyai skill (punya
 keterampilan) kemampuan menguasai lautan dan trampil
 memegang senjata (teknologi).

3. Praktekkan sholat berjama'ah, makan bersama dan ajarkan
 ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik.

Kesimpulan :

Rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah ialah
 rumah tangga yang aman damai, punya landasan yang kuat yaitu
 aqidah islamiyah, dihiasi dengan ibadah dan silaturrahim yang
 mesra dan selalu bahagia, disebabkan orang tuanya pantas jadi
 panutan. Penuh dengan kasih sayang, saling pengertian dan sifat
 transparan kepada keluarga. Semoga..!

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَبَارَكَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْكُمْ فِي صَاحِبِهِ
 وَجَمَعَ بَيْنَكُمْ بِخَيْرٍ وَزَوَّدَكُمْ اللَّهُ التَّقْوَى وَيَسَّرَ لَكُمْ الْمَالَ
 وَالْبَنِينَ وَالْبَنَاتِ الصَّالِحَاتِ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

⁸¹ Ibid.

أَقُولُ قَوْلٍ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِإِذَا الْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ أَنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُءْمِنِينَ وَالْمُءْمِنَاتِ... يَا اللَّهُ! تَقَبَّلْ أَعْمَالَنَا
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ.

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي جَمَاعَتِنَا هَذَا. وَتَقَبَّلْ أَعْمَالَنَا
وَاغْفِرِ الذُّنُوبَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ لِنَسْعِدَ فِي
يَوْمِ الْوَعِيدِ. وَسَهِّلْ أُمُورَنَا أُمُورَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَوَفِّقْنَا إِلَى
الْقَوْلِ السَّعِيدِ. وَأَصْلِحْ وُلاةَ أُمُورِنَا وَأَرْخِصْ أَسْعَارَنَا وَأَمِنَّا
فِي وَطَنِنَا وَأَنْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَنَا وَاخْتِمْ بِالْحُسْنَى أَعْمَالَنَا
يَا ذَا الْعَرْشِ الْمَجِيدِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

G. KHUTBAH GERHANA

1. Gerhana Matahari

GERHANA SEBAGAI TANDA KEMAHAKUASAAN ALLAH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...!
أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

وَمِنْ ءَايَتِهِ اَلَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ

وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah. QS. Fussilat 37

Menyingkap sejarah di Cina dahulu orang percaya bahwa gerhana terjadi karena seekor naga langit membanjiri sungai dengan darah, lalu menelannya. Itu sebabnya orang cina menyebut gerhana sebagai “chih” yang artinya “memakan”.

Di Jepang dahulu orang percaya bahwa gerhana terjadi karena ada racun yang disebarkan ke bumi. Maka untuk menghindari air di bumi agar jangan terkontaminasi oleh racun tersebut maka orang-orang Jepang menutupi tempat tempat air dan sumur sumur mereka.

Di Indonesia khususnya daerah Jawa dahulu orang-orang menganggap bahwa gerhana bulan terjadi karena “Batara Kala” alias raksasa jahat memakan bulan, mereka kemudian beramai-ramai memukul kentongan, beduk dan kaleng pada saat gerhana terjadi, hal ini dilakukan untuk menakut nakuti dan mengusir Batara Kala Raksasa jahat yang sedang memakan bulan tersebut.

Di Arab Orang suku Quraisy Arab Jahiliyah dahulu berasumsi gerhana bulan dikaitkan dengan kejadian kejadian tertentu, seperti adanya kematian atau kelahiran seseorang. Bertepatan pula pernah terjadi ketika gerhana matahari meninggalnya putra Rasulullah yang bernama Ibrahim, maka banyak orang yang menghubungkan dengan terjadinya gerhana tersebut, maka Rasulullah bersabda :

أَنَّ النَّبِيَّ لَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ قَامَ وَخَطَبَ النَّاسَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ : إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا.
متفق عليه

Artinya : Bahwasanya Nabi SAW ketika selesai mendirikan shalat gerhana dia kembali berdiri dan berkhotbah kepada manusia, beliau memuji Allah dan mengulangi pujian atasNya serta bersabda : Sesungguhnya matahari dan bulan adalah sebuah tanda dari tanda tanda kekuasaan Allah SWT, keduanya tidak menjadi gerhana

disebabkan kematian seseorang atau kelahirannya. Bila kalian mendapati gerhana maka berdo'alah, bertakbir, shalat gerhanalah dan bersedekahlah. HR. Bukhari dan Muslim

Maka pendapat-pendapat orang terdahulu ternyata itu hanyalah mitos (takhyul), rekayasa pendapat mereka yang masih awam dan tidak berdasar, Allah menjelaskan dalam al Qur'an, sebagaimana yang telah dibacakan di awal khutbah tadi :

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ

وَأَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ ۚ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya : dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah. QS. Fussilat 37

Gerhana merupakan kehendak Allah atas pancaran sinar matahari yang terhalang oleh bumi,, maka bulan tidak bercahaya, maka dalam ajaran agama Islam dilarang untuk melihat dan memperhatikan gerhana tersebut,Sabdanya :

فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَٰلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا. متفق عليه

Artinya : Bila kalian mendapati gerhana maka berdo'alah, bertakbirlah, lakukan shalat gerhana dan bersedekahlah. HR. Bukhari dan Muslim

Melaksanakan 4 amalan yang dicontohkan oleh Rasulullah ketika sedang gerhana, yaitu :

1. Zikir, Beristighfar (taubat dari dosa), dan berdo'a.
Ini tasbih istighfar

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ
إِلَيْكَ

*Subhanakallahumma wabihamdik, asyhadu alla ilaha illa anta,
astaghfiruka wa atubu ilaik.*

Artinya : Maha suci Engkau, ya Allah dengan segala pujian kepadaMu, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, aku minta ampun kepadaMu, dan aku bertaubat kepadaMu.

Jika dibaca do'a ini, insya Allah majlis taklim akan berpaedah dan jauh dari fitnah, dan diampuni dosa dan kesalahan orang yang mengucapkannya.

2. Bertakbir membesarkan Allah (bertakbir)
3. Mengerjakan amal kebajikan dengan cara bersedekah
 - ✓ Shadaqah sebagai penghalang siksa kubur dan siksa api neraka
 - ✓ Shadaqah penghapus dosa-dosa
 - ✓ Sedekah akan menjadi bukti keimanan seseorang.
 - ✓ Orang yang bersedekah merasakan dada yang lapang dan hati yang bahagia.
 - ✓ Sedekah dapat membebaskan dari siksa kubur.
 - ✓ Terdapat pintu surga yang hanya dapat dimasuki oleh orang yang bersedekah.
 - ✓ Allah melipatgandakan pahala orang yang bersedekah.
 - ✓ Sedekah memberi keberkahan pada harta.
 - ✓ Orang yang bersedekah akan mendapatkan naungan di hari akhir. Sedekah sebagai obat

Kesimpulan :

Diantara tanda tanda kebesaran Allah adalah terjadinya gerhana matahari atau bulan, maka dimasa gerhana itu sunnat

muakkad untuk melakukan shalat gerhana secara berjama'ah, banyak mohon ampun kepada Allah, akui segala dosa kalau terlanjur melakukannya bertaubatlah dan selalu mohon ampun dengan cara istighfar.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَ
أَيُّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

a. Gerhana Bulan

AMALAN DETIK DETIK GERHANA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَرْسَلَ نَبِيَّهُ بِالْهُدَى وَالْحَقِّ الْمُبِينِ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...!
أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

وَمِنْ ءَايَتِهِ اَلَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ
وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ
تَعْبُدُونَ



Bapak, Ibuk Saudara Saudari, Kaum Muslimin Yang Mulia...!

Menyingkap sejarah di Cina dahulu orang percaya bahwa gerhana terjadi karena seekor naga langit membanjiri sungai dengan darah, lalu menelannya. Itu sebabnya orang cina menyebut gerhana sebagai “chih” yang artinya “memakan”.

Di Jepang juga dahulu orang percaya bahwa jika gerhana terjadi karena ada racun yang disebarikan ke bumi. Maka untuk menghindari siraman racun tersebut orang-orang Jepang menutupi tempat tempat air dan sumur sumur mereka agar tidak terkontaminasi dan menimbulkan penyakit.

Di Indonesia khususnya daerah Jawa dahulu orang-orang menganggap bahwa gerhana matahari dan bulan terjadi karena “Batara Kala” alias raksasa jahat memakan bulan, mereka kemudian beramai-ramai memukul kentongan, beduk dan kaleng pada saat gerhana terjadi, hal ini dilakukan untuk menakut nakuti dan mengusir Batara Kala Raksasa jahat yang sedang memakan bulan tersebut.

Di Arab Orang suku Quraisy Arab Jahiliyah dahulu berasumsi gerhana bulan dikaitkan dengan kejadian kejadian tertentu, seperti adanya kematian atau kelahiran seseorang. Bertepatan pula pernah terjadi ketika gerhana matahari meninggalnya putra Rasulullah yang bernama Ibrahim, maka banyak orang yang menghubungkan dengan terjadinya gerhana tersebut, maka Rasulullah bersabda :

أَنَّ النَّبِيَّ لَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ قَامَ وَخَطَبَ النَّاسَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ : إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا. متفق عليه

Artinya : Bahwasanya Nabi SAW ketika selesai mendirikan shalat gerhana dia kembali berdiri dan berkhutbah kepada manusia, beliau memuji Allah dan mengulangi pujian atasNya serta bersabda : Sesungguhnya matahari dan bulan adalah sebuah tanda dari tanda kekuasaan Allah SWT, keduanya tidak menjadi gerhana disebabkan kematian seseorang atau kelahirannya. Bila kalian

mendapati gerhana maka berdo'alah, bertakbir, shalat gerhanalah dan bersedekahlah. HR. Bukhari dan Muslim

Maka pendapat-pendapat orang terdahulu ternyata itu hanyalah mitos (tahyul), rekayasa pendapat mereka yang masih awam dan tidak berdasar, Allah menjelaskan dalam al Qur'an :

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ
وَأَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya : dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah. QS. Fussilat 37

Gerhana merupakan kehendak Allah atas pancaran sinar matahari yang terhalang oleh bumi,, maka bulan tidak bercahaya, maka dalam ajaran agama Islam dilarang untuk melihat dan memperhatikan gerhana tersebut, sebagaimana sabdanya :

فَإِذَا رَأَيْتُمُ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا.
متفق عليه

Artinya : Bila kalian mendapati gerhana maka berdo'alah, bertakbirlah, lakukan shalat gerhana dan bersedekahlah. HR. Bukhari dan Muslim

Melaksanakan 4 amalan yang dicontohkan oleh Rasulullah ketika sedang gerhana, yaitu :

1. Zikir, Beristighfar (taubat dari dosa), dan berdo'a.
Ini tasbih istighfar

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ
إِلَيْكَ

*Subhanakallahumma wabihamdik, asyhadu alla ilaha illa anta,
astaghfiruka wa atubu ilaik.*

Artinya : Maha suci Engkau, ya Allah dengan segala pujian kepadaMu, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, aku minta ampun kepadaMu, dan aku bertaubat kepadaMu.

Jika dibaca do'a ini, insya Allah majlis taklim akan berpaedah dan jauh dari fitnah, dan diampuni dosa dan kesalahan orang yang mengucapkannya.

2. Bertakbir membesarkan Allah (bertakbir)
3. Mengerjakan amal kebajikan dengan cara bersedekah
 - ✓ Sedekah sebagai penghalang siksa kubur dan siksa api neraka
 - ✓ Sedekah penghapus dosa-dosa
 - ✓ Sedekah akan menjadi bukti keimanan seseorang.
 - ✓ Orang yang bersedekah merasakan dada yang lapang dan hati yang bahagia.
 - ✓ Sedekah dapat membebaskan dari siksa kubur.
 - ✓ Terdapat pintu surga yang hanya dapat dimasuki oleh orang yang bersedekah.
 - ✓ Allah melipatgandakan pahala orang yang bersedekah.
 - ✓ Sedekah memberi keberkahan pada harta.
 - ✓ Orang yang bersedekah akan mendapatkan naungan di hari akhir. Sedekah sebagai obat.

Para jama'ah shalat gerhana yang dirahmati Allah..!

Kesimpulan :

Ada tiga amalan ketika gerhana, yaitu :

1. Zikir, Beristighfar
2. Bertakbir selama dalam masa gerhana,
3. Mengerjakan amal kebajikan dengan cara bersedekah

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِ
رِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

H. KHUTBAH ‘AROFAH

“MEMAHAMI MAKNA ‘AROFAH”

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْكَعْبَةِ، نَحْمَدُهُ، وَنُسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ جَمْعِينَ

أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
فِيهِ ءَايَةُ بَيِّنَتٌ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى
النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya : padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim[tempat Nabi Ibrahim a.s. berdiri membangun Ka'bah]; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke

Baitullah.⁸² Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. QS. Ali Imran 97

Kaum Muslimin dan Muslimat Rohimakumullah...!

Rasulullah SAW ada mengingatkan ungkapan pada khutbahnya ketika menunaikan wukuf di Arafah ; sesungguhnya menumpahkan darah, merampas harta sesamamu adalah haram sebagaimana keharamann berperang pada hari ini ('arofah) dan pada bulan ini (zulhijjah). Ketahuilah segala yang berbau Jahiliyah dihapuskan. Tebusan darah yang pertama dihapuskan oleh Rasul ialah segala sifat sifat kaum jahiliyah, demikian pula praktek riba, kemudian jagalah dirimu terhadap perempuan, kamu mengambil mereka sebagai amanah Allah, mereka halal bagimu dengan mematuhi peraturan peraturan yang telah ditetapkan Allah. Dan kamu para suami mempunyai hak atas mereka yaitu supaya mereka tidak membolehkan orang lain menduduki tikarmu. Sebaliknya mereka (para istri) punya hak kepada suami, yaitu memberikan nafkah lahir dan bathin kepada istri dan anak. Rasulullah telah mewariskan kepada umatnya kitab al Qur'an untuk menjadi pedoman hidup dan kehidupan, jika saudara saudara berpedoman kepada ayat-ayat Allah dan sunnah Rasulullah, maka kalian tidak akan tersesat untuk selama-lamanya.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar,
Walillahilhamd.

Hakikat haji adalah suatu gambaran di akhirat yaitu padang mahsyar, seluruh manusia dikumpulkan untuk mendapat ketentuan nasib baik dan buruk dari setiap amal pribadinya. Kita telah diuji Allah dengan beberapa materi ujian, ternyata kita telah mengikuti

⁸² Yaitu: orang yang sanggup mendapatkan perbekalan dan alat-alat pengangkutan serta sehat jasmani dan perjalananpun aman.

petunjuk teknis ujian tersebut yaitu mendaftarkan haji dari sebagian rezki yang telah diberikan Allah, dan kita berangkat dengan baik dan sekarang sedang menjalani proses haji tersebut. Harapan kita semua kita berhasil mengikut manasik ibadah ini sampai selesai dan mendapatkan haji mabrur.

Rasulullah SAW mengingatkan *al hajju al arofah* haji itu adalah 'Arofah. Kewajiban menunaikan ibadah haji termasuk wukuf di 'Arofah pada saat ini, sebagai realisasi mengingat kembali penataan baru dalam melanjutkan kehidupan antara Nabi Adam dengan Hawa, serta kita dapat mengenal hakikat perjalanan hidup dan kehidupan.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar,
Walillahilhamd.

Intinya adalah : hidup ini harus 'arofah (mengenal), yaitu : mengenal diri kita sebagai ciptaan Allah Tuham yang Maha Kuasa, manusia banyak kelemahannya, manusia banyak kekurangannya dan mempunyai dosa, justru dengan mengenal diri kita, insya Allah kita akan mengenal Allah Robbul Alamin, Penguasa alam ini, Dia yang punya semuanya. Allah tidak punya kekuarangan, Allah tidak punya kelemahan dan Allah punya seluruh sifat kesempurnaan.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar,
Walillahilhamd.

Kesimpulan pada khutbah ini :

1. Hari arofah ialah hari wuqufnya para jamaah haji pada tanggal 9 zulhijjah
2. Arofah adalah mngeenal, yaitu mengenal diri kita sebagai makhluk ciptaan Allah. Allah telah memberikan ada keutamaan dan kelebihan dari makhluk lainnya, namu mempunyai keterbatasan dengan segala perangkat kelemahan kelemahannya.

3. Araofah kita mengenal Khaliq yang punya alam ini semuanya, dariNya berasal semuanya dan akan kembali semuanya kehadiratNya.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَّائِرِ
بِرِّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

I. KHUTBAH SHALAT ISTISQA' (Minta Hujan)

“MUHASABAH DARI KESALAHAN”

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ... ٩ كَالِي

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْكَعْبَةِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا ضَلِيلَ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ...! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾

Artinya : Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? QS. Al Ankabut 2

Al hamdu lillah, sebagai ucapan yang mengandung do'a kita kepada Allah yang telah memanjangkan umur dan memberikan kesehatan kepada kita semua. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW kepada keluarga dan para sahabatnya semuanya. Melalui khutbah istisqa' ini saya wasiatkan diri saya, dan kita semua kiranya supaya bertakwa kepada Allah *imtisalul awamiri waj tinabunnawahi*, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Para jama'ah shalat istisqa' yang dirahmati Allah...!

Setiap ada kesulitan yang di alami oleh hamba Allah, itu merupakan ujian dan ujian tersebut merupakan manipulasi dari

prilaku dan gaya hidup yang mungkin membuat murkanya Tuhan. Justru kita harus introspeksi atas segala kelemahan dan kesalahan yang telah pernah atau sering dilakukan, karena tidak ada musibah yang diturunkan oleh Allah kecuali hambanya pernah melakukan kesalahan dan dosa.

Ada tiga hal yang membuat ridha Allah dan meredam murkanya dalam satu daerah atau wilayah :

1. Ketika masih ada ditengah malam hamba hambanya yang sujud dua pertiga malam sambil beristighfar meneteskan air mata karena takut dengan azab tuhanNya
2. Masih ada tangisan anak bayi di tengah malam, dan dengan ikhlas seorang ibu membelai dan menyusukannya dengan penuh kasih sayang
3. Masih adanya uluran tangan para hartawan yang dermawan untuk membantu saudara saudaranya yang mengalami kesulitan, sehigga para orang orang fakir dan miskin tersebut berdo'a untuk kebaikan kepada para dermawan.

Koreksilah apa perbuatan dan ucapan ucapan yang menyimpang dari jalur keridhaan Allah, agar murkanya reda dan mau mema'afkan hambanya.

Umar bin Khattab pernah mengingatkan : *Hasibu Qabla an Tuhasabu*, periksalah dirimu sendiri, sebelum kamu akan diperikasa dihadapan Tuhanmu.

Kiranya Allah mau mengampuni dosa dosa kita, Allah mau memaafkan kesalahan kesalahan kita...semoga Allah menurunkan hujan kepada kita yang dapat menyuburkan, mensejahterakan dan bermanfaat, merata yang turun dari atas dan terus menerus sampai terpenuhi kebutuhan air bagi warga kita.

Semoga Allah, mau memberikan curahan hujan diatas tumpukan-tumpukan tanah dan bukit-bukit, serta pada kepada pepohonan, tanaman dan tumbuhan-tumbuhan, dan di lembah-lembah. Ya Allah curahkanlah di sekeliling kami dan jangan di atas kami.

Tercatat dalam prakteknya dalam keseharian Rasulullah, sesibuk apapun beliau jika turun hujan dia tinggalkan pekerjaan yang sedang ditekuninya dan berdo'a kepada Allah :

اللهم صيبا نافعا

Artinya : Ya Allah.. jadikanlah hujan ini bermanfaat.

Allah mengabulkan do'a hambanya yang berdo'a ketika diturunkan hujan, hujan bermanfaat untuk menyuburkan tanah, pada tanah yang subur akan menumbuhkan tanam tanaman, dari tanam tanaman mengeluarkan buah buahan dan biji bijian serta sembako (sembilan bahan pokok). Hujan salah satu bentuk rahmat dari Allah, justru rahmat itu tidak akan turun kecuali disekitar itu hamba hambanya yang shalih. Justru jika lama tidak turun hujan, mengadulah ke hadirat Allah dan introspeksi diri, ucapkan istighfar mohon ampunannya agar tubuh ridha Allah, apabila ada ridha Allah maka akan terkabullah permohonannya.

Firman Allah SWT surah ar Rum [41]

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dari tunjukan ayat ini, adanya sesuatu kerusakan atau kesulitan itu adalah akibat dari perilaku perbuatan hamba Allah SWT, ini cara Allah untuk menegor kita, justru itu mari kita mohon ampun kepada Allah atas segala dosa-dosa yang telah pernah kita lakukan, karena dengan adanya istighfar permohonan ampun itu, insya Allah akan meredakan murka Allah.

Astaghfirullahal ‘azim..3 X. Semoga Allah mengampuni dosa dosa kita...

Kesimpulan :

Gerhana merupakan bagian dari tanda tanda kekuasaan dari Allah SWT, kiranya kita dapat beramalal lebih banyak terutama dalam masa gerhana, agar murka Allah reda dan memberikan rahmat kepada kaum Muslimin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَا
ئِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah ke II shalat istisqa`

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ... ٧ كَالِي

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ الَّذِي هَدَىٰ نَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ
هَدَىٰ نَا اللَّهُ مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ, وَمَنْ يُضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ, أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ...!
أَوْصِيَكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ, وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ , أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ , أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ
, وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ لَنَا قُوَّةً وَبَلَاغًا إِلَى حِينٍ

Hai hamba Allah yang dimuliakanNya...saya wasiatkan kepadamu
sekalian agar bertaqwa kepada Allah, mematuhi perintahNya, agar
kamu memperoleh kemenangan. Firman Allah Ta'ala di dalam
kitab suci al Qur'an : sesungguhnya Allah dan malaikatNya

bershalawat kepada Nabi, hai orang orang yang beriman bershalawatlah dan bersalamlah kamu kepada Nabi.

Ya Allah, Engkau adalah Allah, tiada Tuhan melainkan Engkau yang Maha Kaya dan kami sangat butuh, turunkanlah kepada kami hujan dan jadikan apa Engkau turunkan sebagai kekuatan bagi kami dan bekal sampai masa yang ditetapkan.

Ya Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang....!

kepadaMu kami berserah diri, ampunilah segala kesalahan dan dosa dosa kami, karena jika tidak ada ampunanMu tentu kami termasuk diantara hambaMu yang sangat merugi.

Khutbah Jum'at ke II

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ الَّذِي هَدَىٰ نَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَىٰ نَا اللَّهُ
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ جَمْعِينَ

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ..! أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا

Boleh ditambahi jika perlu

وَارْضَى اللَّهُ عَلَى أَرْبَعَةِ خُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ
وَعَلِيٌّ وَعَلَى بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ
وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا
مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ آمِينَ يَا اللَّهُ
يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ اللَّهِ..!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ
فَضْلِهِ يُعْطِيكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

J. DAFTAR BACAAN

Munawwir Ahmad Warson, *Kamus al Munawwir*, PP al Munawwir, Yokyakarta, 1994

Husin bin Muhammad al Jasraththarabilasy, *al Husun al hamidiyah*, PT. Al Ma'arif, Bandung, tt

Al Gazaly, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Jld. I, Asy Syifa', Semarang, 2003

Abdurrahan al Wasithi, *1001 Macam Wajah Manusia di Padang Mahsyar*, PT. Al Ma'arif, Bandung, tt

Al Hafiz Syamsuddin Az Zahabi, *al Kabair*, Terj. Dosa-dosa Besar, Terbit Terang, Surabaya, 1998

Al Gazaly, *Mukasyafatul Qulub*, Terj . Fatihuddin Abu Yasin, Terbit Terang, Surabaya, 1999

Imam Taqiyuddin, *Kifayatul Akhyar*, Jld. I,

Muhammad Faiz Al Math, *Qobasun Min Nuri Muhammad SAW*, Darul Kutub al Arabiyyah, Terj. A. Aziz Salim Basyarahil, Gema Insani Press, Jakarta, 1974

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yas. Penyelenggara Penterjemah Penafsira al Qur'an, Jakarta, 1996

Depart. Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, Proyek Pengembangan system Dan Standard perbukuan Dasar, Jakarta, 2003, Jilid 4

Kahar Masyhur, *Beberapa Pendapat Mengenai Riba*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010

Syeikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam al Kamil*, Darussunnah, 2011

Syahminan Zaini, *Tinjauan Analitis Tentang Iman, Islam dan Amal*, Kalam Mulia, Jakarta, 1984

Hasan Mansyur Nasution, *Motivasi Ibadah*, Media Dakwah, Jakarta, 1996